

**IMPLEMENTASI GENERAL LIFE SKILL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA DI SMP N 3 PANGGANG GUNUNGKDIUL**



Oleh:
Mantoyo
NIM: 14913103

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2016



**IMPLEMENTASI GENERAL LIFE SKILL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA DISMP N 3 PANGGANG GUNUNGKIDUL**



Oleh:

Mantoyo

NIM: 14913103

Pembimbing:

Dr. Fuad Nashori, M.Psi.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2016



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : MANTOYO

NIM : 14913103

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Implementasi General Life Skill Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjantaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Yang menyatakan



MANTOYO



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan, Bore No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 943/PS-MSI/Peng./XI/2016

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI GENERAL *LIFE SKILL* MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA DI SMP N3 PANGGANG GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Mantoyo

N. L. M. : 14913103

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Nopember 2016

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAKJSTER STUDI ISLAM (MSI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 21 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: rnsi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mantoyo
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 3 Maret 1976
N. L. M. : 14913103
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI GENERAL LIFE SKILL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA
DI SMP N 3 PANGGANG GUNUNGKIDUL**

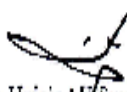
Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Fuad Nashori, M.Si., M.Hkm., Psikolog (.....)
Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA (.....)
Penguji : Dr. Drs. Harun AJ-Rasyid, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Nopember 2016

Pukul : 12.30 - 13.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lingsi II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1512/PS-MSI/ND/XI/2016

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI *GENERAL LIFE SKILL* MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA DI SMP N 3 PANGGANG GUNUNGRIDUL**

Ditulis oleh : Mantoyo


NIM : 14913103

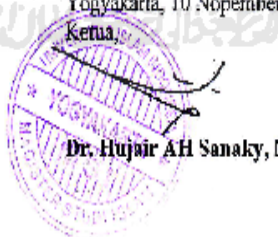
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Nopember 2016

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.





PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msl@uii.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Implementasi General Life Skill Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Ditulis Oleh : MANTOYO

NIM : 14913103

Program Studi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26/10/2016

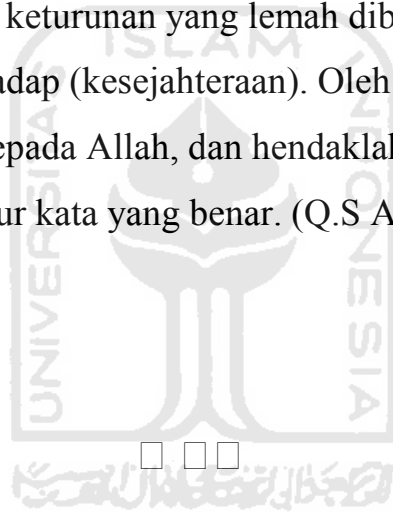
Pembimbing

Dr. H. Fuad Nashori, M.Psi.

MOTTO

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An Nisa: 9)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almamater yang tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia

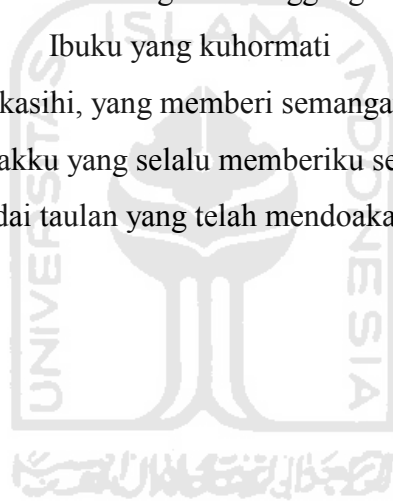
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul

Ibuku yang kuhormati

Istriku yang kukasihi, yang memberi semangat dan inspirasi.

Anak-anakku yang selalu memberiku semangat

Sahabat dan handai taulan yang telah mendoakan suksesanku



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Ẓ	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	◌ْ	Apostrof
ي	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الألياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAKSI

Mantoyo : “Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul”.

Remaja masa sekarang dihadapkan pada arus dinamika kehidupan yang kompetitif. Dekadensi moral yang terjadi pada remaja mendesak untuk dicarikan problem solvungnya. Pendidikan agama Islam berbasis General Life Skill merupakan model pembelajaran tematik_integratif yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan kecakapan hidup pada peserta didik. Fokus penelitian ini adalah implementasi general life skill melalui pendidikan agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif_diskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data model Milles dan Hubberman, yaitu dengan langkah-langkah; pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi general life skill melalui PAI, yaitu dilaksanakan dengan cara reorientasi rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning, dan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. (2) Hasil dari implementasi general life skill dalam PAI sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja adalah a). Terbentuknya kecakapan personal, yaitu kecakapan spiritual, kesadaran potensi diri dan kecakapan berfikir rasional. b). Tumbuhnya kecakapan sosial, yaitu kecakapan berkomunikasi secara positif dan kecakapan berkolaborasi/bekerja sama.

Kata kunci : *Implementasi, General Life Skill, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan remaja.*



ABSTRACT

Mantoyo: "Implementation of General Life Skill through Islamic Religion Education as an Effort of Juvenile Delinquency Prevention on Students of SMP N 3 Panggang Gunungkidul"

Teenagers are now faced with competitive life dynamics. Moral decadence occurring in teenagers requires a problem solving. Islamic Religion Education based on General Life Skill is a thematic integrative learning model which is expected to be able to develop the life skills of students. This research focuses on the implementation of general life skill through Islamic religion education (PAI) as an effort of preventing juvenile delinquency on the students at SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

This was a qualitative descriptive research. The data collection used observation, interview, and documentation. The data analysis employed the analysis model of Milles and Hubberman, of which the stages were: data collection, data presentation, and data verification.

The results of this research are (1) The implementation of general life skill through PAI is conducted by redesigning the learning concept, implementing cooperative learning method, and implementing character education at the school. (2) The results of the implementation of general life skill through PAI as an effort of preventing juvenile delinquency are a). The development of personal skill namely spiritual skill, talent awareness, and rational thinking skill; b). The development of social skill, namely positive communication skill and cooperation skill.

Keywords: Implementation, General Life Skill, Islamic Religion Education, Juvenile Delinquency

November 1, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Culture Studies at
Islam University of Indonesia
CILACS U.I. DEWANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540755



KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi General Life Skill sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.S.I., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. YUSDANI, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Fuad Nashori, M.Psi., sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam

format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.

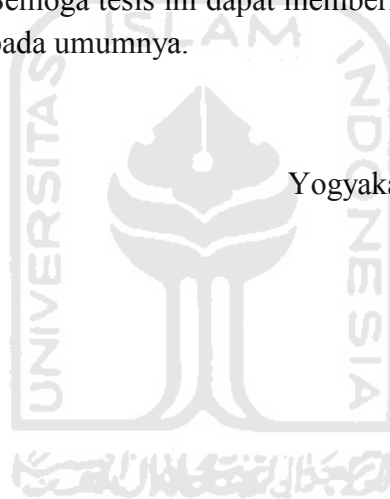
6. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan pelayanan demi terlaksananya penelitian Tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penulis



MANTOYO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	25
1. Pengertian Life Skill	25
2. Jenis kecakapan hidup	31
3. Tujuan kecakapan hidup	37
4. Ciri-ciri pembelajaran life skill	39
5. Implementasi General Life Skill dalam PAI	41
6. Relevansi GLS dalam PAI terhadap kenakalan remaja Pada Siswa SMP N 3 Panggang	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan lokasi penelitian	63
C. Subyek dan obyek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Keabsahan data	69
F. Teknik analisis data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Letak geografis dan sejarah singkat berdirinya sekolah	74
2. Visi, Misi dan tujuan sekolah	75
3. Kondisi Pendidik dan ketenaga pendidikan	75
4. Kondidi peserta didik	76
5. Kondidi sarana dan prasarana	78

B. Diskripsi Hasil Penelitian	79
1. Implementasi General Life Skill melalui PAI	79
2. Hasil dari Implementasi GLS	113
C. Analisis dan pembahasan penelitian	124
1. Implementasi General Life Skill melalui PAI	124
2. Hasil dari Implementasi GLS	174
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	187
B. Saran-Saran	188
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN-LAMPIRAN	193



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu	23
Tabel 2. Data guru dan karyawan SMP N 3 Panggang	76
Tabel 3. Data peserta didik SMP N 3 Panggang	77
Tabel 4. Keadaan Sarana Prasarana SMP N 3 Panggang	78
Tabel 5. Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Terintegrasi dengan Life Skill SMP N 3 Panggang	100
Tabel. 5. Data bentuk-bentuk pelanggaran peraturan sekolah	115
Tabel 6. Aspek kecakapan hidup generik pada peserta didik	166



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema model analisis data Milles dan Hubberman

72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Makna yang terkandung dalam Sisdiknas tersebut adalah Pendidikan memiliki keunggulan dan peluang besar dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan kepribadian serta berbagai kriteria Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan menghasilkan output yang cakap secara intelektual dan mempunyai akhlak mulia serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam bahwa menuntut ilmu akan selalu disertai dengan beban tanggung jawab untuk mengamalkannya.

Pendidikan merupakan titik sentral yang berguna untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup, sehingga peserta didik mampu untuk mengatasi berbagai persoalan hidupnya dalam kehidupan nyata. Selain itu juga secara makro pendidikan yang berkualitas merupakan salah ¹ faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan diproyeksikan untuk mencetak generasi bangsa agar menjadi manusia terpuji (*good people*), baik dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia. Orang terpuji (*shalih*) mencerminkan sosok yang memiliki standar moralitas yang tinggi. Dalam keseharian, ia secara sadar dapat menilai, membedakan dan selanjutnya dapat menjatuhkan pilihan-pilihan moralitas diantara dilema-dilema moral yang tersaji dalam kehidupan.

Pendidikan ditingkat sekolah memiliki peran yang sangat ideal dalam membentuk generasi bangsa yang cakap secara intelektual dan memiliki akhlak mulia serta mampu mengaplikasikan ilmunya secara bijak dan proporsional. Hal ini disebabkan karena disekolah memiliki peluang untuk mengupayakan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* secara berimbang. Namun pada kenyataannya, menurut berbagai pakar menjelaskan bahwa hasil pendidikan di Indonesia secara umum seringkali belum mampu menunjukkan “*idealitas*” peserta didik sebagai hasil pendidikan dalam kehidupan nyata. Sebagai contohnya adalah anak yang berprestasi disekolah tidak sedikit yang

mengalami kesulitan didalam menyelesaikan/memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sulit bergaul dengan lingkungannya bahkan terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa seperti terdapat kesenjangan antara pendidikan sekolah dengan kehidupan nyata. Materi pelajaran, soal-soal latihan, ulangan dan ujian sekolah baru sebatas pengetahuan yang belum mampu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dan hambatan didalam menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam kehidupannya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan baru menekankan pada aspek *spesifik life skill* (kecakapan hidup yang bersifat khusus dan kurang memperhatikan aspek *general life skill* (kecakapan hidup yang bersifat umum). Faktor inilah yang disinyalir sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya daya saing out put pendidikan serta kurang kompetitif. Untuk mengurai problematika ini maka solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*), yang terdiri dari aspek kecakapan personal dan aspek kecakapan sosial.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha sendiri. Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill*) yang terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specifik Life Skill*), yaitu mencakup kecakapan akademik serta kecakapan vokasional.

Dalam kurikulum 2004, kecakapan hidup (*life skill*) adalah “kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya”. Pendidikan life skill mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive dilingkungannya. Pendidikan life skills merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pendidikan kecakapan hidup dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah. Akumulasi dari kompetensi kecakapan hidup lebih spesifik mengarah kepada tujuan dan manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai bekal (*alat*) untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, sehingga dalam

tugas dan perjalanan hidup dan kehidupannya mampu untuk berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi baik secara individu, kelompok, serta melalui sistem dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu.

Dalam berbagai pemberitaan baik media cetak maupun elektronik menunjukkan hal-hal yang kontradiktif dari hasil pendidikan sekarang, yaitu banyaknya tindakan-tindakan pelajar yang mengarah kepada tindakan-tindakan kejahatan dan kriminal, contohnya adalah tawuran, perkelahian, pencurian, miras, narkoba dan seks bebas. Perilaku menyimpang ini termasuk kategori kenakalan remaja, yaitu suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja yang dapat berakibat merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.

“Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Juvenile Delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.

Menurut ilmu psikologi, siswa SMP merupakan masa remaja (*preadolesen*), masa ini pada rentang usia antara 12-15 tahun, yaitu masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Dalam masa ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikisnya.

Adanya pertumbuhan dan perkembangan ini akan berpengaruh terhadap perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosionalnya. Sehingga dalam penanganannya perlu penanaman norma-norma yang logis disertai contoh-contoh nyata.

Dalam penelitian ini akan mengambil lokasi di SMP N 3 Panggang Gunungkidul yang berkaitan dengan implementasi general life skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa. Hal yang mendasari dari penelitian ini adalah terjadinya berbagai macam bentuk kenakalan-kenalan siswa dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya informasi atau laporan baik dari siswa, guru, maupun masyarakat sekitar sekolah mengenai berbagai macam bentuk perilaku menyimpang siswa yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain disekitarnya serta mengurangi citra baik sekolah.

Dalam data statistik pelayanan Bimbingan Konseling (*BK*) pada SMP N 3 Panggang Gunungkidul pada Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa motif perilaku penyimpangan siswa meliputi: konsumsi rokok 27 kasus, pornografi 9 kasus, membolos sekolah 19 kasus, rame dikelas 36 kasus, miras 13 kasus, merusak fasilitas sekolah 13 kasus, tidak berseragam atau menggunakan atribut sekolah 22 kasus dan tidak masuk sekolah tanpa izin 37 kasus. Perilaku menyimpang ini masuk kategori kenakalan remaja tingkat ringan dan sedang.

Problematika yang terjadi pada siswa SMP N Panggang ini diperlukan upaya yang komprehensif oleh stake holder sekolah untuk mencari solusi, menanggulangi dan mengatasinya secara bersama-sama. Melalui kerja sama ini diharapkan mempermudah didalam mendidik, membina, mengontrol dan memberikan problem solving, sehingga akan memberikan pertolongan dan membantu siswa didalam memasuki masa transisi ini. Hal lain yang perlu dibangun kepada peserta didik adalah kemampuan mengelola emosi, menghadapi stres, berkomunikasi, integritas/kejujuran, menerima perbedaan dan sebagainya yang mana semua itu merupakan aspek dari kecakapan generik (*general life skill*).

Memiliki kecakapan generik akan membuat peserta didik berhasil dalam lingkungannya. Melalui kecakapan generik inilah peserta didik akan memiliki bekal yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan kecakapan generik juga peserta didik tidak akan merasa kesulitan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru ditemuinya.

Dalam Q.S At Tahrir ayat 6 artinya “Hai orang-orang beriman, peliharalah (*selamatkanlah*) dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu ...”. Ayat ini merupakan konsep dasar yang dapat menjadi pijakan dan dikembangkan dalam pendidikan disekolah yang berorientasi terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja yang

terjadi di era sekarang. Secara umum pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa mendatang. Secara tersirat hal ini menjelaskan bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik.

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada Bab I pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, melaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan". KMA ini memiliki skala prioritas utama terhadap pemberian pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan kecakapan hidup yang ada di sekolah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang relevan. Dalam penelitian ini, hanya akan membahas *General Life Skill* yang diintegrasikan ke dalam Pendidikan Agama Islam dengan harapan akan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa SMP. Tujuan dari pembelajaran integrasi ini adalah mengembangkan kurikulum Pendidikan

Agama Islam secara kontekstual, menanamkan karakter Islami serta menghindari pembelajaran yang bersifat verbalis. Dengan pembelajaran terintegrasi ini diharapkan akan memudahkan peserta didik didalam mengembangkan wawasan Islami, potensi diri, berakhlak mulia, mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam kehidupannya serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya secara terpadu.

Pada sekolah yang berbasis *Life Skill Education* dalam implementasinya diharapkan akan lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah-batiniah, memiliki kemampuan tinggi dalam kehidupan akhlah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga peserta didik lebih survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spiritual dan fisik berkat Pendidikan Agama Islam benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu kewaktu.

Berdasarkan pada dari uraian latar belakang ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

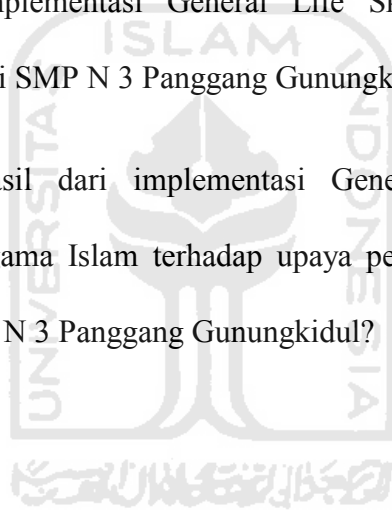
B. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi General Life Skill Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penganggulangan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Panggang Gunungkidul?
- b. Bagaimana hasil dari implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMP N 3 Panggang Gunungkidul?



C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi general life skillll melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui hasil implementasi general life skill melalui Pendidikan Agama Islam terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis : untuk memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua tentang eksistensi general life skill dalam konteks pengembangan akhlak dan karakter generasi mendatang.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
 - 1) Sekolah : Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penguatan pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) yang baik untuk sekolah, guru dan peserta didik.
 - 2) Peserta didik : sebagai bekal keterampilan, kemandirian dan kecakapan hidup untuk lebih bertakwa terhadap Allah SWT serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
 - 3) Orang tua : sebagai panduan agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya.

- 4) Peneliti : menambah wawasan dan informasi tentang penguatan kecakapan hidup (*life skill*) agar lebih mendalami dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan.

D. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan menjadi 5 (*lima*) Bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Tesis.

BAB II Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Dalam Bab ini akan dibahas tentang kajian penelitian terdahulu dan mendiskripsi teori serta konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode penelitian. Pada Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan penelitian. Dalam Bab ini membahas tentang kondisi objektif tempat atau lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Untuk melengkapi penulisan Tesis ini dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu

1. Mulyadi, Tesis ini berjudul "Pemberdayaan Life Skill Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar", Konsentrasi pendidikan pada Managemen Kepemimpinan Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015.

Fokus penelitian saudara Mulyadi adalah perencanaan Life Skill peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dan proses life skill peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dengan hasil penelitiannya adalah perencanaan life skill peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar melalui program sekolah untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik yang disusun berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah, guru disetiap bidang keahlian, dewan

guru di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Rencana tersebut meliputi rencana pengembangan pendidikan berorientasi life skill, program kemitraan sekolah dengan DU/DI, dan rencana pengembangan unit Produksi (UP).

Untuk proses life skill peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar merupakan implementasi dari rencana pengembangan pendidikan life skill, rencana program kemitraan sekolah dengan DU/DI dan rencana pengembangan Unit Produksi (UP).

2. Ais Hamidah Purnama Sari, Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Life Skill pada pokok bahasan lingkungan abiotik terhadap minat belajar siswa di SMK Plus Fatahillah”, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syakh Nurjati Cirebon tahun 2012.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah penerapan pembelajaran life skill di SMK Plus Fatahillah pada mata pelajaran IPA-Biologi pokok bahasan lingkungan abiotik, seberapa besar minat belajar siswa SMK Plus Fatahillah setelah dilakukan pembelajaran life skill pada mata pelajaran IPA-Biologi pokok bahasan lingkungan abiotik dan seberapa besar pengaruh pembelajaran life skill terhadap minat belajar siswa SMK Plus Fatahillah pada mata pelajaran IPA-Biologi pokok bahasan lingkungan abiotik.

Adapun hasil penelitiannya adalah Setelah dilakukan penelitian dan olah data ternyata Pembelajaran *life skill* berhasil dilaksanakan dengan prosentase 80%, Siswa mengalami peningkatan minat belajar sebesar 97% yang dibuktikan dengan uji *n gain*, sedangkan pertumbuhan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan setelah dilakukan uji *mann whitney*. Berdasarkan uji regresi terdapat pengaruh sebesar 0,744x dari konstanta 9,333 minat belajar siswa dapat dicapai dengan pembelajaran *life skill* sedangkan sisanya oleh faktor lain.

3. Luk Luk Jauwahiriyah, penelitian yang berjudul “Life Skills sebagai bagian pendidikan pesantren”, merupakan telaah atas pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur,”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan fokus penelitiannya adalah pendidikan *life skills* yang berorientasi pada vokasional di pondok pesantren Sunan Drajat dan hasil dari pendidikan *life skill* yang berorientasi pada vokasional skill di pondok pesantren Sunan Drajat.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui unit-unit usaha yang dirintis pondok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motifasi kepada santri untuk berbagai link kehidupan masyarakat dengan

cara pelatihan, training, saling belajar dan mengajari antar santri, meneladani sosok kyai. Selain itu juga menghasilkan minuman AIDRAT, pupuk, seragam, meubel, minyak kayu putih, pedaging yang unggul dari hewan serta lulusan yang mempunyai jiwa produktif.

4. Artina Diniaty, Jurnal Penelitian ini berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill”, Merupakan Jurnal Sains Volume 03, Nomor. 02, Universitas Muhammadiyah Semarang terbit pada bulan Oktober tahun 2015.

Dalam jurnal penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pengaruh penggunaan LKPD untuk meningkatkan life skill. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan dapat meningkatkan life skill peserta didik. Hal ini disebabkan karena sejalan dengan manfaat dari penggunaan LKPD yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan proses dan minat berwirausaha pada peserta didik.

5. Johannes Sapri, Jurnal penelitian ini membahas tentang “Penerapan Paket Program Pendidikan Berwawasan Keterampilan Hidup (Life Skills) Berbasis Potensi Daerah Bagi Siswa SMA DI Propinsi Bengkulu. Jurnal

Kependidikan Triadik, Volume 13, No.1, JIP FKIP Universitas Bengkulu, diterbitkan pada bulan April tahun 2010.

Fokus pembahasan dalam jurnal penelitian ini pada penerapan paket program pendidikan berwawasan keterampilan hidup berbasis potensi daerah bagi siswa. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi potensi daerah sosial, budaya dan alam yang berada disuatu daerah sangat mendukung pengembangan program pendidikan berwawasan keterampilan hidup (life skill) berbasis potensi daerah bagi siswa SMA diprovinsi Bengkulu, kegiatan keterampilan life skill yang diminati peserta didik adalah membuat pupuk organik, nata de coco, membuat pakan ternak ikan tawar. Pelaksanaan life skill disekolah mendapat dukungan positif dari pihak orang tua siswa SMA sehingga mempermudah dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik.

6. Susilawati Nur Khoiri, Penelitian ini merupakan jurnal pendidikan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Bermuatan Life skill untuk Siswa SMA”. *JRKPF UAD* Vol.1 No.2, Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang, terbit pada bulan Oktober tahun 2014. Fokus penelitian dalam jurnal pendidikan ini adalah pengembangan bahan ajar fisika berbasis lifes kill pada semester gasal. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar disusun untuk membekali siswa dalam memahami pelajaran fisika yang terintegrasi dengan kecakapan hidup. Kecakapan hidup yang terintegrasi dalam buku

ajar fisika ini meliputi kecakapan pribadi, sosial, akademis dan vokasional. Buku ajar fisika ini menyajikan beberapa aktivitas fisik dan mental siswa. Aktivitas yang memberikan pengalaman bagi siswa meliputi tugas pendahuluan materi, tugas diskusi, tugas eksperimen dan tugas proyek.

7. Hartanto, Tesis berjudul “Implementasi Pengembangan Spesifik Life Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta”, Program Pasca Sarjana Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015. Fokus pembahasan dalam Tesis ini pada implementasi pelaksanaan pengembangan spesifik life skill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK 2 Sewon Bantul.

Hasil penelitian adalah implementasi spesifik life skill dilaksanakan pada pelajaran PAI dengan cara reorientasi pembelajaran sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar peserta didik. Melalui reorientasi pembelajaran PAI berbasis Spesifik life skill prestasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan, yaitu meningkatkan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan Semester ganjil dan Ulangan Semester Genap serta peserta didik mampu meraih prestasi diberbagai bidang perlombaan

keagamaan yang diselenggarakan ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi serta tingkat nasional.

8. Abdul Majid, Penelitian ini berupa Tesis dengan judul “Implementasi pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan untuk meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang”, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, tahun 2007. Fokus penelitian dalam Tesis ini adalah implelementasi Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan untuk meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Siswa.

Hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran dilakukan dengan cara membekali peserta didik di bidang kimia industri. Kegiatan pembelajarannya lebih banyak memberikan bekal dengan mata diklat produktif kimia, di samping diklat adaptif dan normatif. Pembelajaran diklat kimia produktif lebih banyak menggunakan pendekatan *life skill* karena mengupas tentang kimia yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari di industri, sedangkan mata diklat kewirausahaan (adaptif) hanya mendapat proporsi yang lebih sedikit dan terpisah dari pembelajaran *life skill* tersebut, sehingga diprediksi menjadi penyebab mengapa lulusannya lebih berorientasi pada kerja dan hanya sedikit sekali yang berusaha untuk berwirausaha.

9. Budi Ananta, Tesis ini menguji tentang “Program Life Skill Di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau Dalam Kerangka Manajemen Sekolah”, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Fokus dalam penelitian ini membahas tentang manajemen sekolah di SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan life skill peserta didik, Sarana dan prasarana yang disediakan manajemen sekolah SMPN 4 Gamping dalam menumbuh kembangkan life skill peserta didik, serta elemen yang dilibatkan dalam menyukseskan program pengembangan life skills.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kerangka teoretik yang menjadi *frame* penelitian ini menggunakan teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sedangkan pendekatannya memakai pendekatan manajemen. Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program life skill di SMP 4 Gamping disusun melalui pengembangan kurikulum dan diimplementasikan melalui seluruh mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan program life skill sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan meningkatkan kompetensi pada sumber daya guru melalui berbagai kegiatan MGMP, diklat, seminar ataupun workshop. Untuk pengembangan program life skill

sekolah melibatkan seluruh stake holder sekolah, yaitu kepala sekolah, dewan komite, guru, pengawas sekolah, orang tua siswa dan tokoh-tokoh pendidikan yang berkompeten.

10. Ahmad Mas'udi, Judul tesis ini adalah "Pola penanganan guru PAI dan BK terhadap penyimpangan moralitas siswa studi kasus di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014", Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2015. Fokus penelitiannya adalah bentuk penyimpangan siswa SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga, pelaksanaan pembinaan akhlak kepada siswa di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga dan pola penanganan guru PAI dan BK dalam masalah penyimpangan moralitas siswa di SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi SMK Saraswati dan SMK Diponegoro Salatiga ialah merokok, berkata kotor, berani sama guru, berkelahi antar teman, mabuk-mabukan, tawuran yang disebabkan karena dendam dan tidak asusila seperti ciuman, gandengan tangan dan berpelukan. Penanganan guru BK dan guru PAI adalah dengan membina melalui pelajaran dikelas secara klasikal, namun siswa ada yang kurang bisa menerima dilakukan pembinaan secara mandiri setelah pulang sekolah. Pola yang dilakukan guru BK dan guru PAI menggunakan dua pola yaitu dengan pola preventif dan represif.

Berdasarkan pada pemaparan kajian penelitian terdahulu di atas didapatkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini disajikan tabel persamaan dan perbedaan fokus penelitian, sehingga akan memperjelas bidang kajian dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 persamaan dan perbedaan fokus penelitian.

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyadi	Meneliti tentang penumbuhan life skill pada peserta didik ditingkat sekolah.	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pemberdayaan <i>Life Skill</i> pada jenjang sekolah menengah atas dan tidak secara spesifik diintegrasikan pada mata pelajaran PAI.
2.	Ais Hamidah Purnama Sari	Meneliti <i>Life Skill</i> yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran	Pembelajaran <i>Life Skill</i> diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPA-Biologi pada jenjang sekolah menengah kejuruan sedangkan penelitian ini pembelajaran <i>Life Skill</i> diintegrasikan dalam Pelajaran PAI dan dikaitkan dengan masalah kenakalan remaja jenjang sekolah menengah pertama.
3.	Luk Luk Jauwariyah	Meneliti pelaksanaan <i>Life Skill</i> sebagai bekal kecakapan	Penelitian terdahulu spesifik meneliti kecakapan vokasional pada pendidikan Pondok Pesantren dan tidak meneliti

		hidup peserta didik.	implementasi <i>Life Skill</i> terintegrasi dalam mata pelajaran PAI disekolah menengah pertama.
4.	Artina Diniaty	Meneliti tentang pelaksanaan <i>Life Skill</i> sebagai bekal kecakapan hidup peserta didik.	Penelitian terdahulu lebih spesifik meneliti LKPD berorientasi pada kewirausahaan sedangkan penelitian ini meneliti implementasi general life skill dalam pembelajaran PAI serta dikaitkan dengan kenakalan remaja pada siswa SMP.
5.	Johane Sapri	Penerapan pendidikan berwawasan <i>Life Skill</i> pada peserta didik disekolah formal	Meneliti penerapan paket program pendidikan berwawasan keterampilan hidup berbasis potensi daerah pada siswa SMA dan tidak meneliti tentang implementasi GLS pada pelajaran PAI pada siswa SMP.
6.	Susilowati Nur Khoiri	Pengembangan pembelajaran berbasis <i>Life Skill</i> pada sekolah.	Penelitian yang telah dilakukan spesifik pada pembelajaran fisika bermuatan <i>Life Skill</i> dan bukan pada pembelajaran PAI serta pada jenjang sekolah yang berbeda.
7.	Hartanto	Implementasi <i>Life Skill</i> pada pembelajaran PAI	Implementasi pengembangan <i>Spesifik Life Skill</i> dan dikaitkan dengan peningkatan prestasi belajar dan tidak meneliti <i>General Life Skill</i> serta dikaitkan dengan masalah kenakalan remaja pada siswa SMP.
8.	Abdul Majid	Meneliti tentang implementasi <i>Life Skill</i> pada suatu mata pelajaran	Penelitian terdahulu spesifik meneliti implementasi <i>Life Skill</i> pada mata pelajaran Kimia yang dikaitkan dengan minat

		disekolah formal.	berwirausaha peserta didik dan tidak meneliti <i>GLS</i> dalam pelajaran PAI yang dikaitkan dengan permasalahan kenakalan remaja pada siswa SMP.
9.	Budi Ananta	Program <i>Life Skill</i> disekolah SMP	Program <i>Life Skill</i> ditinjau dalam perspektif manajemen dan tidak meneliti implementasi <i>GLS</i> pelajaran PAI diSMP sekaligus sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa SMP.
10.	Ahmad Mas'udi	M e n e l i t i permasalahan penyimpangan perilaku atau moralitas yang terjadi pada siswa	Penelitian terdahulu memfokuskan pada permasalahan pola penanganan guru PAI dan BK dalam masalah penyimpangan moralitas siswa dan tidak meneliti tentang implementasi <i>GLS</i> dalam pembelajaran PAI serta dikaitkan dengan kenakalan remaja pada siswa SMP.

Berdasarkan hasil paparan persamaan dan perbedaan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan untuk mengembangkan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

B. Kerangka teori

1. Pengertian Life Skill (*kecakapan hidup*)

Dalam bahasa Inggris Life berarti hidup, sedangkan skill adalah kemampuan, keahlian, kecakapan, atau keterampilan. Tim Broad Based Education mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problematika hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian

secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Secara umum pendidikan berbasis life skill bertujuan untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Untuk kepentingan ini, maka lembaga pendidikan diharuskan untuk memberikan peluang secara luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (3), menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan

kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha sendiri. Pendidikan kecakapan hidup dalam Sisdiknas tersebut dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing kearah aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.

Urgensi dari pada pengertian diatas menekankan pada aspek kompetensi yang digali melalui potensi-potensi peserta didik yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Akumulasi dari kompetensi kecakapan hidup lebih spesifik mengarah kepada tujuan dan manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai bekal (*alat*) untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, sehingga dalam tugas dan perjalanan hidup dan kehidupannya mampu untuk berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi baik secara individu, kelompok, serta melalui sistem dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu.

Dari uraian penjelasan tersebut diatas, makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah :

- a. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

- b. Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup adalah sebagai kontinum (*rangkaian*) pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Satori menyatakan istilah *Life Skill* tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vacation job*), namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja mempergunakan teknologi.

Dalam kurikulum 2004, kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Spesifikasi dari pengertian ini terletak pada kompetensi pemecahan masalah hidup, yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan,

kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill Education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha sendiri. Dengan demikian, Yang dimaksud *Life Skill Education* dalam penelitian ini merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Karena kecakapan menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupannya.

Sejalan dengan pengertian diatas, dalam pandangan Islam bahwa kedudukan manusia adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Salah satu implikasi terpenting dari kekhalfahan manusia adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat ia hidup dan menjalankan tugasnya. Kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam harus berdasarkan pada garis yang telah ditetapkan Allah SWT dan tidak boleh menyalahinya, merusak,

mengeksploitasi untuk kepentingan individu atau golongan, memanfaatkan secara berlebih-lebihan.

Pandangan Islam diatas menunjukkan bahwa sebagai manusia dibutuhkan bekal kemampuan yang spesifik dan mampu mengakomodir tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan tugas kehidupan didunia, sehingga akan membawa manfaat dan maslahat bagi diri sendiri, sosial, dan lingkungan alam dimana dia hidup.

Dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat diktum-diktum Pendidikan Kecakapan Hidup, sebagai berikut :

- a. Pasal 6 ayat (3) menyatakan bahwa “satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan”.
- b. Pasal 13 ayat (1) s/d (4) mengatur Pendidikan Kecakapan Hidup sebagai berikut :
 - 1) Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.

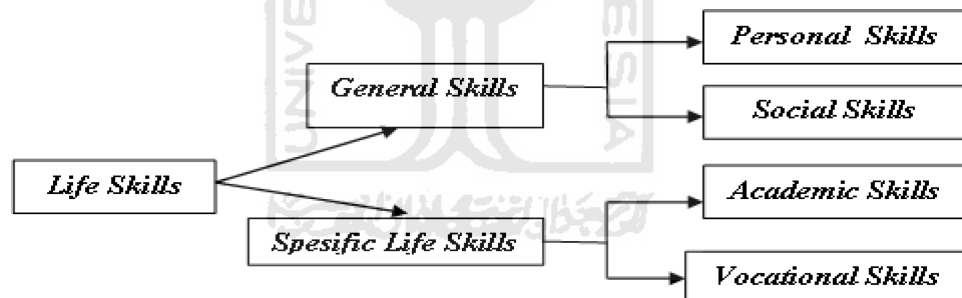
- 2) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.
- 3) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan estetika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Pendidikan kecakapan Hidup sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2 dan 3 dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

Secara yuridis, landasan hukum diatas menunjukkan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan oleh lembaga formal dan non formal yang memiliki fokus dan spesifikasi pada pendidikan kecakapan hidup. Pada jenjang pendidikan formal, pendidikan kecakapan hidup wajib diselenggarakan pada jenis dan jenjang pendidikan dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Secara eksplisit pendidikan kecakapan hidup wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, sehingga dapat mempermudah siswa didalam

memperoleh pendidikan tersebut sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya.

2. Jenis kecakapan hidup

Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu **pertama** kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill*) terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial, **kedua** kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Spesifik Life Skill*), yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Penjelasan ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Namun demikian, agar lebih mudah dan fokus dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas pada aspek *General Life*

Skill (GLS). Adapun aspek dan indikator dari *General Life Skill* adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Kecakapan personal	Kesadaran spiritual <i>(Meyakini Allah pencipta dirinya dan alam lingkungannya, Ketaatan beribadah, Ketaqwaan dalam mengemban amantNya sebagai makhluk sosial).</i>
		Kesadaran akan potensi <i>(mengetahui kelebihan dan kekurangan, percaya diri, merasa cukup, bertindak tepat dan proporsional).</i>
		Kecakapan berpikir <i>(kecakapan untuk mendapatkan informasi, kecakapan untuk memproses materi dan membuat keputusan dengan cara yang tepat, dan kecakapan untuk memecahkan masalah dengan cara bijaksana dan kreatif).</i>
2	Kecakapan sosial	Kecakapan komunikasi <i>(kecakapan mendengarkan, kecakapan berbicara, kecakapan membaca, dan kecakapan menulis ide/opini).</i>
		Kecakapan mengkolaborasi <i>(kecakapan bekerja sama, kecakapan sebagai pemimpin dengan empati).</i>

Kecakapan personal dan kecakapan sosial yang termuat dalam general life skill atau kecakapan hidup generik sangat diperlukan oleh siapa saja, baik mereka yang telah bekerja, tidak bekerja, atau orang yang sedang menempuh pendidikan. Selain dari aspek dan indikator tersebut diatas, perlu ditambahkan dengan akhlak mulia, artinya semua kecakapan harus dijiwai oleh akhlak mulia.

Pada sekolah yang berbasis *Life Skill Education* dalam implementasinya diharapkan akan lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah-batiniah, memiliki kemampuan tinggi dalam kehidupan akhlah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga peserta didik lebih survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spiritual dan fisik berkat Pendidikan Agama Islam benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu kewaktu.

a. Kecakapan personal (*personal skill*)

Pengertian dari personal skill adalah suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan

cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.

Kecakapan personal meliputi :

1) Kesadaran spiritual (*spiritual skill*)

Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual, yaitu aktivitas ruhani yang diwujudkan dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pengabdian dalam menjalankan amanah sesuai ajaran agama, pada hakekatnya merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT yang dinilai ibadah kepada ibadah. Dengan demikian indikator kesadaran spiritual meliputi iman, ketaatan didalam menjalankan ibadah, dan ketakwaan (kesediaan menjalankan perintah-perintah_Nya dan meninggalkan larangan-larangan_Nya).

2) Kesadaran potensi diri

Sesuai dengan fitrahnya manusia diciptakan Allah SWT dengan berbagai macam potensi lebih dibandingkan dengan makhluk lainnya. Untuk itu manusia hendaknya menyadari dan

mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani dan rohani yang dimiliki yang diwujudkan dengan : kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (*qanaah*), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (*adil*), serta berkemauan untuk mengembangkan diri dengan tanggungjawab.

3) Kecakapan berpikir rasional (*rasional skill*)

Manusia memiliki potensi insaniyah berupa akal untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Melalui potensi ini, manusia dapat memanfaatkannya untuk menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, dan memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemaslahatan didalamnya.

Kecakapan berpikir ini mencakup tentang kecakapan menggali dan menemukan informasi (*membaca, menghitung, dan melakukan observasi*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*membandingkan, membuat*

perhitungan, analogi dan membuat analisis sesuai informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan).

b. Kecakapan sosial (*social skills*)

Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang bermoral. Dalam relasi sosial telah diatur oleh Allah SWT tentang bagaimana menjalin komunikasi, interaksi, dan bekerja sama serta bagaimana menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dengan cara-cara yang baik. Selain itu tujuan Allah menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal. Spesifikasi penilaian Allah dalam konteks ini terdapat pada sisi spiritualnya, yaitu derajat ketaqwaan manusia.

Dalam kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam pembelajaran adalah kompetensi bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggungjawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat serta budaya lokal dan global. Sehingga melalui pendidikan kecakapan sosial ini dapat meningkatkan potensi fisik, serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.

Hal diatas menunjukkan bahwa dalam kecakapan sosial diperlukan empati, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Empati dalam komunikasi penting diterapkan, karena komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan *pesan* informasi tetapi disertai *kesan* baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis. Kecakapan sosial dapat diwujudkan berupa:

- 1) Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*). Dalam kecakapan ini mencakup komunikasi lisan, tulisan dan alat teknologi.
- 2) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Kerja sama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas dan harmonitas, yang mencakup kecakapan bekerja sama dalam tim dengan empati dan kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerja sama antara junior dan senior.

3. Tujuan pendidikan kecakapan hidup

Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kekuatan dan keutuhan keluarga melalui pendidikan;

- b. Mengajarkan konsep dan prinsip yang berkaitan dengan kehidupan keluarga;
- c. Menggali perilaku dan nilai-nilai personal dan membantu anggota kelompok masyarakat untuk memahami perilaku dan nilai-nilai dari anggota yang lain;
- d. Untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga;
- e. Untuk mengurangi permasalahan keluarga sehingga dapat meningkatkan produktivitas setiap anggota keluarga dan untuk mendukung penyampaian program pendidikan keluarga dan mendukung program-program kemasyarakatan yang sesuai.

Pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk Allah Swt untuk siap menjalani hidup serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan:

- a. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari dengan bimbingan nilai norma Islami.

- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan masa mendatang.
- c. Memberi kesempatan pada madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas (*broad field*).
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan madrasah dan dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya madrasah bernuansa kecakapan hidup yang Islami.

Dari pengertian diatas, Secara umum Pendidikan Kecakapan Hidup dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang tanggung dan mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara.

4. Ciri-ciri pembelajaran *life skill Education*

Mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat dimasyarakat. *Life Skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkana kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab,

memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran *life Skill* memiliki ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama.
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan.
- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
- f. Terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli.
- g. Terjadi penilaian kompetensi.
- h. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup hendaknya memuat upaya untuk mengembangkan kemampuan minimal sebagai berikut :

- a. Kemampuan mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk ungkapan lisan dan perbuatan dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan_Nya.
- b. Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing.
- c. Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang diproses melalui pembelajaran berpikir ilmiah, eksploratif, *discovery*, dan *inventory*.
- d. Kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi.
- e. Kemampuan memanfaatkan teknnologi dalam aneka ragam lapangan kehidupan seperti teknologi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesehatan, komunikasi-informasi, transpotasi manufaktur dan industri, perdagangan, kesenian, dan olah raga.
- f. Kemampuan mengolah sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan untuk dapat hidup mandiri.
- g. Kemampuan bekerja dalam tim yang merupakan tuntutan ekonomi saat ini, baik dalam sektor informal maupun formal.
- h. Kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar.

- i. Kemampuan untuk mengintegrasikan diri dengan sosio-religius bangsa berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila.

5. Implementasi General Life skill dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam atau *At- Tarbiyah Al Islamiyah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Ahmad Marimba (*dalam Umi Ubayat*) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

Berdasarkan pengertian diatas, Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT agar mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah

dimuka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.

Ditinjau dari beberapa definisi diatas, Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama dan mengubah tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serba panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar*) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi aqidah (*keimanan*), syari'ah (*ibadah muamalah*) dan akhlak (*budi pekerti*).

Pendidikan Agama Islam sebagai subyek pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi sekolah/madrasah dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. *Penanaman nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. *Menyesuaikan mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia.
- f. *Pengajaran*, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.
- g. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Agama Pada Sekolah Bab I Pasal (1) menyatakan bahwa pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. PMA ini mengisyaratkan bahwa setiap institusi pendidikan mengemban misi utama dalam bidang agama, yaitu menjadikan peserta didik beriman dan berpengetahuan, dan

memiliki keterampilan untuk mengamalkan ajaran agama khususnya adalah agama Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama disekolah memiliki relevansi dan dapat terintegrasi dengan mata pelajaran lain untuk menciptakan peserta didik menjadi insan yang cerdas, beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa *General Life Skill* dalam *Pendidikan Agama Islam* memiliki relevansi karena memiliki tujuan untuk sama-sama mengembangkan potensi manusia untuk dapat menjalani dan menghadapi kehidupan masa mendatang dengan memiliki kepribadian yang baik dan cakap. Selain itu juga integrasi kedua variabel tersebut merupakan usaha yang bergerak untuk menghantarkan peserta didik kepada tujuan, yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utuh baik dari segi individu, sosial serta intelektual.

Melalui implementasi *General Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam inilah diharapkan mampu untuk mempersiapkan peserta didik didalam merespon tantangan global. Untuk kepentingan inilah diperlukan model pendidikan integralistik yang akan menjadi alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dalam perkembangan di era global. Pendidikan integralistik merupakan pendidikan yang berorientasi pada *rabbaniyyah* (Ketuhanan), *insaniyah* (kemanusiaan), dan

'alamiyah (alam pada umumnya), sebagai suatu yang integralistik bagi perwujudan kehidupan baik dan untuk mewujudkan rahmatan lil'alamiin, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi yang utuh jasmani-rahani, intelektual, perasaan dan individual-sosial.

Atas dasar landasan tersebut, maka aspek keimanan dan pengetahuan merupakan variabel utama dalam menjaga keseimbangan kepribadian pada diri peserta didik. Hal ini karena keimanan akan selalau berorientasi pada ketakwaan dan membawa manusia pada jalan kebenaran dalam menetapkan misi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam perjalanannya, Pendidikan Agama Islam perlu mewujudkan tiga kebutuhan atau harapan dari peserta didik, yaitu, *social expectation* (harapan sosial), *academic expectation* (harapan keilmuan), dan *pragmatic expectation* (harapan praktis/profesioanl). Selain itu juga secara bersamaan pendidikan Agama Islam perlu memenuhi tiga dimensi secara seimbang, yaitu *liraf'i al jahli* (dimensi kognitif), *litahzibi* (dimensi afektif), dan *likasb al rizki* (dimensi psikomotorik).

Dalam pendidikan, pengajaran merupakan bagian terpenting yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu harus memperhatikan komponen-komponen belajar-mengajar yang meliputi tujuan pengajaran, materi, kegiatan

belajar mengajar, media dan alat pengajaran serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang cepat dan tepat. Menurut Ahmad Tafsir salah satu syarat dalam pengajaran yang cepat dan tepat adalah memahami prinsip-prinsip pengajaran yang mencakup :

- a. Memahami tujuan pendidikan
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d. Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e. Memahami metode-metode mengajar
- f. Memahami teori-teori belajar
- g. Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- h. Memahami prinsip-prinsip evaluasi dan
- i. Memahami persiapan mengajar (lesson plan).

Selain prinsip diatas, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan didalam memberikan penguatan dalam pembelajaran. Menurut pandangan psikologi mental, siswa atau individu mempunyai kekuatan atau kemampuan yang bersifat mental atau rohaniah. Dalam

pandangan ini terdapat tiga teori yang terkenal dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran, yaitu:

- a. **Psikologi daya** (*faculty Psychology*) bahwa individu atau siswa memiliki sejumlah daya atau kekuatan, seperti daya: mengindra, mengingat, menangkap, menghayal, berpikir, merasakan, menilai dan berbuat. Daya-daya itu dapat dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengamati benda, gambar, latihan mendengar bunyi dan suara, latihan mengingat kata dan lain sebagainya. Dalam pandangan ini menekankan pada bentuk pengulangan.
- b. **Psikologi tanggapan** (*vorstellungen*). Teori ini dikembangkan oleh Herbart dari Jerman, dia menyatakan bahwa setiap pengalaman apakah yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, dibaca, dipikirkan atau dilakukan akan memberikan bekas didalam kesadaran. Menurut teori belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu akan membentuk suatu struktur tanggapan yang kuat.
- c. **Psikologi naturalisme romantik**. Teori ini berasal dari Jean J. Rousseau berpendapat bahwa anak memiliki potensi atau kekuatan yang masih terpendam, yaitu potensi berpikir, berperasaan, kerkemauan, keterampilan, berkembang, mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukannya. Menurutnya anak tidak usah terlalu

banyak diatur dan diberi, biarkan mereka mencari dan menemukan dirinya sendiri, sebab anak dapat berkembang sendiri. Berkaitan dengan pembelajaran tugas guru adalah menyediakan bahan ajar yang menarik perhatian dan minat anak, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi dan membimbing sesuai dengan sifat dan kebutuhan anak.

Sedangkan Teori penguatan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Moh. Uzer Usman menjelaskan penguatan adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.
- b. Made Pidarta menyebutkan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah penguatan terhadap individu-individu sehingga dia konsisten

dengan tingkah lakunya yang sudah baik, serta meningkatkannya menjadi lebih baik.

- c. Sudirman menerangkan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah alat pendidikan refresif yang menyenangkan untuk membina tingkah laku yang dikehendaki dengan memberikan pujian, tingkah laku yang dikehendaki dengan memberi pujian, hadiah, tanda penghargaan, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa.

Toenlio mengemukakan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah pemberian respon terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah yang direspon tersebut.

a. Tujuan pemberian penguatan

Dalam konteks pendidikan pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku produktif dan mengarahkan kepada cara berpikif yang baik dan inisiatif.

b. Pertimbangan dalam pemberian penguatan

Selain dari tujuan hal terpenting dalam pemberian penguatan harus mempertimbangkan tentang sasaran penguatan,

waktu pemberian penguatan, jenis, cara pemberian, tempat pemberian penguatan, dan pemberi penguat.

c. Prinsip penggunaan penguatan

- 1) Penuh kehangatan dan ketuntasan. Aspek ini menekankan pada sikap dan gaya, guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan kehangatan dan antusias. Hal ini akan menghindari kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam pemberian penguatan.
- 2) Menghindari penggunaan respon positif. Memberikan penguatan, selain teguran dan hukuman yang digunakan, guru juga perlu menghindari respon negatif yang akan diberikan, baik berupa komentar, bercanda menghina dan ejekan kasar.
- 3) Bermakna bagi siswa. Penguatan hendaknya diberikan dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.

d. Komponen keterampilan dalam pemberian penguatan

Penguatan adalah suatu usaha pada guru agar siswa dapat mengulang kembali tingkah lakunya. Terdapat beberapa komponen keterampilan memberi penguatan yang dimiliki guru, yaitu:

- 1) Penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata dan kalimat pujian.
- 2) Penguatan gestural, yaitu berupa bentuk mimik, wajah atau anggota badan yang memberi kesan kepada siswa.
- 3) Penguatan dengan pendekatan, yaitu dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru dan siswa.
- 4) Penguatan dengan sentuhan, yaitu pemberian penguatan kepada siswa dengan menyentuh siswa, misalnya berjabat tangan, mengusap rambut, dan memegang bahu.
- 5) Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan, yakni misalnya meminta siswa memimpin diskusi, meminta siswa membantu temannya.
- 6) Penguatan berupa tanda atau benda, yaitu usaha guru dalam menggunakan tanda atau benda sebagai simbol untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif.

e. Manfaat dan kegunaan penguatan dalam kegiatan belajar mengajar

Memberikan penguatan adalah merupakan bentuk respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat ditujukan

kepada pribadi tertentu dan kepada kelompok, juga pada kelas secara keseluruhan. Manfaat pemberian penguatan adalah :

- 1) Penguatan dapat mengaktifkan seluruh individu yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Penguatan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 3) Penguatan dapat mendorong siswa mengetahui kelemahan sendiri dan mendorong untuk memperbaiki.
- 4) Penguatan dapat memupuk kerja sama antar siswa.
- 5) Penguatan merupakan arena yang dapat memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengenali diri dan lingkungan.

Mengingat penguatan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi, maka seorang guru dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilannya dalam memberikan penguatan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan penguatan dalam pembelajaran adalah :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa agar giat belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan setelah akhir pembelajaran.

- 3) Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Memberikan nilai atau angka terhadap setiap hasil pembelajaran.
- 5) Memberikan pujian secara tepat dan profesional.
- 6) Memberikan tugas yang sesuai dengan kesanggupan siswa.
- 7) Memberikan hukuman secara adil dan sesuai dengan tingkat kesalahan.
- 8) Menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik.
- 9) Membantu mengatasi kesulitan yang dijumpai siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 10) Menggunakan teknik dan metode mengajar yang bervariasi.

6. Relevansi *General Life Skill* dengan kenakalan remaja

Dalam era sekarang istilah remaja disebut dengan adolescens (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja adalah masa peralihan dari “anak” menjelang “dewasa”, Usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa, ialah antara 13 dan 21 tahun.

Dalam pandangan psikologis, masa remaja adalah usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Sri Esti Wuryani Djiwandono menggolongkan masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa perkembangan fisik dan intelektual berkembang secara cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir kira-kira umur 18-20 tahun ditandai dengan transisi untuk mulai bertanggungjawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk mulai menjadi dewasa.

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Juvenile Delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”. Sedangkan menurut sarlita Wirawan Sarwono, kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum.

Adapun Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal adalah *pertama* adanya krisis identitas, yaitu terjadinya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja berpotensi membentuk perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya serta adanya kegagalan mencapai identitas peran. *Kedua* kontrol diri yang lemah, yaitu tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Sedangkan faktor penyebab secara eksternalnya adalah keluarga dan perceraian orang tua, teman sebaya yang kurang dan komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan akan identitas para remaja ini menuntut adanya koordinasi antara rumah, sekolah dan masyarakat. Koordinasi ini dapat diwujudkan melalui pendidikan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan kontrol terhadap sikap dan tingkah laku remaja.

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menonjol sebagai penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama, kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, kemerosotan moral dan mental, banyaknya film dan buku-buku bacaan

yang tidak baik serta kurangnya perhatian masyarakat dan pendidikan anak.

Kenakalan remaja merupakan pelanggaran norma yang berlaku, sebagai cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Hampir semua anak muda jenis ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini.
- b. Kebanyakan dari remaja terganggu secara emosional
- c. Remaja kurang bersosialisasi dalam masyarakat normal sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan dan tidak bertanggungjawab secara sosial.
- d. Remaja senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa pikir.
- e. Pada umumnya remaja sangat impulsive dan suka menyerempet bahaya.
- f. Remaja kurang memiliki disiplin dan kontrol diri.
- g. Hati nurani kurang atau tidak lancar fungsinya.

Sedangkan bentuk-bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi dua, yaitu kenakalan yang tidak melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar hukum. Kenakalan yang tidak melanggar hukum atau disebut (*hidden delinquency*) adalah sebagai berikut:

- a. Berbohong
- b. Membolos
- c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orangtua
- d. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain/senjata tajam.
- f. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk.
- g. Berpesta pora semalaman tanpa adanya pengawasan.
- h. Membaca buku-buku cabul, menonton film porno, dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak seronoh.
- i. Turut dalam pelacuran dan melacurkan diri.
- j. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau mengkonsumsi rokok dan ganja.

Sedangkan kenakalan yang termasuk sebagai pelanggaran hukum dan mengarah pada tindakan kriminal, yaitu:

- a. Kejahatan-kejahatan kekerasan, seperti pembunuhan dan penganiayaan
- b. Pencurian

- c. Penggelapan
- d. Penipuan
- e. Pemerasan
- f. Gelandangan dan
- g. Narkotika.

Dalam menghadapi remaja, ada beberapa hal yang penting untuk diketahui, yaitu bahwa jiwa remaja penuh dengan gejolak dan lingkungan sosial remaja. Derasnya arus ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, juga berpotensi membawa dampak negatif terhadap perkembangan psikis remaja. Kecenderungan secara umum yang timbul dalam diri remaja adalah memiliki sifat over konsumtif terhadap pemanfaat fasilitas dari orang tua utamanya adalah alat komunikasi elektronik, pemborosan dan suka berfoya-foya, memiliki sifat individualis dan bersikap protektif terhadap kegiatan lingkungan masyarakat/sosial, banyak waktu dihabiskan untuk menggunakan perangkat lunak/elektronik yang dimilikinya dan kurang peduli atau bertanggungjawab terhadap tugas-tugas sekolah/tugas yang diberikan oleh orang tuanya dan sebagainya.

Kondisi yang dialami oleh remaja yang memiliki penyimpangan perilaku tentunya tidak bisa dibiarkan, namun juga tidak benar jika diatasi dengan cara-cara yang kurang mendidik atau dengan cara kekerasan. Adapun penanganan kenakalan remaja ini dapat dilakukan dengan cara

menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis. Pengembangan pribadi remaja melalui pendidikan, melibatkan remaja dalam organisasi atau perkumpulan pemuda, meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing.

Penerapan general life skill pada siswa dapat menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa general life skill merupakan fondasi life skill yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

General life skill yang terdiri dari personal skill dan sosial skill merupakan upaya untuk membekali siswa dalam menghadapi kehidupan kaitannya dengan pembentukan mental dan karakter siswa. Dengan bekal general life skill siswa, diharapkan dapat menjawab kegelisahan masyarakat tentang kualitas siswa yang kurang mencerminkan sebagai komunitas pendidikan. Melalui pendidikan general life skill dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi positif terhadap penganggulangan kenakalan remaja pada siswa disekolah menengah pertama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Grand design penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, sebagai contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dalam menganalisa data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Adapun lapangan penelitian ini terletak di SMP N 3 Panggang Gunungkidul. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan dapat menghasilkan data deskriptif tentang Impelementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

B. Tempat atau Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi dari penelitian ini adalah SMP N 3 Panggang Gunungkidul Yogyakarta yang beralamat di Sanglor II, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian. Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, yaitu selaku pemegang kebijakan dan bertanggungjawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Melalui kepala sekolah, peneliti akan menggali informasi tentang profil SMP N 3 Panggang Gunungkidul, perkembangan sekolah, wujud dukungan kepala sekolah dalam menanamkan general life skill di sekolah serta upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk menanggulangi atau mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 3 Panggang Gunungkidul.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yaitu sebagai pembuat, pelaksana dan pengembang kurikulum sekolah. Melalui waka kurikulum SMP N 3 Panggang Gunungkidul, peneliti akan menggali informasi mengenai rancangan kurikulum, konsep pengembangan life skill di sekolah, dan tujuan khusus pengembangan general life skill melalui pendidikan Agama Islam..
3. Guru PAI, yaitu sebagai pelaku implementasi general life skill melalui Pendidikan Agama Islam disekolah. Peneliti akan menggali informasi dengan guru PAI melalui wawancara, observasi partisipatif saat pembelajaran PAI dikelas. Penggalian data dimulai dari perencanaan, proses KBM, sampai pada penilaian serta evaluasi pembelajaran. Selain itu juga melalui guru PAI akan dicari informasi tentang pelaksanaan general life skill yang dikembangkan melalui Pendidikan Agama Islam serta

peranannya untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

4. Guru BK, yaitu sebagai sebagai konselor dibidang bimbingan konseling sekolah. Melalui guru BK akan digali informasi tentang berbagai macam bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP N 3 Panggang Gunungkidul, statistik pelayanan konseling, bentuk pelayanan yang diberikan dan hasil yang dicapai dari bimbingan yang diberikan.
5. Siswa, sebagai orang yang sedang melakukan tugas belajar disekolah. Melalui siswa akan digali informasi tentang bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, pelaksanaan general life skill melalui PAI, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi kenakalan remaja di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan data-data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi merupakan

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai aspek proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan partisipatif, yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Kegunaan metode ini adalah untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Adapun aspek yang akan diamati dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran PAI terintegrasi life skill
- 2) Kompetensi guru didalam mengelola kelas
- 3) Kompetensi guru didalam menggunakan metode, media dan sumber belajar
- 4) Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

- 5) Aktivitas dan interaksi sosial peserta didik diluar KBM
 - 6) Aktivitas peribadahan peserta didik dilingkungan sekolah
 - 7) Aspek kecakapan hidup generik yang nampak pada peserta didik
 - 8) Perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik
 - 9) Pola penanganan guru BK, guru PAI dan guru kelas
- b. Metode wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui tanya jawab atau dialog percakapan. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.

Dalam interview terdiri dari dua jenis pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat

dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Adapun indikator pertanyaan dalam interview dengan responden adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum sekolah
- 2) Relevansi pengembangan kurikulum sekolah terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat
- 3) Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik
- 4) Rancangan pembelajaran PAI berbasis life skill
- 5) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis life skill
- 6) Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa
- 7) Pola penanganan perilaku menyimpang pada peserta didik

- 8) Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa disekolah
- 9) Program dan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 10) Daya dukung sumber daya sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

c. Metode dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Metode ini merupakan metode untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda.

Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan melalui bagian tata usaha, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, wali kelas baik berupa tulisan (data administrasi, arsip), foto/video kegiatan pengembangan diri atau pembelajaran dan dokumen terkait lainnya. Adapun dokumentasi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen Silabus dan RPP PAI terintegrasi life skill
- 2) Tabel ceklis rencana pengembangan pembelajaran PAI berbasis life skill

- 3) Catatan peristiwa tentang perilaku menyimpang pada peserta didik (guru BK, guru mata pelajaran, guru PAI dan guru kelas).
- 4) Catatan pola penanganan dalam bimbingan konseling
- 5) Program kerja sekolah
- 6) Catatan prestasi yang diraih peserta didik
- 7) Daftar hadir peserta didik

E. Keabsahan data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk mengetahui dan memperoleh keabsahan data diperlukan verifikasi kredibilitas dan akuntabilitasnya, yaitu menggunakan teknik triangulasi. Denzin mengatakan bahwa teknik triangulasi adalah sumber yang digunakan lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Sehingga dapat dilakukan sebuah perbandingan antara *Hasil Observasi* dengan *Hasil Wawancara* dengan beberapa informan atau responden tentang Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

F. Teknik analisis data

Untuk kepentingan analisa data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kembali data-data yang terkumpul sehingga akan diperoleh gambaran atau informasi secara detail dan jelas. Hasil analisis ini menggambarkan tentang Penguatan Life Skill Education melalui Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah proses pengumpulan data. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini memuat tiga komponen utama, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan Miles dan Hubberman (Muhammad Idrus) mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Untuk itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data dibutuhkan pemikiran yang sensitif dan kritis sehingga diperlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan pengetahuan. Dalam penelitian ini data yang memberikan informasi signifikan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Konseling (*BK*).

b. Penyajian data (*Display data*)

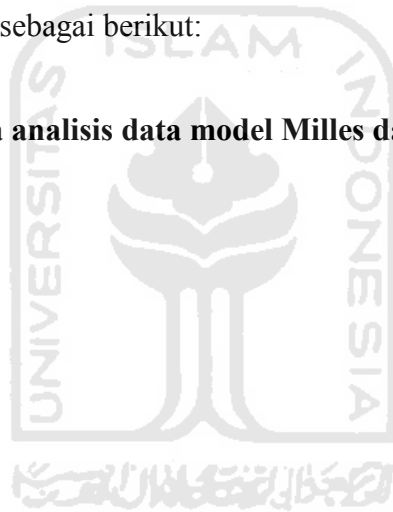
Milles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan sesuai jenis atau kelompok masalah yang diteliti dapat dijadikan landasan dan dasar dalam langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

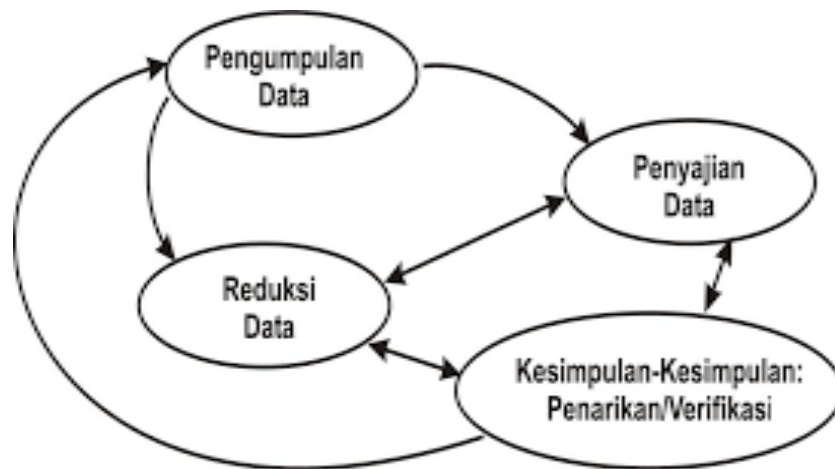
c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dari tiga komponen analisis data model interaktif oleh Milles dan Hubberman yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar. 1 Skema analisis data model Milles dan Hubberman.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi lokasi penelitian

1. Letak geografis dan Sejarah singkat berdirinya sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Panggang terletak di Dusun Sanglor II, Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar karena berada didaerah pedesaan yang jauh dari hingar bingar suasana perkotaan. Jarak jangkau sekolah menuju kota kabupaten \pm 20 km kearah timur dan \pm 5 km dari kota Kecamatan Panggang Gunungkidul.

Riwayat pendirian SMP N 3 Panggang Gunungkidul tidak terlepas dari semangat warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan bagi putra-putrinya karena sebelum berdirinya sekolah di Desa Girisuko akses pendidikan masyarakat sangat jauh dan kurang didukung dengan akses jalan serta alat transpormasi yang memadai. Disisi lain populasi anak usia sekolah tingkat menengah pertama didaerah Girisuko yang cukup tinggi mendorong warga masyarakat bersama-sama dengan tokoh masyarakat serta pemerintah daerah berinisiatif untuk mengusulkan pendirian sekolah jenjang SMP kepada pemerintah daerah dan dinas pendidikan terkait. Berdasarkan SK Bupati Nomor 110/ KPTS/ 2005 tanggal 14 Oktober 2005 SMP N 3 Panggang resmi didirikan oleh Bupati Gunungkidul waktu itu, yaitu Bapak Suharto.

SMP N 3 Panggang Gunungkidul dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat. Hal itu tidak

dapat terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang pernah memimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Dalidjan, periode 20 Juni 2006- 20 April 2008.
- b. Bonijo, M.Pd.I, periode 21 April 2008- 05 April 2009.
- c. Samiarso, S.Pd, periode 06 April 2009- 30 April 2013.
- d. Supomo, S.Pd, periode 1 Mei 2013- 30 April 2014.
- e. Drs. Nurudin Alhuda, MM, 1 Mei 2014- sekarang (saat penelitian berlangsung).

Kehadiran SMP N 3 Panggang Gunungkidul dirasakan oleh masyarakat sangat memberikan kontribusi dalam mencetak generasi yang cerdas, terampil dan mandiri. Hal ini ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan berhasil menghantarkan peserta didiknya untuk meraih berbagai prestasi diberbagai bidang akademik dan non akademik. Pencapaian prestasi inilah yang membuat masyarakat semakin percaya kepada sekolah sehingga masyarakat sangat antusias untuk mensekolahkan putra-putrinya di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

2. Visi, misi dan tujuan sekolah

Adapun visi sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah “*Unggul dalam mutu, berakhlak mulia, dan santun berprestasi*”. Untuk

mengaktualisasikan visi sekolah tersebut, maka misi sekolahnya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menerapkan pola PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- b. Meningkatkan akhlak mulia segenap warga sekolah
- c. Meningkatkan keterampilan dibidang olah raga dan keterampilan
- d. Meningkatkan keterampilan dibidang komputer
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- f. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat

Sedangkan tujuan sekolah SMP Negeri 3 Panggang Gunungkidul meliputi:

- a. Sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menerapkan pola PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- b. Sekolah dapat meningkatkan akhlak mulia segenap warga sekolah
- c. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan dibidang olah raga dan keterampilan
- d. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan dibidang komputer
- e. Sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
- f. Sekolah dapat meningkatkan terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat

3. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan

Sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 3 Panggang Gunungkidul pada tahun pelajaran 2015/2016 telah memadai baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pernyataan ini berdasarkan pada kesesuaian perbandingan jumlah kebutuhan guru dengan jumlah guru yang ada serta terpenuhinya kualifikasi pendidikan guru, yaitu seluruh guru

telah berkualifikasi pendidikan SI serta terdapat 2 orang guru berkualifikasi pendidikan S2.

Disisi lain tenaga administrasi yang dimiliki belum terpenuhi sesuai kebutuhan dan kepentingan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan karena baru memiliki 6 orang tenaga administrasi. Untuk memperjelas kondisi obyektif tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel. 2. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 3 Panggang Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jabatan	Status Kepegawaian								Jumlah		
	PNS		GTT		Guru Bantu						
					Pusat		daerah				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Guru	9	5	1	-	-	-	2	2	12	6	
Tenaga Administrasi	1	-	2	3					3	3	

4. Kondisi peserta didik

Jumlah peserta didik yang diterima di SMP N 3 Panggang setiap tahunnya bersifat fluktuatif (*tidak tetap*). Hal ini disebabkan karena

populasi peserta didik didaerah tersebut tidak tetap serta adanya persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam rekrutmen peserta didik baru.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik di SMP N 3 Panggang Gunungkidul sejumlah 115 siswa. Siswa yang beragama Islam 110 siswa dan siswa yang beragama Protestan sejumlah 5 orang siswa. dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa-siswanya beragama Islam.

Sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, namun demikian pada tahun pelajaran 2015/2016 tidak terdapat siswa ABK (*Anak Berkebutuhan Khusus*). Adapun kondisi obyektif siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Keadaan peserta didik SMP N 3 Panggang Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tingkat/kelas	Agama				Jumlah	
	Islam		Protestan		L	P
	L	P	L	P		
I	22	24	1	1	23	25
II	11	14	2	-	13	14
III	19	20	-	1	19	21
Jumlah	52	58	3	2	55	60

5. Kondisi sarana dan prasarana

Untuk mendukung kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran SMP N 3 Panggang memiliki sejumlah sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4. Sarana dan prasarana pendidikan SMP N 3 Panggang
Gunungkidul Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Nama barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Komputer	6	3	1	2	
Laptop	28	24	4	-	
Printer	11	10	1	-	
Scanner	3	2	1	-	
Camera digital	2	1	-	1	
Server	1	1	-	-	
Mesin ketik	2	2	-	-	
Mesin foto copy	-	-	-	-	
Brankas	2	2	-	-	
Filling cabinet kantor	6	3	3	-	
Meja TU	24	20	4	-	
Kursi TU	18	18	-	-	
Meja guru	38	39	-	-	
Kursi guru	40	40	-	-	
LCD	4	2	1	1	
Lemari kelas	9	5	2	2	
Meja siswa	197	190	6	1	

Kursi siswa	234	227	4	3	
Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	
Ruang TU	1	1	-	-	
Ruang guru	1	1	-	-	
Ruang perpustakaan	1	1	-	-	
Ruang UKS		1	-	-	
Ruang BK		1	-	-	
Ruang kelas	6	1	-	-	
Laboratorium IPA	1	1	-	-	
Ruang Satpam	1	1	-	-	
Mushola	1	1	-	-	
Kantin	2	2		-	

B. Diskripsi hasil penelitian

1. Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

a. Desain pembelajaran general life skill melalui Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan *general life skill* sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul, maka desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut:

“Rancangan pembelajaran yang saya lakukan dalam pelajaran PAI agar memuat kecakapan hidup, yaitu saya lakukan dengan merencanakan

tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau SK/KD kemudian saya tuangkan dalam RPP secara jelas. Selain itu saya tentukan juga metode apa yang digunakan selama pembelajaran, media dan sumbernya juga harus sesuai dan terakhir itu saya lakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.”

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan atau desain pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI dengan cara merencanakan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi sesuai SK dan KD, menentukan metode pembelajaran, menggunakan media yang relevan, dan melakukan penilaian hasil belajar siswa. Melalui reorientasi pembelajaran tersebut membuka peluang yang sangat luas bagi guru PAI untuk mengintegrasikan pembelajarannya dengan pendidikan kecakapan hidup kepada peserta didik yang sekaligus sebagai bentuk upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermuatan life skill dirumuskan berdasarkan SK/KD yang dikembangkan dengan nilai-nilai life skill peserta didik secara umum, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Penentuan tujuan belajar dilakukan oleh guru PAI dengan cara memodifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*) agar muatan kecakapan

hidup lebih jelas dan memiliki tujuan pembelajaran secara pasti, terukur, terarah dan dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan GPAI sebagai berikut:

“Ya, terlebih dahulu saya identifikasi kecakapan hidup apa yang sesuai dengan pokok bahasan melalui tabel ceklis yang sudah saya siapkan. Setelah itu semua aspek-aspek kecakapan hidup tadi saya jadikan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, saya tuliskan di RPP yang saya susun sebelum pembelajaran. Standar kompetensi inilah yang menjadi tujuan dalam pembelajaran PAI terintegrasi dengan life skill yang nantinya harus didukung dengan pengembangan materi-materi pelajaran yang sesuai”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam penentuan tujuan pembelajaran PAI terintegrasi tersebut dibuat dan direncanakan diawal pelajaran. Untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, guru PAI juga memperhatikan komponen-komponen pembelajaran sebagai skala prioritas pendukung, diantaranya adalah pengembangan materi, penentuan metode, media dan sumber serta instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat dari hasil dokumentasi tentang tabel ceklis identifikasi dan penentuan aspek kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI bahwa Guru PAI terlebih dahulu mengisi tabel yang telah disiapkan dengan cara mengisi pada kolom pokok bahasan dan memberikan centang pada kolom kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan bersamaan dengan pokok bahasan yang berkaitan. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya Life Skill yang

dimuat pada mata pelajaran PAI dapat dilakukan pada kurikulum yang saat ini berlaku dan tidak perlu merubah kurikulum atau mendirikan mata pelajaran khusus life skill. Yang diperlukan adalah mensiasati kurikulum untuk dapat berorientasi pada penumbuhan dan pengembangan kecakapan hidup bersamaan dengan pembahasan mata pelajaran tertentu.

Perencanaan penumbuhan dan pengembangan kecakapan hidup pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 3 Panggang Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 diawali dengan mengidentifikasi kecakapan hidup apa yang cocok dan perlu dikembangkan pada semua pokok bahasan dengan cara memberikan tanda centang pada kolom aspek-aspek kecakapan hidup yang sesuai. Langkah selanjutnya guru mengaktualisasikan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengelola pembelajaran dikelas.

Dari uraian diatas, aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan tersebut, merupakan bagian dari kompetensi dasar (KD) yang harus diupayakan untuk dicapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan akademik yang bersumber dari substansi pokok bahasan.

Guru PAI menuturkan bahwa ketika menyusun silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sengaja memasukkan

aspek-aspek kecakapan hidup sebagai kompetensi dasar (KD), dan merancangnya menjadi kegiatan pembelajaran serta mengukur hasilnya. Jadi aspek-aspek kecakapan hidup tersebut ikut berpengaruh terhadap model atau metode pembelajaran yang digunakan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian aspek-aspek kecakapan hidup yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI maka diukur dengan penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI telah mampu menyusun tujuan pembelajaran PAI terintegrasi melalui reorientasi rancangan pembelajaran berdasarkan pokok bahasan dan menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Rancangan pembelajaran PAI terintegrasi dibuat secara jelas, terarah dan terukur sesuai kebutuhan, karakteristik dan perkembangan peserta didik. Rancangan pembelajaran PAI terintegrasi ini nantinya akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI bersamaan dengan pencapaian kompetensi dasar lainnya yang telah ditetapkan.

2) Mengembangkan materi pelajaran.

Memasukkan muatan life skill kedalam pokok bahasan suatu mata pelajaran membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru secara proporsional. Hal ini disebabkan karena

kecakapan hidup bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi masuk secara bersamaan dalam pokok bahasan mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi ini dilakukan berdasarkan SK/KD dengan menuliskan secara singkat pokok-pokok materi pembelajaran dalam RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*).

Sesuai dengan tabel integrasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, maka aspek general life skill yang dikembangkan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah :

- a) Kecakapan spiritual, yaitu kecakapan mengenal diri sebagai makhluk Allah Swt. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa dan pembiasaan membaca kalimat thayibah.
- b) Kesadaran akan potensi diri yaitu kecakapan bertindak secara tepat dan proporsional. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat dan ketaladanan kepada siswa tentang perilaku terpuji.
- c) Kecakapan berfikir, yaitu kecakapan memecahkan masalah. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan soal atau contoh permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.

- d) Kecakapan komunikasi kecakapan mendengarkan, kecakapan berbicara, kecakapan menulis ide/opini. Adapun aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara presentasi tugas kelompok kedepan kelas.
- e) Kecakapan berkolaborasi, yaitu kecakapan bekerjasama dan kecakapan menjadi pemimpin. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan dengan cara berdiskusi secara berkelompok dalam satu kelas.

Hasil penelitan diatas dapat difahami bahwa pendidikan kecakapan hidup *Generik* yang akan ditumbuhkan bersamaan dengan pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi dan menjalani kehidupan nyata dilingkungannya. Penjelasan guru PAI bahwa aspek-aspek general life skill yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah aspek spiritual, potensi siswa, kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini disebabkan karena aspek-aspek tersebut lebih relevan untuk ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik usia remaja yang dapat menjadi bekal kecakapan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Siswa menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang memuat kecakapan hidup dapat

memberikan bekal kemampuan dan kemampuan dasar untuk menghadapi atau menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataan siswa terkait masalah pembelajaran kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di sekolah.

“Ya, karena pembelajarannya itu memuat tentang materi pelajaran yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Misalnya diberikan contoh-contoh permasalahan ibadah, masalah narkoba, pelecehan seksual, tawuran, korupsi dan lain-lain”.

“Ya, karena pak guru sering menjelaskan materi pelajaran yang menyangkut permasalahan sehari-hari melalui power point, video, foto, dan masih banyak lagi. Kita sering diajak untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat”.

Disisi lain kepala sekolah menjelaskan bahwa guru Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam menanamkan dan membentuk akhlak para siswa, yaitu dilakukan melalui pembelajaran PAI, kegiatan ibadah di sekolah, pembinaan akhlak siswa serta pembinaan prestasi-prestasi dibidang keagamaan sehingga siswa benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan berprestasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, guru BK menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dalam pembelajaran PAI dengan tujuan untuk memberikan bekal kecakapan dan kemampuan peserta didik agar mereka mampu untuk menjalani kehidupan dengan baik serta mampu memecahkan berbagai persoalan-persoalan yang dialami dalam kehidupannya, sehingga para siswa dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang

menyimpang atau kurang terpuji baik disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Selain memuat kecakapan hidup yang bersifat umum (GLS), pengembangan materi pelajaran PAI juga dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku-perilaku menyimpang yang mungkin terjadi dan dialami oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, SMP N 3 Panggang juga menerapkan pendidikan karakter bangsa disemua mata pelajaran sehingga dalam rancangan pembelajaran berjalan dengan kolaborasi dan terintegrasi secara utuh dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan general life skill melalui reorientasi pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai upaya untuk memberikan bekal berbagai kecakapan hidup kepada peserta didik yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional, sehingga peserta didik mampu menjalani kehidupan dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Selain itu pembelajaran PAI tetap dapat dilaksanakan dengan memuat pendidikan karakter bangsa

dan pendidikan kecakapan hidup secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran.

3) Menentukan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sesuai karakteristik materi yang diajarkan berdasarkan nilai-nilai life skill yang telah ditetapkan atau ingin dicapai. Guru PAI menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI terintegrasi dengan kecakapan hidup adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, presentasi, tugas kelompok dan lain-lain sesuai dengan materi serta tujuan belajar yang akan dicapai. Menurut penjelasan siswa bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI sudah relevan dengan materi pelajaran yang dilaksanakan. Berikut pernyataannya:

“Ya. Metode pembelajaran sangat bervariasi dan tidak monoton, sehingga saya lebih senang pada pembelajaran PAI dan juga lebih mudah menerima pelajaran”.

“Ya. Metode pelajaran yang digunakan pak guru sudah baik dan lebih menyenangkan karena tidak membosankan. Kita juga lebih bisa mengekspresikan pengetahuan lewat diskusi, dan presentasi didepan kelas”.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat difahami bahwa relevansi antar metode, materi dan tujuan belajar harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru PAI karena metode mengajar berpengaruh langsung pada proses pembelajaran dan akan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Disisi lain

penggunaan multi metode dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dikelas. Guru PAI menjelaskan bahwa pertimbangan dalam memilih metode pelajaran memperhatikan beberapa aspek, yaitu materi pelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik dan tingkat intelegensi siswa, lingkungan belajar, ketersediaan sumber belajar, ketersediaan media pembelajaran, serta alokasi waktu yang tersedia.

Hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII dan kelas VIII menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran. Penerapan multi metode pada pembelajaran PAI ini dapat mempermudah guru didalam mentransfer ilmu pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan siswa, mengkonfirmasi dan mengelaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan multi metode pada pelajaran PAI dapat mempermudah guru didalam mengelola pembelajaran untuk

mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode pelajaran PAI yang tepat juga dapat mengakomodasi pelajaran PAI terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan sikap untuk selalu bekerja sama, toleransi, menghormati, menghargai, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, serta mandiri. Dengan terbentuknya karakter-karakter yang karimah tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan moralitas atau kenakalan remaja pada peserta didik.

4) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran PAI terintegrasi dengan kecakapan hidup yang dibuat oleh guru PAI dituangkan dalam RPP secara jelas dan rinci. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan mengkondisikan siswa dengan nilai-nilai religius yaitu dengan membuka pelajaran dengan ucapan salam dan berdoa. Kegiatan apersepsi digunakan untuk memberikan motivasi keteladanan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam serta menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang

akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ini sesuai dengan penuturan siswa sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran agama selalu diawali dengan salam dan berdoa agar kita dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat”.

“Pak guru mengawali pelajaran dengan ucapan salam setelah itu kita berdoa secara bersama-sama supaya kita diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu”.

Langkah kedua Guru PAI melakukan eksplorasi pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Cara yang dilakukan adalah mengarahkan pemahaman siswa pada materi pelajaran dan memberikan penjelasan serta memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pelajaran yang bersifat kontekstual. Dalam kegiatan eksplorasi guru PAI juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berdialog atau membaca literatur dan sumber belajar yang tersedia.

Langkah ketiga elaborasi digunakan oleh guru untuk membimbing peserta didik agar dapat memecahkan masalah secara kelompok atau berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat presentasi karya untuk dipresentasikan didepan kelas untuk didiskusikan.

Langkah ke empat konfirmasi. Dalam kegiatan ini memberikan konfirmasi penegasan atau penuluran hasil kerja sama kepada sikap positif akan nilai yang dipelajari dengan nilai-nilai

life skill, mendorong peserta didik untuk membentuk pengetahuan, pengalaman dan sikap yang baru melalui dialog dan tanya jawab sebagai penguatan umpan balik yang positif (life skill_kecakapan berkomunikasi), memberi penghargaan atas apa yang telah dilakukan peserta didik.

Langkah terakhir refleksi dan penilaian. Dalam kegiatan akhir pelajaran PAI, guru mengajak seluruh peserta didik untuk ikut terlibat aktif atau berpartisipasi untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat rangkuman/kesimpulan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menulis
- b) Mengadakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Mengarahkan peserta didik melakukan refleksi (internalisasi nilai) akhlak mulia dan keteladanan dalam menumbuhkan nilai general life skill
- d) Memberi umpan balik penugasan tindak lanjut
- e) Memberi pembiasaan nilai religius untuk menutup pelajaran dengan doa dan nasihat kebaikan (life skill_ kesadaran diri)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan akhir pelajaran digunakan untuk penguatan materi pelajaran yang telah disampaikan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan

difahami secara utuh dan optimal, sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur dengan baik. Maknanya adalah kegiatan pelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib, teratur dan runtut. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah diawali dengan pengkondisian nilai-nilai religius, mengeksplorasi pemahaman dan pengetahuan siswa, mengelaborasi melalui kegiatan pembelajaran, mengkonfirmasi melalui pembinaan, pengarahan kepada aspek pendidikan life skill, dan refleksi serta penilaian proses dan hasil belajar siswa.

5) Menentukan media dan sumber belajar.

Media dikembangkan sebagai alat yang memudahkan proses transformasi pengetahuan dan nilai. Sedangkan sumber belajar adalah berbagai sumber yang berhubungan dengan uraian materi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah audio visual, yaitu laptop yang didukung dengan LCD Proyektor.

Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan presentasi power point yang disertai dengan gambar, foto, video dan teks sehingga guru lebih mudah didalam menyampaikan materi pelajaran serta materi pelajaran lebih jelas dan mudah difahami oleh siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kemampuan dan keterampilan didalam menggunakan media berbasis IT. Kesesuaian materi dengan media yang digunakan menyebabkan peserta didik lebih fokus didalam mengikuti pelajaran. Penggunaan bahasa yang jelas dan keterampilan guru didalam memberikan contoh serta mengaitkan materi dengan masalah yang kontekstual menjadikan peserta didik merasa terpacu untuk mengeksplorasi pengetahuan secara dalam dan luas.

6) Penilaian dan evaluasi hasil belajar

Dalam kegiatan ini yang digunakan dalam evaluasi adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menggunakan observasi terhadap kecakapan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian dalam proses proses pembelajaran menekankan pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik serta aspek religius peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil belajar menggunakan tes tulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pada aspek kognitif tentang life skill peserta didik dalam general life skill yang dicapai. Kedua macam

tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi pembelajarana yang diperoleh peserta didik.

Dari uraian pemaparan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa reorientasi pembelajarn PAI terintegrasi dengan *Pendidikan Kecakapan Hidup Generik* dapat menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik. Kegiatan reorientasi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan pendidikan, tingkat perkembangan serta dapat mengakumulasi adanya perbedaan antar individu peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran PAI menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang bermakna dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta dapat mengilhami peserta didik ketika menghadapi problema dalam kehidupan nyata.

b. Pelaksanaan pembelajaran General Life Skill dalam PAI

Hasil dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. RPP merupakan tahap perencanaan untuk mengimplementasikan silabus yang telah dibuat agar Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik. Dalam RPP ini harus memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mengaktualisasikan kegiatan inti tersebut kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 sub kegiatan, yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi (*atau dikenal dengan istilah EEK*).

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk membuat rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Sesuai dengan muatan kurikulum yang ditetapkan di SMP N 3 Panggang Gunungkidul, Alokasi waktu pembelajaran PAI dilaksanakan

dalam 2 JPL/minggu. Pengaturan jumlah jam pelajarannya adalah 45 menit, sehingga dalam 1 minggu pembelajaran PAI tersebut dilaksanakan selama \pm 90 menit. Mengingat SMP merupakan sekolah umum (*non agama*) maka materi pelajaran mencakup berbagai macam bidang materi, yaitu Fikih, Quran Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Keterbatasan alokasi waktu pelajaran dan kompleksitas materi pelajaran agama Islam pada jenjang SMP ini menuntut guru untuk serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjamin kualitas proses dan kualitas hasil belajar pada peserta didiknya.

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran PAI terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) pada SMP N 3 Panggang Gunungkidul dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengkondisian spiritual.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PAI terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup adalah kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dan berdoa. Guru PAI menjelaskan bahwa ucapan salam dan doa bertujuan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai religus

dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari pengamalan ibadah yang bersifat sederhana atau ringan. Pengkondisian nilai-nilai spriritual dalam kegiatan pembelajaran sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi dan optimal. Kepala sekolah menuturkan bahwa pengetahuan ilmu agama dapat diperoleh secara formal yang kemudian dapat memiliki implikasi terhadap siswa supaya dapat memiliki pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperoleh melalui kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran PAI, kegiatan pengkondisian spriritual ini dilaksanakan oleh guru PAI melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan peserta didik agar siap melakukan proses pembelajaran melalui pembiasaan spriritual. Kegiatan ini nilai life skill yang akan ditumbuhkan adalah kecakapan spriritual, yaitu kecakapan mengenal diri sebagai makhluk Allah SWT
- b) Memberi motivasi keteladanan akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama. Dalam kegaitan ini nilai kecakapan hidup yang akan dikembangkan adalah kesadaran potensi diri, yaitu kecakapan bertindak tepat dan proporsional. Kecakapan akan kesadaran diri berfungsi untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan mengembangkan potensi peserta didik menuju

perkembangan yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

- c) Menyatakan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan peserta didik berdasarkan nilai-nilai life skill secara menyeluruh. Berdasarkan hasil dokumentasi melalui RPP dapat diketahui bahwa pokok materi pelajaran PAI pada kelas VII dan kelas VIII semester II tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel. 5. Pengembangan tujuan pembelajaran PAI terintegrasi life skill kelas VII dan kelas VIII semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan pembelajaran
VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. 2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia 2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat 3. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta 4. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 5. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah. 6. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah. 7. Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

VIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan yang haram. 2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian hewan yang halal 1. Menjelaskan jenis – jenis hewan yang dihalalkan 2. Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hewan yang dihalalkan 3. Menjelaskan manfaat hewan yang dihalalkan 4. Menjelaskan pengertian hewan yang diharamkan 5. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang diharamkan 6. Membaca dan mengertikan dalil naqli tentang hewan yang dihalalkan 7. Menjelaskan mudlarat makanan yang berasal dari hewan yang diharamkan 8. Menjelaskan tata cara penyembelihan binatang 9. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dalam kehidupan sehari-hari.
------	--	--

Dari uraian tujuan pembelajaran diatas, nilai-nilai kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran potensi diri, yaitu kecakapan bertindak tepat dan proporsional. Peserta didik diarahkan kepada pemahaman tentang jenis hewan yang halal dan haram dan dampaknya bagi

kesehatan manusia serta pemberian pengertian untuk memilih hewan yang halal untuk dikonsumsi atau dipelihara.

- 2) Kecakapan berpikir, yaitu kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, kecakapan memecahkan masalah.
- 3) Kecakapan berkomunikasi
- 4) Kecakapan bekerjasama

Kejelasan tujuan pembelajaran terintegrasi ini berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa pengkondisian spiritual diawal pembelajaran berorientasi pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, sehingga hasil belajar diharapkan dapat membantu untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki keimanan, ketaqwaan, beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu hidup mandiri dan bertanggungjawab.

- 2) Eksplorasi pemahaman

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PAI terintegrasi menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PAI terintegrasi dengan

life skill adalah adanya tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI untuk menggali informasi tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan eksplorasi pemahaman pengetahuan dan pemahaman terhadap materi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil dari eksplorasi pemahaman inilah yang akan dijadikan dasar untuk mengelola pembelajaran dan menentukan model atau pendekatan yang akan digunakan selama pembelajaran.

Hasil pengamatan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa eksplorasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Mengarahkan peserta didik pada pemahaman materi melalui penjelasan yang disertai ilustrasi atau contoh-contoh.

Pendidikan kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam langkah pembelajaran ini adalah kecakapan berfikir rasional.

Dalam proses pembelajaran guru menyajikan materi pelajaran yang memuat tentang berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari untuk didiskusikan atau dipecahkan masalah. Selain itu juga guru PAI menyajikan materi pelajaran yang bersifat kontekstual atau

kekinian sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

b) Memberikan kesempatan peserta didik bereksplorasi melalui penemuan bermakna dengan membaca atau dialog secara positif. Dalam pembelajaran ini nilai kecakapan life skill yang akan ditumbuhkan adalah kecakapan berfikir rasional dan kecakapan berkomunikasi. Adapun aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menggali informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui kegiatan membaca buku atau literatur, media atau sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Mengolah informasi untuk dianalisis atau diidentifikasi
- 3) Mengambil langkah atau mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam
- 4) Memecahkan masalah secara arif dan kreatif
- 5) Melakukan diskusi atau dialog dengan teman satu kelas
- 6) Menyampaikan ide atau gagasan serta pendapat terhadap sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki
- 7) Memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk berbagi informasi yang didapat atau dimiliki
- 8) Melakukan kerja sama tanpa membedakan-bedakan teman atau kemampuan

9) Menjalinkan komunikasi secara efektif dan penuh rasa empati.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tahap eksplorasi pemahaman ini peserta didik dapat diarahkan menuju kepada kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan kecakapan hidup yang bersifat genaral (umum). Kegiatan pembelajaran juga akan lebih bermakna karena siswa banyak berinteraksi dengan berbagai macam sumber belajar yang bervariasi. Dalam tahapan ini juga guru dapat mengembangkan berbagai macam aspek (*afektif, kognitif, psikomotorik dan religiusitas*) peserta didik secara proporsional dan mengembangkan bakat, minat maupun potensi siswa secara optimal.

3) Elaborasi kecakapan

Kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat dibawah bimbingan guru. Guru PAI menuturkan bahwa kegiatan elaborasi ini digunakan untuk mengarahkan peserta didik untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa untuk membaca dan menulis dari berbagai macam literatur atau sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.

Kegiatan elaborasi juga dimanfaatkan oleh guru PAI untuk memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas mandiri, tugas kelompok, diskusi, presentasi dan kegiatan lain yang menekankan pada aspek kerja sama dan komunikasi. Pembelajaran kooperatif learning dan problem solving ini menurut guru PAI bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, mengidentifikasi dan menganalisis materi pelajaran untuk mencari problem solving (pemecahan masalah) dengan bertindak tanpa rasa takut. Disisi lain pembelajaran berbasis problem solving ini menurut pengamatan penulis dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan dan membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis secara individu maupun kelompok.

Pendekatan pembelajaran kooperatif learning dan problem solving pada mata pelajaran PAI berbasis *General Life Skill* ini sangat relevan untuk dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab, kemandirian, dan percaya diri pendidik. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan materi, metode, media dan sumber belajar yang variatif. Hasil kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk mengembangkan

segala potensi, bakat dan minat yang dimiliki sehingga dapat menjadikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelak dikemudian hari.

Dari berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* yang dilaksanakan dalam kegiatan elaborasi ini, maka nilai-nilai life skill yang akan ditumbuhkan pada peserta didik adalah :

- a) Kecakapan bekerja sama atau berkolaborasi, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berdiskusi secara kelompok.
- b) Kecakapan berfikir rasional, yaitu membimbing peserta didik pada aktivitas penyelesaian masalah (*problem solving*), mengidentifikasi, menganalisis, menemukan konsep, melakukan generalisasi, melakukan eksperimen, dan mendiskripsikan pengertian istilah.
- c) Kecakapan berkomunikasi, yaitu memberi kesempatan peserta didik membuat mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok.
- d) Kesadaran potensi diri, yaitu membandingkan antara ilmu pengetahuan dan dunia nyata (*permasalahan dalam kehidupan nyata*).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan elaborasi dalam pembelajaran PAI dapat sekaligus memuat pendidikan kecakapan hidup pada peserta didik tanpa memisah atau memilah kegiatan pembelajaran secara tersendiri. General Life Skill yang akan ditumbuhkan atau dikembangkan dalam suatu pelajaran harus disesuaikan dengan materi, metode, media, sumber dan pendekatan pelajaran yang digunakan sehingga akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar yang akan dicapai. Hasil belajar bagi peserta didik tersebut diharapkan mampu untuk memberikan bekal kompetensi sehingga akan terbentuk menjadi manusia sesuai dengan fitrahnya serta dapat menghindari dari segala bentuk perbuatan tercela (penyimpangan perilaku).

4) Konfirmasi sikap

Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka untuk penegasan, pengesahan, atau pembenaran hasil eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan konfirmasi digunakan untuk memberikan umpan balik secara positif dan memberikan penguatan atas materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Menurut hasil pengamatan dalam proses pembelajaran kegiatan konfirmasi ini dilakukan secara lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan belajar

peserta didik. Hal-hal yang dilaksanakan guru PAI tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan konfirmasi penegasan atau penelusuran hasil kerja sama kepada sikap positif akan nilai yang dipelajari dengan nilai-nilai life skill.
 - b) Mendorong peserta didik untuk membentuk pengetahuan, pengalaman dan sikap yang baru melalui dialog dan tanya jawab sebagai penguatan umpan balik yang positif (life skill_kecakapan berkomunikasi)
 - c) Memberi penghargaan atas apa yang telah dilakukan peserta didik.
- 5) Refleksi dan refleksi nilai.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran PAI berbasis General life skill, guru PAI melakukan penilaian proses melalui pengamatan secara langsung dan memberikan penilaian melalui pemberian tugas/tes tulis secara individu atau kelompok. Pemberian soal tes tulis dilakukan guru PAI untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemampuan dan juga daya serap materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut penjelasan guru PAI hasil belajar peserta didik dapat dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran dan juga evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Untuk memberikan tindak lanjut digunakan teknik remedial

teaching terhadap peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar serta pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Selain uraian diatas, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan penutup pada pembelajaran PAI digunakan untuk aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a) Membuat rangkuman/kesimpulan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menulis
- b) Mengarahkan peserta didik melakukan refleksi (internalisasi nilai) akhlak mulia dan keteladanan dalam menumbuhkan nilai general life skill
- c) Memberi umpan balik penugasan tindak lanjut
- d) Memberi pembiasaan nilai religius untuk menutup pelajaran dengan doa dan nasihat kebaikan (life skill_ kesadaran diri)

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI digunakan untuk melakukan aktivitas refleksi, yaitu refleksi penilaian dan refleksi nilai-nilai keteladanan yang dapat menumbuhkan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik. Implikasi dari kegiatan refleksi pada tahap akhir pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, penguasaan, penguatan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik pada materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI.

- c. Pelaksanaan pendidikan karakter dan pengembangan budaya warga sekolah

Dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Panggang Gunungkidul terlihat dengan adanya pengembangan budaya dan pendidikan karakter peserta didik. Pengembangan pendidikan karakter ini dilandasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga dari pengembangan budaya sekolah ini diharapkan dapat menjadi upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa kapan dan dimanapun berada.

Berkaitan dengan pendidikan karakter dan pengembangan budaya sekolah, guru PAI menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter dan juga dilakukan dengan aktivitas-aktivitas kegiatan diluar pembelajaran seperti kerja bakti, upacara bendera, kegiatan OSIS, PMR, PHBS, kegiatan sosial dan juga kegiatan keagamaan.

Indikator pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP N 3 Panggang menurut guru PAI adalah religius, disiplin, toleransi, tanggungjawab, kejujuran, kerja keras, cinta ilmu, kreatif, menghargai, cinta damai, serta peduli sosial. Penanaman nilai religius di SMP N 3 Panggang terlihat dari berbagai aktivitas peserta didik dan guru, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, mengucapkan kalimat thayyibah dan

pelaksanaan ibadah sholat sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan. Selain itu, menurut guru PAI, penanaman religius pada siswa diupayakan melalui berbagai kegiatan peringatan HBI (hari besar Islam), seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isro mi'roj, Nuzulul Quran, pesantren ramadhan, zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, dan mengikuti berbagai jenis perlombaan dibidang agama Islam.

Sejalan dengan pernyataan diatas kepala sekolah menyatakan bahwa nilai karakter yang menjadi prioritas utama adalah disiplin. Sebab disiplin merupakan kunci keberhasilan organisasi pendidikan. Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dari hasil observasi kedisiplinan waktu menunjukkan bahwa Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sudah hadir sebelum pukul 07.00 WIB, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB serta waktu pulang atau selesai pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Bukti lain yang mengungkap bahwa SMP N 3 Panggang memprioritaskan nilai kedisiplinan bagi warga sekolah adalah adanya peraturan sekolah yang dipasang secara jelas didepan sekolah, ruang guru, karyawan, kepala sekolah dan juga banyaknya slogan-slogan yang memuat pesan tentang kedisiplinan. Penerapan peraturan kedisiplinan diberlakukan bagi seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Aspek-aspek kedisiplinan

yang ditekankan adalah berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, pakaian seragam lengkap dengan atribut, melaksanakan ibadah serta menaati tata tertib sekolah.

Menurut guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa adalah toleransi. Sebab penanaman nilai toleransi pada peserta didik bermanfaat untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar peserta didik, karena pada pendidikan formal tingkat menengah pertama rentan sekali dengan masalah kenakalan atau penyimpangan perilaku negatif yang sering dilakukan oleh siswa. Nilai toleransi juga dapat membentuk sikap siswa untuk tidak bersikap individualisme, egoisme sehingga dapat membuka peluang untuk peserta didik agar senantiasa dapat menjalin hubungan kerja sama, berkomunikasi secara positif dan empatik.

Dari hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi bahwa indikator-indikator pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP N 3 Panggang Gunungkidul merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup *Generik* yang sekaligus bagian dari pendidikan agama Islam. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam secara akumulasi dapat memberikan kontribusi terhadap pengimplementasi pendidikan kecakapan hidup disekolah. Dengan kata lain bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup tidak hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran pada

mata pelajaran tertentu akan tetapi dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas dan berbagai macam tempat serta waktu.

2. Hasil dari implementasi general life skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul

Dari hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan perilaku pada peserta didik di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah berkata kotor, membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, menyalahgunakan uang pembayaran sekolah, miras, berkelahi dan balap motor secara liar. Penjelasan tersebut dapat difahami bahwa bentuk penyimpangan perilaku peserta didik tersebut menyangkut tentang pelanggaran tata tertib sekolah. Jika perilaku menyimpang ini dilakukan dilingkungan sekolah, maka diupayakan penanganan dan penyelesaian masalah oleh pihak sekolah, yaitu wali kelas, guru Agama dan guru BK. Sedangkan dalam konteks permasalahan tingkat sedang dan berat penyelesaiannya melibatkan berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas, orang tua siswa dan siswa.

Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat tentu saja berdampak pada citra baik sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa pihak sekolah sering mendapatkan informasi dan laporan mengenai perilaku tercela yang dilakukan oleh

siswa-siswi sehingga dapat menyebabkan pencemaran nama baik sekolah, merugikan diri siswa, orang lain ataupun masyarakat sekitar.

Menurut dari catatan guru Bimbingan Konseling (BK) bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel. 6. Data bentuk-bentuk pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Jenis pelanggaran	Jumlah kasus	Pola penanganan
1.	Berkelahi, tawuran, penganiayaan	3	Nasihat, bimbingan dan peringatan melalui guru BK dan guru PAI
2.	Miras, rokok atau penyalahgunaan obat terlarang	8	Nasihat, bimbingan dan peringatan melibatkan orang tua siswa
3.	Pornografi	2	Nasihat, bimbingan, arahan dan peringatan melibatkan guru BK, PAI dan wali kelas
4.	Membawa senjata tajam	Ada	Tidak tercatat
5.	Merusak fasilitas sekolah	Ada	Tidak tercatat
6.	Membolos sekolah	6	Nasihat, dan bimbingan
7.	Tidak berseragam, atribut sekolah tidak lengkap	Ada	Tidak tercatat
8.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	13	bimbingan dan peringatan oleh guru BK dan wali kelas
9.	Tindak asusila	7	Pembinaan, bimbingan dan peringatan oleh guru BK.
10.	Berkata kotor, tidak hormat kepada guru/karyawan	12	Pembinaan, nasihat dan arahan oleh guru kelas dan GPAI.

11.	Pencurian	Ada	Tidak tercatat.
12.	Menyontek saat ulangan	Ada	Tidak tercatat.
13.	Tidak melaksanakan ibadah dilingkungan sekolah	Ada	Tidak tercatat.
14.	Balap liar dengan sepeda motor	Ada	Tidak tercatat.
15.	Bullying verbal dan non verbal	Ada	Tidak tercatat.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sangat bervariasi dan termasuk kategori kenakalan remaja tingkat ringan dan sedang. Pola penanganan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu guru BK, guru PAI, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa. Upaya yang dilakukan tersebut merupakan langkah pencarian problem solving (*pemecahan masalah*), preventif (*pencegahan*), represif (*tindakan*), kuratif (*pertolongan*) dan rehabilitasi (*pemulihan*) sehingga siswa dapat kembali memiliki sikap dan perilaku baik sesuai norma-norma yang berlaku.

Berkaitan dengan upaya penanganan perilaku menyimpang peserta didik, kepala sekolah menjelaskan bahwa penanganan perilaku menyimpang dapat dilakukan melakukan penanaman nilai dan norma yang kuat melalui pembelajaran dan pelaksanaan peraturan sekolah secara konsisten. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan diharapkan dapat

meminimalisir tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain dilingkungannya.

Guru BK menjelaskan bahwa perilaku kenakalan remaja yang terjadi disekolah disebabkan oleh sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam keluarga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, pengaruh lingkungan atau pergaulan, pengaruh media atau teknologi informasi, dan kegagalan dalam bersosialisasi. Dari penjelasan ini dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku pada peserta didik karena kurangnya berbagai kecakapan hidup sehingga kurang mampu untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Untuk kepentingan ini maka pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* sangat relevan untuk dilaksanakan karena *General Life Skill* berkaitan dengan kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Menurut pemaparan guru PAI mengatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* yang sesuai untuk diterapkan adalah kecakapan kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT, makhluk sosial dan sebagai warga negara. Selain itu juga dapat dikembangkan pula kecakapan personal sehingga siswa dapat bertindak dengan tepat, bijak dan proporsioanl. Untuk menangani masalah bullying maka pendidikan kecakapan hidup yang dapat ditumbuhkan adalah kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis *General Life Skill* dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menanamkan berbagai macam nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dapat menjadi pedoman dan bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan dilingkungan tempat tinggalnya.

Adapun hasil dari implementasi general life skill melalui Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah sebagai berikut:

a. Terbentuknya kecakapan personal peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* telah dilaksanakan melalui reorientasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran tersebut terlaksanakan secara kolaboratif dan terintegratif yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi, media dan sumber belajar yang bervariasi.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah pada masa sekarang menghadapi situasi yang sulit karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan output pendidikan yang unggul dalam intelektual, spiritualitas, religiusitas, dan kompetitif sehingga mampu untuk mandiri dalam kehidupan yang akan datang serta dapat selaras dengan kehidupan dilingkungan

masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pendidikan masyarakat kepala sekolah menjelaskan harus berani mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tantang zaman, meningkatkan kompetensi sumber daya pendidik dan meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan.

Daya dukung yang diberikan sekolah terhadap permasalahan kenakalan remaja pada siswa adalah melakukan reorientasi pembelajaran pada tiap mata pelajaran agar dapat memuat pendidikan kecakapan hidup, menerapkan peraturan sekolah secara konsisten, mengadakan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan berbagai program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik.

Berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup generik, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peran dan kontribusi yang besar didalam upaya untuk mendidik, melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kepada sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena secara mayoritas peserta didik di SMP N 3 Panggang beragama Islam maka sudah sepantasnya bahwa mereka mendapatkan kompetensi dan kecakapan hidup berdasarkan ajaran agama Islam.

Sejalan dengan pernyataan diatas waka kurikulum menjelaskan salah satu tujuan pengembangan life skill pada mata pelajaran PAI

adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk sanggup dan mampu menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut guru PAI bahwa dalam ajaran agama Islam sudah banyak sekali memuat tentang pelajaran tentang kecakapan hidup, berikut kutipan wawancaranya:

“menurut saya bisa, karena pendidikan agama Islam sendiri sudah memuat banyak sekali pendidikan yang dapat menjadi petunjuk dan pedoman hidup didunia dan akhirat. Sedangkan general life skill sendiri adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang dikompilasikan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* dalam pendidikan agama Islam adalah siswa memiliki multi kecakapan, yaitu :

- 1) Kecakapan spiritual. Peserta didik telah terbiasa dengan aktivitas yang merefleksikan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, karyawan, dan teman sekolah, berjabat tangan saat datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan kalimat thayyibah sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang dialami, beribadah sesuai dengan waktu, tadarus quran dan kegiatan BTA.

Disisi lain peserta didik juga memiliki rasa hormat, menghargai, toleransi dan kecintaan terhadap peraturan atau

norma-norma yang ada dimasyarakat. Sehingga dari refleksi sikap tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

- 2) Kesadaran potensi diri. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan pada kecakapan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal tersebut terlihat dari kesadaran bekerja sama, membantu teman, tolong menolong, memiliki sikap optimis dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap tugas belajar disekolah.

Kecakapan lain yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah kecakapan bertindak tepat dan proporsional. Hal tersebut terlihat dari kegiatan dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar dan berinteraksi sosial diluar kelas. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang merefleksikan suatu akhlak terpuji, yaitu memiliki sikap sabar, ramah, sopan dan santun serta hubungan sosial disekolah terlihat harmonis.

- 3) Kecakapan berfikir. Dalam aktivitas pembelajaran dikelas peserta didik terlihat kecakapan dalam menggali informasi dari berbagai media, dan sumber belajar, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta dapat memecahkan masalah melalui berbagai tugas dan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara akumulatif pendidikan kecakapan hidup generik yang dimiliki oleh

peserta didik dapat menjadi bekal peserta didik untuk hidup dimasa depan. Kompetensi dan kecakapan peserta didik yang direfleksikan melalui sikap dan perilaku dalam berbagai aktivitas merupakan sebuah representasi kemampuannya dalam berinteraksi sosial dan aktualisasi potensinya disebuah komunitas sekolah. Dengan kata lain jika peserta didik memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dalam komunitas sekolah maka dia tidak akan kesulitan dalam berinteraksi sosial dilingkungan masyarakat. Sebab sekolah merupakan miniatur kehidupan (*keluarga/masyarakat*) berskala kecil namun memiliki kompleksitas dan dinamika permasalahan yang hampir serupa dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*keluarga dan masyarakat*).

b. Tumbuhnya kecakapan sosial pada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi/bekerja sama. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam kecakapan membaca, kecakapan menulis, kecakapan mendengar dan kecakapan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar kecakapan berkomunikasi merupakan kegiatan yang vital, sebab hal tersebut berkaitan dengan fungsi organ tubuh manusia. Jika salah satu organ tubuh seseorang kurang berfungsi dengan baik tentu saja akan dapat menghambat proses belajarnya disekolah. Proses pembelajaran PAI berbasis general

life skill di SMP N3 Panggang menerapkan pendekatan atau strategi kooperatif learning yang menekankan keaktifan peserta didik dalam belajar. Realitas yang terjadi peserta didik memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan peserta didik didalam membaca literatur, menulis temuan-temuan dari berbagai literatur, keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kecakapan siswa dalam mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru atau peserta didik yang lain.

Pada aspek lain, peserta didik didalam proses belajar sering dilibatkan dalam diskusi kelompok. Kegiatan diskusi ini peserta didik diarahkan untuk belajar bekerja sama dengan orang lain baik dengan kelompok diskusinya maupun dengan kelompok lain. Dalam proses diskusi ini, peserta didik juga diarahkan untuk memiliki kecakapan kepemimpinan, yaitu kecakapan dalam memimpin kelompok diskusi. Implikasi dari proses pembelajaran yang demikian akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk memimpin dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama berbasis life skill generik dapat menumbuhkan kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Sebab pada dasarnya manusia

tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain (makhluk sosial). Dengan demikian, kecakapan sosial dapat memberikan bekal peserta didik untuk siap, sanggup dan mampu dalam menjalani kehidupannya nanti, hidup baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, sebagai warga negara.

C. Analisis dan pembahasan

1. Implementasi *General Life Skill* melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja pada peserta didik

a. Desain pembelajaran general life skill melalui Pendidikan Agama Islam

Pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan sekolah merupakan bentuk pendidikan yang dikembangkan untuk memberikan pendidikan tambahan yang dapat memberikan bekal kompetensi pada peserta didik agar siap menjalani kehidupan nyata. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi menekankan pada aspek afektif, aspek psikomotorik serta religius secara nyata kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran berbasis kecakapan hidup bukan pelajaran yang berdiri sendiri, namun masuk secara bersama-sama dengan pencapaian kompetensi lain dalam satu pelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis life skill, terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru agar

memudahkan didalam pengelolaan dan pencapaian tujuan belajar yang telah ditentukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Pada tahap persiapan seorang guru harus menyusun perencanaan pembelajaran, menyiapkan materi, memilih metode, mempersiapkan media, menyediakan sumber belajar yang sesuai dan mempersiapkan instrumen penilaian. Tahap persiapan tersebut diaktualisasikan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Tahap pelaksanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat agar dapat memberikan pendidikan yang bermakna kepada siswa dan mempertinggi hasil belajar pada siswa. Tahap akhir adalah kegiatan penilaian, yaitu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk memberikan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Pada tahap ini, penilaian tersebut dapat dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat akhir pembelajaran dengan cara memberikan soal atau tugas individu maupun kelompok.

Dalam desain atau rancangan pembelajaran PAI berbasis General Life Skill guru PAI melakukan reorientasi pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berbasis *General Life Skill* diawali dengan melakukan rancangan pembelajaran. Kegiatan rancangan pembelajaran tersebut berdasarkan pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dengan nilai-nilai kecakapan hidup generik, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Secara keseluruhan rancangan pembelajaran PAI diaktualisasikan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian menjadi pedoman dalam mengelola kegiatan mengajar dikelas.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru PAI terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang sekaligus memuat tentang pendidikan kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan atau dikembangkan pada peserta didik. Penentuan tujuan pembelajaran merupakan pengembangan dari materi pokok yang telah ditetapkan pada silabus PAI. Tujuan-tujuan yang akan dicapai tersebut ditulis pada RPP secara jelas, terarah dan terukur serta menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah penentuan tujuan pembelajaran berbasis general life skill tersebut adalah :

- a) Memperhatikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

- b) Mengembangkan materi pokok yang akan dipelajari
- c) Mengidentifikasi dan menentukan aspek kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan
- d) Memberikan tanda ceklis pada tabel integrasi pelajaran bermuatan life skill
- e) Menuangkan tujuan pelajaran kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah tersebut diatas merupakan langkah reorientasi rencana atau rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk memasukkan aspek kecakapan hidup kedalam suatu mata pelajaran. Pengembangan pembelajaran berbasis life skill harus disesuaikan dengan materi pelajaran, karakteristik siswa, kebutuhan belajar, dan aspek perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan kecakapan hidup perlu diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, tidak akan mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan tumbuh sesuai dengan potensi serta fitrahnya.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat. Berdasarkan dari pengertian ini, maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis life skill merupakan suatu pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu mengaktualisasikan tujuan pendidikan Islam kepada peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Siswa SMP merupakan usia remaja yang rentan terhadap perilaku negatif yang cenderung menyimpang atau melanggar terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan alternatif jawaban dalam hal pendidikan, pembinaan, pemecahan masalah dan pengendalian diri peserta didik sehingga dapat bertindak secara tepat, bijak dan proporsioanal menurut padangan hukum Islam. Menurut E. Mulyasa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari uraian penjelasan diatas mengindikasikan bahwa penentuan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus diarahkan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga siswa akan memperoleh berbagai macam kompetensi dan kecakapan hidup baik kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional. Multi kompetensi atau kecakapan hidup yang dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tersebut akan menjadikan peserta didik lebih siap untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kecakapan hidup, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- b) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan dimasa datang.
- c) Memberikan kesempatan pada sekolah/madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.

- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah/madrasah, dan dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pendidikan yang berorientasi pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat serta sebagai warga negara.

- 2) Mengembangkan materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, maka pendidikan agama Islam ditingkat sekolah (SMP) dapat menjadi barometer pendidikan yang dapat membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi unggul pada aspek intelektual, spiritual, kompetitif, dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam harus dikembangkan sesuai karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kebutuhan pendidikan masyarakat (*peserta didik*)

dan bersifat kontekstual. Dengan dikembangkannya materi pelajaran dengan masalah-masalah yang kontekstual peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas serta dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam secara menyeluruh dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perkembangan moral, seksual, sosial dan fisik. Terjadinya perubahan dan perkembangan fisik dan psikis disinyalir rentan terjadinya penyimpangan perilaku yang cenderung kearah negatif. Dalam kondisi ini peserta didik (SMP) merupakan usia remaja yang sering mengalami penyimpangan perilaku atau penyimpangan moral yang dikenal dengan kenakalan remaja. Menurut para pakar psikologi mengatakan bahwa usia remaja merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa dimana didalamnya terjadi gejolak-gejolak batin dan luapan ekspresi kreativitas yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, maka agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja, karena pendidikan agama memang mewarnani kehidupan masyarakat.

Dalam pengembangan materi pelajaran PAI berbasis *General Life Skill* seorang dituntut untuk mampu menghadirkan

materi pelajaran secara konkrit, aktual dan kontekstual disertai dengan contoh-contoh yang dapat merepresentasikan materi yang dipelajari. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih nyata dan mudah difahami oleh peserta didik.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup hendaknya memuat upaya untuk mengembangkan kemampuan minimal sebagai berikut :

- a) Kemampuan mensyukuri nikmat Allah dalam bentuk ungkapan lisan dan perbuatan dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.
- b) Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing.
- c) Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang diproses melalui pembelajaran berpikir ilmiah, eksploratif, *discovery*, dan *inventory*.
- d) Kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi.
- e) Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam aneka ragam lapangan kehidupan seperti teknologi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesehatan, komunikasi-informasi, transportasi manufaktur dan industri, perdagangan, kesenian, dan olah raga.

- f) Kemampuan mengolah sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan untuk dapat hidup mandiri.
- g) Kemampuan bekerja dalam tim yang merupakan tuntutan ekonomi saat ini, baik dalam sektor informal maupun formal.
- h) Kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar.
- i) Kemampuan untuk mengintegrasikan diri dengan sosio-religius bangsa berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila.

Pengembangan materi pelajaran juga harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai selama atau setelah pelajaran dilaksanakan. Berkaitan dengan muatan life skill dalam pelajaran PAI, pengembangan materi harus dirancang dan diarahkan menuju kepada aktivitas pembelajaran yang banyak melibatkan peran serta peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi sosial, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bereksplorasi ilmu pengetahuan, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengekspresikan atau mempresentasikan hasil temuan dan menuangkan ide-ide (*gagasan*) melalui hasil karyanya sendiri.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru juga sangat menentukan atas kualitas proses dan kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Untuk kegiatan belajar bermuatan life skill pendekatan atau strategi yang sesuai adalah kooperatif

learning, project best learning, inquiry, atau problem solving. Melalui strategi atau metode pengajaran tersebut akan membuka peluang untuk menumbuhkan aspek-aspek kecakapan hidup seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dari berbagai kecakapan hidup yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran PAI ini diharapkan mampu untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter religius, memiliki skill yang cakap, mandiri dan bertanggungjawab. Implikasi dari hasil pendidikan ini dalam konteks kenakalan remaja pada siswa dapat menjadi media untuk mencegah, mengurangi, memperbaiki, membina, mendidik dan mengatasi problematika peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

3) Menentukan metode pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru membutuhkan metode yang tepat. Metode merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya pengelolaan pembelajaran. Karakteristik Pendidikan Agama Islam sendiri menuntut adanya pembelajaran secara teori dan praktik secara proporsional, sehingga tidak akan terjadi disc fungsi pada salah satu aspeknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama Islam dibutuhkan teori (*ilmu pengetahuan*) secara lengkap dan menyeluruh,

begitupun sebaliknya jika telah memiliki ilmu maka seseorang wajib untuk mengamalkannya. Realita yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran PAI masih menekankan pada aspek teori untuk memperkaya ilmu pengetahuan (*aspek kognitif*) serta kurang mengoptimalkan aspek-aspek yang lain, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam kondisi ini maka hal-hal yang mungkin terjadi dalam pembelajaran adalah:

- a) Peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang berminat terhadap materi pelajaran agama Islam
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi monoton (konvensional) dan bersifat verbal
- c) Membatasi kreativitas peserta didik didalam mengeksplorasi dan mengekspresikan ilmu pengetahuan yang dimiliki
- d) Komunikasi terjadi hanya satu arah dan menjadikan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran
- e) Kurang mengakomodir berbagai perbedaan karakter, kebutuhan belajar dan perkembangan peserta didik
- f) Kurang optimalnya pencapaian hasil belajar, karena kegiatan pembelajaran bersifat listening
- g) Dapat menghalangi pembelajaran berbasis life skill.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi didalam mengelola kelas yang diajarnya. Ketidaktepatan metode yang digunakan terbukti dapat mempengaruhi keberhasilan belajar pada peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis life skill, guru PAI menggunakan multi metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, presentasi, inquiry, demonstrasi dan tugas mandiri atau kelompok. Melalui multi metode ini guru dapat memfasilitasi siswa agar lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan bermakna bagi peserta didik.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran terbukti dapat menumbuhkan sikap untuk selalu bekerja sama, toleransi, berfikir rasional dan analitik, toleransi, disiplin, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri. Dari nilai-nilai karakter yang memuat pendidikan kecakapan hidup generik tersebut dapat memberikan manfaat pada guru untuk melakukan upaya mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengendalikan sikap serta perilaku siswa kearah yang lebih positif.

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi berpotensi untuk menciptakan kegiatan belajar pada peserta didik untuk selalu

aktif berinteraksi sosial, berkomunikasi secara positif dan berempati, bekerja sama dengan lingkungan sosial, berinteraksi dengan berbagai dimensi media, bahan, dan sumber belajar sehingga peserta didik akan menjadi kaya pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pengalaman belajar secara nyata. Situasi dan kondisi belajar yang demikian ini tentu saja dapat memberikan kontribusi secara signifikan sebagai upaya guru PAI untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa di tingkat SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

4) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu cara yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan terstruktur. Dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill*, Guru agama Islam secara terencana akan menumbuhkan nilai-nilai kecakapan hidup bersamaan dengan proses pembelajaran atau pencapaian kompetensi belajar yang lain.

Langkah-langkah pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* di SMP N 3 Panggang diawali dengan pengkondisian nilai-nilai religius, mengeksplorasi pemahaman dan pengetahuan

siswa, mengelaborasi melalui kegiatan pembelajaran, mengkonfirmasi melalui pembinaan, pengarahan kepada aspek pendidikan life skill, serta kegiatan refleksi dan penilaian hasil belajar siswa. Penentuan langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan suatu rancangan yang dapat merepresentasikan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Pada tahap ini pula akan dapat dijadikan sebagai alat kontrol atau kendali terhadap kemungkinan-kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan pembelajaran. Tahap rancangan langkah-langkah pembelajaran juga dapat mengetahui lebih dini kekurangan (kelemahan) dan kekuatan (potensi) yang dapat mempengaruhi kualitas proses dan kualitas hasil belajar peserta didik.

Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- b) Materi pelajaran
- c) Tujuan pembelajaran
- d) Media yang tersedia
- e) Sumber belajar yang akan digunakan

- f) Strategi atau pendekatan pembelajaran
- g) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
- h) Kompetensi guru
- i) Bakat, minat dan potensi peserta didik
- j) Aspek kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan/dikembangkan
- k) Lingkungan belajar

Dari uraian diatas, secara akumulatif menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan dan mengaktualisasikan kompetensinya secara optimal dalam merencanakan dan menentukan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang sangat kurang, yaitu 2 jam pelajaran/minggu. Dalam kondisi ini, keberhasilan pendidikan agama Islam menjadi sebuah keniscayaan jika alokasi waktu yang tersedia tidak sebanding dengan kompleksitas permasalahan pembelajaran dan dinamika yang dihadapi peserta didik.

5) Menentukan media dan sumber belajar yang relevan

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini mengharuskan adanya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi belajar. Guru dituntut untuk mampu menggunakan instrumen-instrumen yang disediakan oleh sekolah dalam rangka mempercepat proses

transformasi pengetahuan. Selain itu juga guru harus mampu untuk melakukan improvisasi metode dan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dapat diatasi secara tepat. Penggunaan media pembelajaran diyakini dapat membantu mempercepat proses transfer pesan informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran juga dapat mengakselerasi materi pelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Penggunaan audio visual dalam kegiatan belajar PAI berbasis *General Life Skill* di SMP N 3 Panggang Gunungkidul terbukti dapat memperjelas penyajian materi pelajaran yang disampaikan, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar pada siswa, mampu menyajikan berbagai macam literatur dari berbagai sumber belajar secara konkrit dan kontekstual serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih produktif karena peserta didik lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelajaran yang dikelola guru.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek pendidikan kecakapan hidup, media yang digunakan tersebut dapat membantu memfasilitasi dan mendukung aktivitas pelajaran

peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar, keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kemampuan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, motivasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber belajar dan kreatifitas siswa didalam menuangkan ide, gagasan, pendapat atau temuan hasil belajar serta kepercayaan diri pada saat mempresentasikan hasil karyanya kepada peserta didik yang lain.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat membantu mengaktualisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

b. Pelaksanaan pembelajaran General Life Skill dalam Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas tersebut dapat difahami bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang-orang dewasa yang telah memiliki kesadaran dalam membimbing siswa agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang baik menjadi manusia dewasa, mandiri, dan bertanggungjawab.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Dengan demikian, tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya pikir, daya kalbu dan daya fisik peserta didik, sehingga yang bersangkutan memiliki lebih banyak pilihan dalam kehidupan. Pilihan dalam kehidupan maknanya adalah peserta didik memiliki kesempatan yang

luas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, pilihan untuk bekerja maupun pilihan untuk mengembangkan dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan sekolah perlu memberikan bekal dasar kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik agar lebih siap menghadapi berbagai kehidupan nyata.

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang hidup dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang tidak dapat menghindari adanya komunikasi dan interaksi sosial. Dalam komunitas ini, hidup dan kehidupan peserta didik berada dalam kehidupan nyata, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mendekatkan pendidikan (*kegiatan belajar mengajar*) dengan kehidupan nyata yang memiliki nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Melalui pendidikan yang realistik, kontekstual dan terintegrasi maka pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi akan memberikan bekal kecakapan hidup. Seseorang yang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kehidupan yang dimaksud meliputi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat,

kehidupan perusahaan, kehidupan bangsa dan kehidupan-kehidupan yang lainnya.

Hasil penelitian dari Mulyadi menjelaskan bahwa pembelajaran disekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya, sehingga menjadi orang asing dimasyarakatnya sendiri. pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam memasuki era globalisasi.

Pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* yang dilaksanakan di SMP N 3 Panggang merupakan pengembangan pembelajaran secara kolaboratif-integratif yang secara komprehensif dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan suatu muatan pelajaran yang memiliki nilai-nilai kecakapan hidup yang dapat masuk dalam mata pelajaran tertentu serta dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan pencapaian kompetensi belajar yang lain.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran life skill maka dapat difahami dari ciri-ciri pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha sendiri, usaha bersama
- 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial dan kewirausahaan
- 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- 7) Terjadi proses penilaian kompetensi
- 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Pada prinsipnya pengelolaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dirancang agar peserta didik leluasa belajar dan mudah memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* dilakukan dalam tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran tersebut dapat sekaligus memuat

nilai-nilai kecakapan hidup yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi tersebut digunakan oleh guru untuk menumbuhkan nilai kecakapan religius, yaitu pelajaran dibuka dengan ucapan salam, dan doa serta memberikan motivasi-motivasi pendidikan dan keteladanan yang bernilai ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan terbiasa dengan pengamalan agama (religius). Pada kegiatan pendahuluan guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, terarah dan terukur pencapaiannya.

Dalam kegiatan pendahuluan ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai selabus.

Tahap kedua dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti dibagi menjadi 3 sub kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ketiga aspek tersebut merupakan kegiatan inti yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wahana untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar bagi peserta didik. Adapun penjelasan ketiga sub kegiatan inti dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan eksplorasi (*pemahaman*)

Secara harfiah, eksplorasi berarti penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alat yang terdapat ditempat itu. Eksplorasi juga dapat berarti kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, eksplorasi adalah tahapan pembelajaran dimana peserta didik diminta aktif menelaah dan mencaritemukan informasi suatu pengetahuan/konsep ilmu baru, teknik baru, metode dan rumus baru, atau menyelidiki pola hubungan antar unsur konsep ilmu, sambil berusaha memahaminya. Inti dari kegiatan eksplorasi adalah pelibatan peserta didik dalam menelaah sesuatu hal baru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari atau materi yang baru.

Perwujudan kegiatan eksplorasi dalam pengelolaan pembelajaran PAI berbasis General Life Skill dikelas antara lain adalah :

- a) Menelaah materi dalam buku pelajaran dengan cara membaca pemahaman. (*kecakapan berkomunikasi, kecakapan menggali informasi*)
- b) Membuat praktikum/peragaan/melakukan uji coba dilapangan atau laboratorium. (*kecakapan berfikir rasional, kritis dan analisis*)
- c) Mengamati benda, konsep, peristiwa atau masalah dalam kehidupan nyata dan mencatat hasil pengamatan sebagai laporan. (*kecakapan berfikir rasional, kritis dan analisis*)

Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik harus mencatat hasil temuan-temuan untuk didiskusikan atau dipresentasikan serta dijadikan bahan untuk membuat laporan kegiatan pembelajaran. Catatan-catatan tersebut dapat berupa gambar, sketsa, tabulasi data dan grafik dan lain sebagainya. Pada tahapan kegiatan ini tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pada realitanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah secara umum lebih menekankan pada pengetahuan teknis atau kecakapan hidup yang bersifat khusus dan kurang memberikan kecakapan hidup bersifat generik. Hal inilah yang disinyalir sebagai faktor penyebab rendahnya kualitas lulusan pendidikan, yaitu rendahnya daya saing lulusan serta kurang kompetitif. Kegiatan pembelajaran disekolah dilaksanakan kurang lebih selama 7 jam perhari disekolah. Namun dampak pendidikan disekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa pada peserta didik. Oleh sebab itu tugas guru disekolah tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga memperbaiki akhlak atau budi pekertinya.

Menurut Rahardian, dalam kegiatan eksplorasi seorang guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip dan sumber yang beraneka ragam
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, sumber belajar lainnya
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan

Kegiatan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* juga dapat memilih Berbagai pilihan kegiatan eksplorasi agar oleh peserta didik dapat lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membaca tentang (*kecakapan berkomunikasi*)
- b) Mendengarkan tentang (*kecakapan berkomunikasi*)
- c) Berdiskusi tentang (*kecakapan berkomunikasi_kecakapan berkolaborasi/kerja sama*)
- d) Mengamati model (teks/karya) (*kecakapan menggali informasi*)

- e) Mengamati demonstrasi (*kecakapan menggali informasi*)
- f) Mengamatis simulasi kasus (*kecakapan menggali informasi*)
- g) Mengamati 2 perbandingan (yang salah dan yang benar)
(*kecakapan menggali informasi*)
- h) Mencoba melakukan kegiatan tertentu (*kecakapan berpikir_kecakapan mengenali potensi diri*)
- i) Membaca kasus (bedah kasus) (*kecakapan berfikir rasional dan mampu memecahkan masalah*)
- j) Talk show (*kecakapan menggali informasi, mengolah dan memutuskan tindakan*)
- k) Berwawancara dengan sumber tertentu (*kecakapan menggali berkomunikasi*)
- l) Observasi terhadap lingkungan (*kecakapan menggali informasi*)
- m) Mencoba melakukan kompetensi dengan kemampuan awalnya
(*kecakapan berfikir rasional*)
- n) Mencoba bereksperimen (*kecakapan mengenal potensi diri dan kecakapan berkolaborasi*)
- o) Bernyanyi (berkaitan dengan konsep yang akan dibahas)
(*kecakapan mengenal potensi diri*)
- p) Bermain (berkaitan dengan konsep yang akan dibahas).
(*kecakapan berkolaborasi*)

Dari uraian penjelasan diatas dapat difahami bahwa aktivitas eksplorasi memiliki kontribusi dan relevansi untuk mengaktualisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam satu kegiatan pembelajaran, utamanya adalah Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan berbasis kecakapan hidup lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif learning, project best learning, dan problem solving. Selain itu pula metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi sehingga dapat meminimalisir rasa jenuh peserta didik dalam belajar serta menghindari pembelajaran yang bersifat verbal (ceramah) atau konvensional.

Pembelajaran PAI disekolah mengajak peserta didik untuk aktif, mampu menggali berbagai macam informasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan minat, bakat dan potensinya sehingga dapat memiliki berbagai kecakapan yang merupakan hasil sampingan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Secara bersamaan, kemampuan peserta didik didalam mengelola emosi, menghadapi stres, berkomunikasi, integritas, kejujuran, menerima perbedaan dan sebagainya perlu dibangun dan dikembangkan yang mana nilai-nilai tersebut merupakan aspek dari kecakapan generik (*general life skill*).

Relevansi pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* terhadap upaya menanggulangi kenakalan remaja adalah dilihat dari fasenya, remaja merupakan fase dimana kondisi internal dan eksternalnya sama-sama bergejolak dan jika tidak diarahkan dengan baik maka para remaja akan lebih cenderung berperilaku menyimpang dalam menghadapi gejala yang ada dalam dirinya. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam hadir untuk memberikan pendidikan yang mengarahkan, membimbing, mengendalikan, memerikan petunjuk dan dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia (peserta didik) agar selamat dunia dan akhirat. Agar kegiatan pembelajaran tidak terhenti pada teori materi, maka pembelajaran dapat didesain dengan memasukkan berbagai macam aspek kecakapan hidup dalam kegiatan pembelajaran. sebab Life Skill dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan, diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan masalah secara kreatif.

2) Kegiatan elaborasi (*kecakapan*)

Kegiatan elaborasi berarti penggarapan secara tekun dan cermat, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, elaborasi

merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik mengerjakan suatu tes secara cermat atau menyimpulkan suatu konsep ilmu (hasil dari eksplorasi) secara cermat dibawah bimbingan dan arahan guru. Pada tahap elaborasi, *emage abstrak* dalam pikiran menjadi panduan utama, berdasarkan kegiatan eksplorasi sebelumnya. Kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengandalkan kemampuan motorik saja, tetapi aspek kognitif peserta didik juga digunakan untuk melakukan penalaran dalam menarik kesimpulan.

Dalam kegiatan elaborasi ini guru PAI dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang bermuatan life skill, yaitu sebagai berikut:

- a) Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*kecakapan berkomunikasi*)
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (*kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi*)
- c) Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. (*kecakapan berpikir rasional, kritis, kreatif dan analisis*)

- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *(kecakapan berkolaborasi/kerjasama)*
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar. *(kecakapan potensi diri)*
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok. *(kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi)*
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. *(kecakapan berkomunikasi)*
- h) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. *(kecakapan mengenali potensi diri)*
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. *(kecakapan mengenali potensi diri).*

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, kegiatan elaborasi ini dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai dimensi kecakapan hidup yang akan dicapai oleh peserta didik. Untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik berbasis

kecakapan hidup Generik, maka guru PAI mengarahkan kegiatan elaborasi kedalam aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

- a) Diskusi/mandiri
- b) Mengidentifikasi ciri
- c) Menemukan konsep
- d) Melakukan generalisasi
- e) Mencari bagian-bagian
- f) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan
- g) Memasukkan dalam kelompok yang mana (memilah-milah)
- h) Membandingkan dengan dunia nyata atau pengetahuan yang telah dimiliki (analisis persamaan dan perbedaan)
- i) Menganalisis mengapa terjadi begini/begitu dari hasil eksperimen/demonstrasi/simulasi.
- j) Meramalkan apa yang akan terjadi dari eksperimen
- k) Mengidentifikasi mana yang beda/sama dengan model, membandingkan kriteria mana yang lebih baik
- l) Mengidentifikasi apa yang salah/benar, mengapa salah/benar
- m) Mengurutkan/mengkombinasikan
- n) Menyusun mana yang berhubungan dan mana yang tidak
- o) Menghubung-hubungkan (mencari model hubungan)

- p) Memasang contoh dan bukan contoh (memanfaatkan model perbandingan untuk elaborasi).

Dari berbagai macam kegiatan elaborasi diatas dapat diketahui bahwa untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, maka guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi dari kegiatan elaborasi ini tentu akan dapat mencapai pembelajaran berbasis *General life skill* secara bersama-sama dalam satu kegiatan pembelajaran serta dapat memperkaya pencapaian berbagai macam kompetensi peserta didik secara optimal.

3) Kegiatan konfirmasi (*sikap*)

Secara harfiah, konfirmasi adalah sebagai membenaran, penegasan, dan pengesahan. Dalam pembelajaran, konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan atau literatur resmi. Sebagai contohnya adalah membandingkan permasalahan narkoba dengan dasar hukum yang berasal dari Al Quran atau Hadits (sumber hukum utama dalam agama Islam).

Dalam tahapan konfirmasi pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* di SMP N 3 Panggang Gunungkidul diwujudkan dalam bentuk kegiatan presentasi hasil belajar yang dilakukan

peserta didik dengan tetap mempertahankan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil elaborasi, dan eksplorasi serta dibandingkan dengan konsep atau teori yang terdapat dari sumber (literatur) yang akurat. Kegiatan menjelaskan atau mempresentasikan hasil pekerjaan/tugas dilakukan secara detail, rinci, jelas, lengkap dan menyeluruh melalui narasi deskripsi atau argumentasi yang secara logika dapat mendukung kebenaran kesimpulan akhir tugasnya.

Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran PAI berbasis General Life Skill diaktualisasikan ke dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka penegasan, pengesahan, atau pembenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Menurut Rahardian, dalam kegiatan konfirmasi, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. *(kecakapan komunikasi)*
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber belajar. *(kecakapan menggali dan mengolah informasi)*

- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. *(kecakapan mengenal potensi diri)*
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. *(kecakapan mengenal potensi diri)*
- e) Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. *(kecakapan berkomunikasi)*
- f) Membantu menyelesaikan masalah. *(kecakapan berfikir rasional, kritis dan analisis)*
- g) Memberi acuan peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. *(kecakapan berfikir rasional, kritis dan analisis)*
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. *(kecakapan menggali dan mengolah informasi)*
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. *(kecakapan mengenal kelebihan dan kekurangan diri).*

Mengacu pada penjelasan diatas dapat difahami bahwa kegiatan konfirmasi tersebut adalah bertujuan untuk menegaskan dan menguatkan nilai sikap peserta didik (konfirmasi sikap). Secara sederhana kegiatan konfirmasi lain yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

- a) Menyimpulkan
- b) Memberikan balikan apa yang dikerjakan peserta didik
- c) Menjelaskan mengapa salah
- d) Penjelasan mana yang benar dan yang salah
- e) Meluruskan yang salah
- f) Menegaskan yang benar
- g) Melanjutkan/menambahkan yang kurang
- h) Mengangkat kasus yang salah dan benar/menjelaskan mengapa salah/benar
- i) Menyimpulkan konsep, kriteria, prinsip, cara mencapai yang lebih baik, contoh dan bukan contoh
- j) Memperluas contoh yang benar dan yang salah
- k) Menjelaskan bagaimana seharusnya

l) Menciptakan rubrik

Dari uraian kegiatan konfirmasi diatas, pendidikan kecakapan yang akan ditumbuhkan adalah kecakapan hidup bersifat generik, yaitu kecakapan spiritual, kesadaran potensi diri, kecakapan berfikir, kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi/bekerja sama. Implikasi dari hasil belajar ini diharapkan peserta didik mampu berkepribadian dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kesehariannya.

Menurut Isnaini pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dan pembentukan kepribadian sehingga menghasilkan out put yang cakap secara intelektual dan juga mempunyai akhlak mulia yang diharapkan bisa mengaplikasikan ilmunya secara bijak dan bermoral. Siswa SMP dalam perkembangan fisik dan psikisnya sedang berada dalam fase transisi yang didalamnya penuh dengan luapan-luapan dan gejala emosional yang bersifat labil. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis dan ambang menuju kedewasaan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* dipandang sangat relevan yang dapat digunakan untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan,

mengendalikan dan memberikan petunjuk sekaligus pedoman bagi peserta didik (SMP). Kecakapan generik diterapkan untuk membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk siap menjalani kehidupan nyata dan mampu untuk memecahkan berbagai kompleksitas permasalahan yang mengiringinya.

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Dalam kegiatan ini guru PAI dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau secara pribadi (guru) membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling

dan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- f) Memberi pembiasaan nilai religius untuk menutup pelajaran dengan doa dan nasihat kebaikan (life skill_ kesadaran diri).

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dapat menghantarkan peserta didik menghadapi dunianya dan masa depannya yang mana pada gilirannya nanti peserta didik akan dihadapkan pada realitas kehidupan yang berbeda dengan masa sekarang. Dalam konteks ini maka pembelajaran tidak boleh hanya berkutat pada materi pelajaran saat ini. Materi pelajaran haruslah dibuat secara kontekstual sesuai dengan perkembangan, tantangan dan tuntutan zaman karena yang perlu diperhatikan adalah setiap zaman memiliki generasi masing-masing dengan segala perubahan dan perkembangan serta dinamika yang berbeda pula. Ketakutan terhadap perubahan, termasuk nilai-nilai budaya harus dihapus karena perubahan adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dinamika hidup.

Menurut Mulyono, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan

manusia, baik didalam maupun luar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri didalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memiliki berbagai dimensi kecakapan hidup sehingga dia dapat siap, sanggup dan mampu untuk hidup serta menjadi bagian dari masyarakat yang dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusinya dalam pembangunan dilingkungan tempat tinggalnya.

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* pada SMP N 3 Panggang Gunungkidul telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Pada prinsipnya seorang Guru PAI harus tetap meningkatkan kompetensi dan terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan zaman sehingga pendidikan agama Islam dapat menjadi kebutuhan utama bagi pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tersirat memiliki tugas dan fungsi pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mampu:

- a) Mengembangkan kehidupan secara pribadi
- b) Mengembangkan kehidupan untuk bermasyarakat
- c) Mengembangkan kehidupan untuk berbangsa
- d) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan
ketingkat yang lebih tinggi

Dalam pendidikan, pengajaran merupakan bagian terpenting yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu harus memperhatikan komponen-komponen belajar-mengajar yang meliputi tujuan pengajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan alat pengajaran serta evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang cepat dan tepat. Menurut Ahmad Tafsir salah satu syarat dalam pengajaran yang cepat dan tepat adalah memahami prinsip-prinsip pengajaran yang mencakup :

- a) Memahami tujuan pendidikan
- b) Menguasai bahan pengajaran

- c) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e) Memahami metode-metode mengajar
- f) Memahami teori-teori belajar
- g) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- h) Memahami prinsip-prinsip evaluasi dan
- i) Memahami persiapan mengajar (lesson plan).

Implementasi pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill*, nilai-nilai kecakapan hidup yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel. 7. Aspek kecakapan hidup Generik pada peserta didik.

No	Aspek kecakapan hidup	Kemampuan <i>life skill</i> yang nampak
1.	Kecakapan personal (<i>kecakapan spiritual</i>)	Terbentuknya nilai-nilai religius pada siswa, yaitu kebiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan, berdoa, membaca kalimah thayyibah, rajin beribadah, memiliki sikap terpuji
2.	Kecakapan personal (<i>kesadaran potensi diri</i>)	Peserta didik memiliki rasa sabar, empati, peduli, toleransi, mandiri, percaya diri, berani tampil didepan dan bertanggungjawab serta dapat mensyukuri

		potensi yang dimiliki
3.	Kecakapan personal (<i>kesadaran berfikir</i>)	Peserta didik mampu menggali informasi dari berbagai sumber atau literatur (<i>buku pelajaran, Quran, hadits, internet, media cetak dan elektronik</i>), mengolah informasi dan dapat memecahkan masalah serta berani mengambil keputusan
4.	Kecakapan sosial (<i>k e c a k a p a n berkomunikasi</i>)	Peserta didik berani mengungkapkan ide, gagasan atau gagasannya, membuat karya/menyelesaikan tugas, membuat laporan dan mempresentasikannya dengan menggunakan bahasa yang penuh empati
5.	Kecakapan sosial (<i>Kecakapan bekerja sama/berkolaborasi</i>)	Peserta didik mampu untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, bekerja sama dalam belajar, bertanggungjawab dan berani memimpin atau menerima menjadi anggota kelompok.

Nilai-nilai kecakapan hidup *Generik* yang nampak pada peserta didik tersebut diatas secara akumulatif akan dapat memberikan bekal kompetensi dasar yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan oleh peserta didik. Pada tahap-tahap tertentu nilai kecakapan hidup yang telah dimiliki oleh siswa akan dapat memberikan kontribusi dalam upaya guru untuk mengurangi atau mengatasi kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya kenakalan remaja

(*penyimpangan moralitas peserta didik SMP*) dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Kenakalan remaja pada faktor intern disebabkan adanya kecenderungan seseorang karena sedang mengalami beberapa hambatan dalam interaksi sosial atau ketidak mampuan seseorang untuk mengaktualisasikan keinginannya, sehingga seseorang tersebut berperilaku pasif, agresif atau tidak terkendali berdasarkan ukuran normalitas yang berlaku (*cenderung melanggar norma*). Berkaitan dengan masalah tersebut alternatif/solusi yang ditawarkan adalah mengarahkan kegiatan pembelajaran PAI menuju eksplorasi dan aktualisasi bakat, minat serta potensi peserta didik yang mencakup aspek kecakapan hidup baik *Spesifik Life Skill* maupun *General Life Skill*. Implikasi dari pembelajaran berbasis life skill tersebut akan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit, aktual, dan kontekstual. Selain itu juga *General Life Skill* dapat berfungsi untuk menstimulusi peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang dapat membantu mengatasi phobia atas kekurangan, kelemahan, ketidak berdayaan, pasif, pesimis, rasa putus asa dan permasalahan yang dialami. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* dapat membantu peserta didik untuk

mengembalikan fitrahnya sebagai makhluk Allah SWT yang siap, sanggup dan mampu untuk menjadi kholifah dimuka bumi.

Kenakalan remaja pada peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor ekstern disebabkan banyak hal, diantaranya adalah keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan atau media elektronik (IPTEK). Realitas yang terjadi menunjukkan bahwa hasil pendidikan terkadang belum mampu menunjukkan idealitas hasil pendidikan yang membanggakan. Tidak jarang output pendidikan menjadi kambing hitam (dipandang gagal) ketika seseorang terjebak atau terjermus pada hal-hal yang kontradiktif. Dalam konteks ini, terkadang masyarakat lupa bahwa lingkungan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan masyarakat yang kurang mendidik, atau tayangan media dapat mengarahkan pemahaman seseorang kearah perbuatan negatif. Untuk mengurai permasalahan tersebut, pendidikan agama Islam berbasis *General Life Skill* harus mampu merefleksikan dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Dengan pembelajaran tersebut, pendidikan akan lebih realistis, kontekstual, dan tidak mencabut peserta didik dari akarnya, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* bermanfaat untuk memberikan bekal dalam menghadapi dan memecahkan

masalah kehidupan, baik secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan kecakapan hidup adalah untuk:

- 1) Membekali individu dengan kecakapan
- 2) Merespon kejadian dalam hidup
- 3) Memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
(*saling tergantung/tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain*)
- 4) Membuat individu mandiri, produktif, mengarah pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat
- 5) Memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif didunia yang selalu berubah.

Mengacu dari penjelasan diatas maka Implementasi *General Life Skill* melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja memiliki relevansi dengan teori, konsep maupun hasil penelitian terdahulu.

c. Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dan budaya sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan

latihan dalam rangka membantuk siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks ini, menurut Syamsu Yusuf bahwa sekolah seharusnya berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Pada sekolah jenjang SMP peserta didik masuk fase remaja dalam hal ini peserta didik memiliki tugas-tugas perkembangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hurlock dalam Syamsu Yusuf LN, mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan pribadi anak (siswa) baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai substitusi orang tua. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa peran sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan, adalah sebagai pelanjut pendidikan agama dilingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan yang tidak diterima pendidikan agama dalam keluarga. Dengan kata lain, sekolah berperan sebagai organisasi yang bertugas untuk membentuk pribadi anak.

Sekolah sebagai organisasi bersifat unik, yaitu memiliki budaya dan karakteristik yang berbeda dengan organisasi lainnya. Budaya yang melekat dalam lembaga sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul diantaranya adalah pembiasaan mengucapkan salam jika bertemu guru, karyawan atau teman sekolah, berjabat tangan, senyum dan sapa, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa, Tadarus Quran, BTA, pelaksanaan ibadah dan berbagai even keagamaan Islam lainnya. Beberapa budaya yang dikembangkan disekolah tersebut merupakan wujud pengamalan ilmu agama Islam yang sekaligus sebagai upaya untuk pembinaan akhlak peserta didik.

Selain nilai-nilai budaya tersebut diatas, SMP N 3 Panggang juga menerapkan pendidikan karakter bangsa yang termuat dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas pendidikan yang lain. Secara akumulatif implementasi pendidikan karakter dan penanaman budaya adalah untuk membentuk, memperbaiki, dan memelihara akhlak atau budi pekerti peserta didik yang terpuji (*akhlak mahmudah*) serta agar terhindar dari perbuatan tercela (*akhlak madzmumah*).

Hasil penelitian dari Siti Hasanah menunjukkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam semua tatanan pekerjaan. Sedangkan hasil penelitian dari Hj. Muslimah menemukan bahwa religius culture sekolah dapat berkembang melalui sebuah sistem yang dibangun bersama. Nilai-nilai religius yang dapat

dibangun dalam sistem sekolah adalah toleransi, disiplin, taat aturan, jujur, dan peduli sosial.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah disiplin, religius, toleransi, bekerja keras, jujur, tanggungjawab, cinta ilmu, menghormati, menghargai dan peduli sosial. Dari indikator-indikator kunci "*pendidikan karakter*" tersebut jika dikompilasikan kedalam aspek pendidikan kecakapan hidup, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kecakapan spiritualitas, yaitu kecakapan kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT, kesadaran diri sebagai makhluk sosial (bagian dari masyarakat) dan kesadaran diri sebagai warga negara.
- 2) Kecakapan potensi diri, yaitu kesadaran akan kelebihan dan kekurangan serta kesadaran untuk mensyukuri nikmat yang diterima
- 3) Kecakapan berfikir rasional, yaitu kecakapan menggali informasi, mengolah, dan memutuskan tindakan yang tepat dan kecakapan memecahkan masalah.
- 4) Kecakapan berkomunikasi, yaitu kecakapan berkomunikasi lisan, menulis, membaca, dan mendengarkan serta kecakapan berkomunikasi secara positif dan empati.

- 5) Kecapakan bekerjasama, yaitu kecapakan bekerja sama dalam kelompok dan kecapakan kepemimpinan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup memiliki perbedaan secara essensial, namun memiliki persamaan-persamaan secara substansial. Namun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis pendidikan tersebut dapat berjalan secara bersamaan dalam satu mata pelajaran (*satu kegiatan pembelajaran*) dan tidak menghambat/menghalangi terhadap komponen-komponen pembelajaran. Relevansi pendidikan karakter/kecakapan hidup terhadap kenakalan remaja pada siswa adalah pendidikan karakter merupakan sebuah konsep pendidikan yang dapat membentuk karakter, sikap, perilaku, moral, maupun akhlak (budi pekerti) peserta didik sehingga memiliki kecakapan mental dan spiritual sebagai bekal untuk menjalani kehidupan secara individu atau kelompok sosial serta mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup berdasarkan ukuran norma yang berlaku.

2. Hasil dari implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Kehidupan ramaja saat ini dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks dan perlu mendapatkan perhatian serius, diantaranya semakin

menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut dapat berdampak terhadap timbulnya berbagai perbuatan negatif dan amoral bahkan tindakan kriminalitas, contohnya adalah perkelahian, tawuran, pencurian, konsumsi rokok, miras, pemakaian narkoba dan lain sebagainya.

Ditinjau dari sosiologis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggungjawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Kondisi psikologis remaja tersebut akan semakin jauh kehilangan identitas diri sebagai makhluk sosial dan kehilangan kontrol dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan bagi kalangan remaja (peserta didik) pada esensinya memiliki tujuan untuk mencerdaskan manusia dengan memperkaya ilmu serta mengembangkan intelektualnya demi menciptakan keseimbangan kehidupannya.

Proses belajar yang dapat memberikan pengalaman bermakna, menyenangkan dan komunikatif dapat menghasilkan penanaman keilmuan serta moralitas yang baik kepada peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sering dipandang gagal dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku-perilaku

kontradiktif yang kurang mencerminkan hasil suatu pendidikan atau adanya kecenderungan berperilaku negatif (*menyimpang dari normal-normal*). Aat Syafaat dkk menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha dalam upaya membimbing serta mengasuh anak agar kelak dapat memahami, menghayati, mengamalkan, serta menjadikannya pedoman dalam hidupnya.

Realita yang terjadi di SMP N 3 Panggang Gunungkidul bentuk-bentuk kenakalan remaja pada peserta didik adalah membolos, berkelahi, konsumsi rokok dan miras, tidak berseragam atau tidak beratribut lengkap, perilaku menyontek, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bullying, ramai dikelas, tidak hormat kepada guru, tidak mengerjakan PR, merusak fasilitas sekolah dan balap liar. Terbentuknya perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor agama. Hal tersebut disebabkan karena ketika kehidupan individu seseorang tidak didasari oleh agama yang kuat akan menjadikan arah kehidupannya menjadi tidak menentu dan tidak terkendali. Perilaku penyimpangan pada peserta didik pada dasarnya lahir dari ekspresi sikap yang menunjukkan ketidakmampuan seseorang untuk mengaktualisasikan keinginannya dan kurang mampu dalam interaksi sosial. Secara fenomenologis gejala kenakalan remaja timbul dalam masa

pubertas, dimana jiwa dalam keadaan labil sehingga mudah terseret dalam pergaulan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja pada peserta didik adalah sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam keluarga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, pengaruh lingkungan dan media massa serta kegagalan dalam proses sosialisasi. Untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut maka pola penanganannya dapat dilakukan pendidikan, pembinaan, mengambil tindakan, pembimbingan dan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang produktif *mengeducasi*. Selain itu juga pola penanganan dapat melibatkan stake holder yang berkompeten diantaranya adalah guru BK, guru PAI, wali kelas, orang tua siswa dan peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Panut Panuju dan Ida Umami, pola penanganan perilaku menyimpang melalui 3 tahap, yaitu pertama tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dua tindakan represif, yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Ketiga tindakan kuratif dan rehabilitasi yaitu memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Untuk mengatasi penyimpangan moral pada

remaja, orang tua memiliki peran yang sangat penting, karena keberadaan orang tua dan bimbingannya akan dapat mengarahkan dan mendorong kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat dan hobinya dalam hal-hal positif agar dapat bermanfaat.

Dampak secara umum yang ditimbulkan akibat perilaku menyimpang peserta didik diantaranya adalah terganggunya tugas belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, merugikan diri sendiri dan orang lain serta dapat mencemarkan nama baik orang tua, sekolah maupun nama daerah tempat tinggalnya. Oleh sebab itu permasalahan tersebut perlu diupayakan penanggulangan dan penanganan secara serius dan komprehensif, agar peserta didik tidak terjebak dan terjerumus dalam perilaku-perilaku menyimpang yang merugikan diri dan orang lain.

Pada implementasinya pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* dirasakan sangat relevan untuk menumbuhkan dan melahirkan kecakapan kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT, makhluk sosial dan sebagai warga negara. Selain itu juga dapat dikembangkan pula kecakapan personal sehingga siswa dapat bertindak dengan tepat, bijak dan proporsional. Untuk menangani masalah bullying maka pendidikan kecakapan hidup yang dapat ditumbuhkan adalah kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran *General Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul adalah sebagai berikut:

a. Terbentuknya kecakapan hidup personal

Pendidikan merupakan titik sentral yang berguna untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berhasil memiliki keunggulan dan peluang besar dalam menyiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan kepribadian serta berbagai kriteria Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian diharapkan output pendidikan akan menghasilkan generasi muda yang cakap secara intelektual dan mempunyai akhlak mulia serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam bahwa menuntut ilmu akan selalu disertai dengan beban tanggung jawab untuk mengamalkannya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *General Life Skill* dalam pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan multi kecakapan pada peserta didik, yaitu :

- 1) Kecakapan spiritual. Peserta didik telah terbiasa dengan aktivitas yang merefleksikan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, karyawan, dan teman sekolah, berjabat tangan saat datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan kalimat *thayyibah* sesuai dengan

peristiwa atau kejadian yang dialami, beribadah sesuai dengan waktu, tadarus quran dan kegiatan BTA.

Disisi lain peserta didik juga memiliki rasa hormat, menghargai, toleransi dan ketaatan terhadap peraturan atau norma-norma yang ada dimasyarakat. Sehingga dari refleksi sikap tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

- 2) Kesadaran potensi diri. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan pada kecakapan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal tersebut terlihat dari kesadaran bekerja sama, membantu teman, tolong menolong, memiliki sikap optimis dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap tugas belajar disekolah.

Kecakapan lain yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah kecakapan bertindak tepat dan proporsional. Hal tersebut terlihat dari kegiatan dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar dan berinteraksi sosial diluar kelas. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang merefleksikan suatu akhlak terpuji, yaitu memiliki sikap sabar, ramah, sopan dan santun serta hubungan sosial disekolah terlihat harmonis.

- 3) Kecakapan berfikir. Dalam aktivitas pembelajaran dikelas peserta didik terlihat telah memiliki kecakapan dalam menggali informasi dari berbagai media, dan sumber belajar, kecakapan mengolah

informasi dan mengambil keputusan serta dapat memecahkan masalah melalui berbagai tugas dan kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2004, kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive dilingkungannya. Pendidikan *life skills* merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kompetensi dan kecakapan peserta didik yang direfleksikan melalui sikap dan perilaku dalam berbagai aktivitas pembelajaran merupakan sebuah representasi kemampuannya dalam berinteraksi sosial dan aktualisasi potensinya di sebuah komunitas sekolah. Dengan kata lain jika peserta didik memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dalam komunitas sekolah maka dia tidak akan kesulitan dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat. Sebab sekolah merupakan miniatur kehidupan (*keluarga/masyarakat*) berskala kecil namun memiliki kompleksitas dan dinamika permasalahan yang hampir

serupa dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*keluarga dan masyarakat*).

Uraian penjelasan diatas mengindikasikan bahwa pendidikan diproyeksikan untuk mencetak generasi bangsa agar menjadi manusia terpuji (*good people*), baik dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia. Orang terpuji (*shalih*) mencerminkan sosok yang memiliki standar moralitas yang tinggi. Dalam keseharian, ia secara sadar dapat menilai, membedakan dan selanjutnya dapat menjatuhkan pilihan-pilihan moralitas diantara dilema-dilema moral yang tersaji dalam kehidupan.

b. Tumbuhnya kecakapan sosial pada peserta didik

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada Bab I pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, melaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan". KMA ini memiliki skala prioritas utama terhadap pemberian pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu

mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa mendatang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberikan peluang yang luas dan besar untuk memberikan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik

Implementasi pendidikan kecakapan generik pada pendidikan agama Islam di SMP N 3 Panggang Gunungkidul dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga memiliki kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi/bekerja sama. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam kecakapan membaca, kecakapan menulis, kecakapan mendengar dan kecakapan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar kecakapan berkomunikasi merupakan kegiatan yang vital, sebab hal tersebut berkaitan dengan fungsi organ tubuh manusia. Jika salah satu organ tubuh seseorang kurang berfungsi dengan baik tentu saja akan dapat menghambat proses belajarnya disekolah. Proses pembelajaran PAI berbasis general life skill di SMP N3 Panggang menerapkan pendekatan atau strategi kooperatif learning yang menekankan keaktifan peserta didik dalam belajar. Realitas yang terjadi peserta didik memiliki antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan peserta didik didalam membaca literatur, menulis temuan-temuan dari berbagai literatur, keberanian siswa untuk

mempresentasikan hasil diskusi dan kecakapan siswa dalam mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru atau peserta didik yang lain.

Pada aspek lain, peserta didik didalam proses belajar sering dilibatkan dalam diskusi kelompok. Kegiatan diskusi ini peserta didik diarahkan untuk belajar bekerja sama dengan orang lain baik dengan kelompok diskusinya maupun dengan kelompok lain. Dalam proses diskusi ini, peserta didik juga diarahkan untuk memiliki kecakapan kepemimpinan, yaitu kecakapan dalam memimpin kelompok diskusi. Implikasi dari proses pembelajaran yang demikian akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk memimpin dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Pendidikan agama Islam berbasis life skill generik di SMP N 3 Panggang Gunungkidul terbukti dapat menumbuhkan kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Sebab pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain (makhluk sosial). Dengan demikian, kecakapan sosial dapat memberikan bekal peserta didik untuk siap, sanggup dan mampu dalam menjalani kehidupannya nanti, hidup baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, sebagai warga negara.

Merujuk dari uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pendidikan agama Islam berbasis pendidikan kecakapan hidup generik terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja disekolah berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah-batiniah, memiliki kemampuan tinggi dalam kehidupan akhlah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga peserta didik lebih survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spiritual dan fisik berkat Pendidikan Agama Islam benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu kewaktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada uraian penjelasan pada Bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian tentang Implementasi General Life Skill melalui Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Kenakalan Remaja pada Siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi General Life Skill dalam pendidikan agama Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul.

Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis General Life Skill di SMP N 3 Panggang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik_integratif dalam satu kegiatan pembelajaran. Melalui reorientasi pembelajaran PAI, terbukti dapat memuat pendidikan kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan

agama Islam yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga ia sanggup dan mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

2. Hasil dari implementasi general life skill melalui pendidikan agama Islam sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul
 - a. Terbentuknya kecakapan personal, yaitu kecakapan spiritual, kesadaran potensi diri dan kecakapan berfikir rasional. Aspek kecakapan tersebut direfleksikan dalam interaksi sosial dan aktivitas pembelajaran, seperti aktivitas ibadah, akhlak dan hubungan sosial yang harmonis.
 - b. Tumbuhnya kecakapan sosial, yaitu kecakapan berkomunikasi secara positif dan penuh empati, kecakapan berkolaborasi atau bekerja sama serta kepemimpinan. Kecakapan tersebut direfleksikan peserta didik dalam pembelajaran, yaitu cakap dalam bekerja sama dalam kelompok.

B. Kritik dan saran

1. Peserta didik

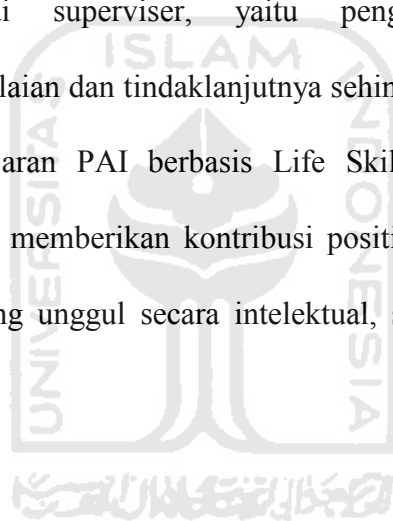
Kepada peserta didik agar mengedepankan tugas dan tanggungjawab belajarnya, berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang agar tidak merugikan diri sendiri, orang tua atau orang-orang disekitar anda.

2. Guru PAI

Guru PAI diharapkan agar senantiasa meningkatkan kapasitas dan kompetensi yang mendukung profesi keguruannya, sehingga pelaksanaan pembelajaran Life Skill dalam pendidikan agama Islam dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan agar lebih mengoptimalkan perannya sebagai supervisor, yaitu pengawasan pembelajaran, pengendalian, penilaian dan tindaklanjutnya sehingga seluruh aktivitas dan kegiatan pembelajaran PAI berbasis Life Skill dapat berjalan secara optimal dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan generasi muda yang unggul secara intelektual, spiritual serta kompetitif di era global.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skill, Lulus Siap Keja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asri. C. Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellizabeth, Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. Istiwidayanti dkk, Judul asli: *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Forum Guru Indonesia," Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi", diakses dari <http://forumguruindonesia.blogspot.co.id/2012/10/pengembangan-rencana-pelaksanaan.html>. pada hari Minggu, 09 Oktober 2016, Pukul. 15.05 WIB.
- Fuad, Muhammad.2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang : CV Toha Putra.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, Anwar B. 2004. Psikologi Pendidikan. Medan: Pustaka Medyasarana.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hurlock. Elisabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan, terj. Istiwidayanti dkk*. Judul Asli: *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Ian Konjo Blog," Peranan Penting Pendidikan Agama Islam (PAI)",dalam <http://jaririndu.blogspot.co.id/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>. diakses pada Kamis, 24 Maret 2016, pukul 08.52, dari

- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih .S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Indrajati. 2002. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luar (Broud-Based education)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Marimba. Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awwanah, Elfi. 2014. *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatan Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. E. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Guru Profesioanl*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mursal. A. dan H.M. Taher. 1979. *kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Al. Ma'arif.
- Panuju. Panut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pengertian Pendidikan Agama Islam,” Pustaka Aslikan: Learning And Knowledge Sharing”, dalam <http://pustakaaslikan.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-pendidikan-agama-islam.html>. diakses pada Kamis, 24 Maret 2016, pukul 08.10 WIB.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, BAB I. Ketentuan Umum, Pasal I ayat 1.
- Persamaan Kata Penguatan dalam, <http://www.persamaankata.com/9162/penguatan>. diakses pada Minggu, 20 maret 2016, pukul 08.25 WIB.
- Pinarta, Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyambodo's. Bambang weblog,” media untuk belajar dan berbagi mengenal manajemen farmasi industri”, dalam <http://priyambodo1971.wordpress.com/cpob/kualifikasi-dan-validasi-paradigma-baru/pengertian-dan-jenis-jenis-validasi/>.diakses pada Selasa, 22 Maret 2016 pukul 05.13 WIB
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardian, “Belajar dan Pembelajaran: Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi pada kegiatan inti pembelajaran”, dalam <http://www.rahardian.com/2012/08/eksplorasi-elaborasi-konfirmasi-pada-kegiatan-inti-pembelajaran.html>.diakses pada Minggu, tanggal 09 Oktober 2016 Pukul. 15.13 WIB.
- Rahayu, Endang Sadbudhy. 2011. *Pengembangan Soft Skill di SMK*. Jakarta: Sekarmita.

- Riskan's* *Weblog*, *Validasi*, *dalam*
<http://riskan.wordpress.com/2011/02/16/validasi> diakses pada senin, 21 maret 2016 pukul 14.14 WIB.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Samba. Sujono. 2007. *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sanjaya. 2009. *Wina Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sebastian Fedi, *Pengertian Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi dalam pembelajaran dikelas*, *dalam*
<http://tyanfediblogspot.co.id/2013/09/pengertian-eksplorasi-elaborasi-dan.html> diakses pada hari, Minggu, 9 Oktober 2016 Pukul. 14.59 WIB.
- Semi. Ana. "Strategi Pembelajaran Melalui Pemberian Penguatan", <http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2014/01/strategi-pembelajaran-melalui-pemberian.html>. diakses pada senin, 21 Maret 2016, pukul 12.25.WIB.
- Semy, Ana. "Strategi Pembelajaran Melalui Pemberian Penguatan", *dalam*
<http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2014/01/strategi-pembelajaran-melalui-pemberian.html>. pada Rabu, 23 Maret 2016, pukul 10.58 WIB.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syafaat. Aat. TB. Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Toenlio, A. 1996. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional Cece Wijaya.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Wirawan. Sarlito Sarwono. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Yusuf. Syamsu. L. N. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya).
- Zubaidi. 2012. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam: Dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, cet I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairi dan Abdul Ghofar. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul
 - 1) Bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMP N 3 Panggang Gunungkidul?
 - 2) Apa visi dan misi sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul?
 - 3) Bagaimana bentuk rancangan kurikulum sekolah anda yang memuat life skill?
 - 4) Bagaimana bentuk program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter bagi peserta didik?
 - 5) Bagaimana upaya sekolah dalam memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan masyarakat sekarang?
 - 6) Bagaimana tantangan sekolah dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup?
 - 7) Bagaimana sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik?
 - 8) Bagaimana bentuk rancangan peraturan sekolah anda, sehingga dapat mendukung adanya pendidikan karakter bagi peserta didik?
 - 9) Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak atau kepribadian peserta didik?
 - 10) Menurut anda, bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Agama Islam pada peserta didik dilingkungan sekolah atau masyarakat?
 - 11) Apa wujud dukungan anda sebagai kepala sekolah dalam menanamkan general life skill di SMP N 3 Panggang Gunungkidul?
 - 12) Apakah anda menjalin kerja sama dengan instansi atau lembaga lain untuk dapat berpartisipasi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter atau pendidikan kecakapan hidup bagi siswa? bagaimana kontribusinya bagi sekolah atau siswa?
 - 13) Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam?
 - 14) Bagaimana pandangan masyarakat mengenai citra sekolah anda saat ini?

2. Waka kurikulum SMP N 3 Panggang Gunungkidul

- 1) Bagaimana rancangan kurikulum di SMP N 3 Panggang Gunungkidul? Sejauhmana perkembangannya hingga saat ini?
- 2) Jelaskan relevansi antara rancangan kurikulum sekolah dengan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat sekarang!
- 3) Bagaimana konsep pengembangan life skill disekolah ini?
- 4) Apakah general life skill dikembangkan dalam proses pembelajaran termasuk PAI? Apa yang menjadi tujuan dari pengembangan general life skill dalam pembelajaran?
- 5) Bagaimana gambaran kenakalan remaja yang terjadi disekolah ini?
- 6) Bagaimana daya serap kurikulum mata pelajaran PAI tahun pelajaran ini?
- 7) Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung atau penghambat daya serap kurikulum mata pelajaran PAI?
- 8) Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan daya serap kurikulum disekolah anda?

3. Guru mata pelajaran PAI SMP N 3 Panggang Gunungkidul

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang anda lakukan agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien?
- 2) Bagaimana rancangan pembelajaran PAI agar dapat memuat pendidikan kecakapan hidup?
- 3) Bagaimana anda menetapkan tujuan pembelajarn PAI terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup?
- 4) Aspek-aspek general life skill apa saja yang anda kembangkan dalam pembelajaran PAI?
- 5) Bagaimana metode pengajaran yang anda gunakan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan kecakapan hidup bagi siswa?
- 6) Bagaimana peran media pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar PAI yang anda kelola?
- 7) Bagaiaman keadaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI?
- 8) Bagaimana anda memanfaatkan sumber belajar agar dapat mendukung pembelajaran PAI yang diintegrasikan kedalam general life skill?
- 9) Bagaimana upaya anda dalam menanamkan pendidikan kecakapan hidup kedalam pengajaran PAI?
- 10) Bagaimana upaya anda menarik minat peserta didik dalam pembelajaran berbasis life skill?
- 11) Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI berbasis general life skill?
- 12) Kendala apa yang sering anda hadapi ketika mengajar PAI yang diintegrasikan dengan life skill? Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- 13) Apakah dalam proses pembelajaran anda menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa?

- 14) Apakah anda membimbing siswa untuk memiliki keterampilan khususnya generik life skill dalam pembelajaran PAI? Alasan anda kenapa?
- 15) Bagaimana strategi dalam membimbing mereka untuk memiliki keterampilan tersebut sebagai hasil sampingan dalam proses pembelajaran PAI?
- 16) Keterampilan apa saja yang anda kembangkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis general life skill?
- 17) Menurut anda, apakah dengan mengintegrasikan general life skill kedalam mata pelajaran PAI dapat dijadikan upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja?
- 18) Bagaimana alokasi waktu kegiatan pembelajaran PAI jika diintegrasikan dengan general life skill?
- 19) Bagaimana gambaran kenakalan remaja disekolah ini? Apakah kenakalan siswa sudah menjurus pada tindakan kriminal?
- 20) Upaya apa saja yang anda lakukan untuk menanggulangi dan mengatasi kenakalan remaja pada siswa di sekolah?
- 21) Bagaimana hasil dari upaya anda dalam mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja pada siswa?
- 22) Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh siswa dibidang Pendidikan Agama Islam? Apa yang menjadi harapan anda terhadap Pendidikan Agama Islam disekolah?

4. Guru BK SMP N 3 Panggang Gunungkidul

- 1) Bagaimana gambaran kenakalan siswa di SMP N 3 Panggang Gunungkidul? Apa saja bentuk kenakalan siswa disekolah ini?
- 2) Apakah kenakalan siswa sudah mengarah pada tindakan kriminal?
- 3) Apa saja yang anda lakukan sebaga guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa?
- 4) Berapa jamkah bimbingan atau pelayanan BK di sekolah ini?
- 5) Materi apa yang anda sampaikan saat menangani atau melayani siswa yang bermasalah?
- 6) Bentuk pembinaan apa yang anda gunakan dalam mengatasi kenakalan siswa?
- 7) Bagaimana hasil yang didapat dalam pembinaan tersebut?
- 8) Apakah ada perubahan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mendapatkan pembinaan?
- 9) Apakah anda juga berkoordinasi dengan guru lain dalam mengatasi kenakalan siswa?
- 10) Menurut anda apakah dengan pengembangan genaral life skill dalam pembelajaran khususnya PAI dapat membantu menanggulangi kenakalan siswa disekolah ini?

5. Siswa SMP N 3 Panggang Gunungkidul

- 1) Menurut kamu, apa saja bentuk kenakalan siswa disekolah ini?
- 2) Apakah kenakalan siswa sudah mengarah pada tindakan kriminal?

- 3) Upaya apa saja yang dilakukan guru sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?
- 4) Bagaimana penanganan guru pada saat siswa dalam keadaan melakukan kesalahan?
- 5) Bagaimana kesan atau persepsi siswa terhadap guru BK dan PAI dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa disekolah ini?
- 6) Apakah cara atau metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan keinginan siswa?
- 7) Apakah melalui upaya penyelesaian masalah tersebut berdampak pada perubahan yang positif pada diri siswa?
- 8) Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecakapan hidup bagi siswa?
- 9) Apakah kecakapan hidup melalui PAI dapat memberikan bekal untuk anda dalam menghadapi kehidupan sehari-hari?



**PEDOMAN PENGAMATAN
PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

MATA PELAJARAN PAI

Nama guru :

Hari tanggal :

Waktu :

Kelas :

No	Aspek penilaian	Pernyataan			Diskripsi
		Y a	T i d a k	t e r k a d a n g	
A.	Persiapan pembelajaran				
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).				
2.	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP				
3.	Materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikaitkan dengan general life skill.				

4.	Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan KBM				
5.	Mempersiapkan setting kelas dalam KBM				
6.	Mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental				
B.	Presentasi/penyampaian materi pelajaran				
7.	Kegiatan apersepsi				
8.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran secara jelas				
9.	Guru memberikan motivasi, menarik perhatian siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik				
10.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah difahami siswa				
11.	Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah dan urutan yang logis				
12.	P e t u n j u k - p e t u n j u k pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah difahami				
13.	Materi pelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa				
14.	Guru memberikan materi pelajaran problem solving untuk dipecahkan peserta didik				
15.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya				
16.	Guru memberikan jawaban secara jelas dan dapat difahami siswa				
17.	Guru selalau mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan KBM.				

C.	Metode pembelajaran				
18.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan.				
19.	Apabila terjadi kesalahan atau peristiwa selama pembelajaran guru mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan efisien.				
20.	Selama pembelajaran berlangsung guru bergerak secara dinamis didalam kelasnya				
21.	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar, fokus perhatian guru menyeluruh kepada peserta didik.				
22.	Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif				
23.	Selama prosesa pembelajaran guru menjalin komunikasi secara efektif dengan peserta didik				
24.	Memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi secara konkrit dan kontekstual				
25.	Guru bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.				
D.	M e d i a / s u m b e r pembelajaran				
26.	Pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi dan metode yang digunakan dalam KBM				
27.	Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disajikan				

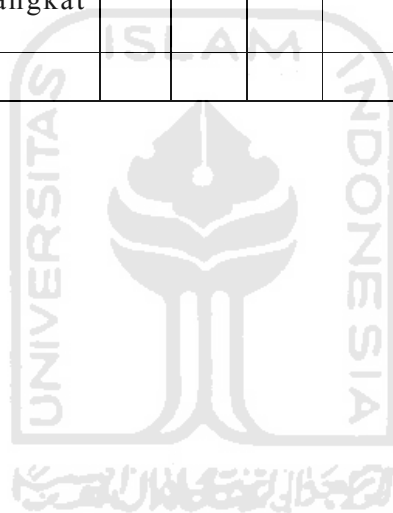
28.	Menggunakan media pembelajaran secara terampil dan efektif dalam pembelajaran				
29.	Menampilkan berbagai sumber belajar yang relevan melalui media pembelajaran				
30.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi secara efektif dalam pembelajaran				
E.	Materi pelajaran PAI terintegrasi dengan geneal life skill				
31.	Guru menumbuhkan dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan keimanan kepada peserta didik				
32.	Pembelajaran memuat tentang perbaikan atas kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari				
33.	Guru menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang baik sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat				
34.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama antar teman dalam satu kelas.				
35.	Guru memberikan contoh-contoh secara konkrit tentang akhlak terpuji dan tercela serta dampak yang akan ditimbulkan				

36.	Guru memberikan landasan hukum agama Islam tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela serta mengaitkan dengan UU dari pemerintah yang relevan				
37.	Guru memberikan penjelasan tentang manfaat akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada siswa				
F.	Karakter pribadi guru				
38.	Guru sabar terutama dalam memancing respons siswa				
39.	Guru memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran				
40.	Penampilan guru tidak membosankan				
41.	Menggunakan bahasa yang baik dan mudah diterima siswa				
42.	Melakukan penilaian hasil belajar secara variatif, transparan dan akuntabel.				

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang dibutuhkan	Pernyataan			Diskripsi
		Y a	T i d a k	t e r k a d a n g	
1.	Profil sekolah				
2.	Visi, misi dan tujuan sekolah				
3.	Kurikulum sekolah				
4.	Program kerja kepala sekolah				

5.	Program waka kurikulum sekolah				
6.	Program bidang keagamaan Islam				
7.	Program pendidikan karakter bangsa				
8.	Data tenaga pendidik dan kependidikan				
9.	Slogan-slogan pendidikan karakter				
10.	Data kesiswaan				
11.	Data sarana dan prasarana sekolah				
12.	Prestasi siswa				
13.	Administrasi/Perangkat pembelajaran				
14.	Lingkungan sekolah				



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Drs. Nurudin Alhuda, M.M
 NIP : NIP. 19651108 199512 1 001
 Jabatan : Kepala sekolah SMP N 3 Panggang Gunungkidul

Hari /tgl : Kamis, 12 Mei 2016.

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Tempat : Ruang Kepala Sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk rancangan kurikulum sekolah anda yang memuat life skill?

Jawaban : kurikulum kita rancang kearah pendidikan life skill yang mana nanti bisa dimuat dalam setiap mata pelajaran yang dikelola oleh guru untuk kegiatan lain didesain sesuai dengan kebutuhan seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, UKS dan lain-lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawaban : program yang ada disekolah kami diantaranya adalah ekstrakurikuler, keagamaan, gerakan peduli sosial, dan program PHBS dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana upaya sekolah dalam memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan masyarakat sekarang?

Jawaban : upaya kami yang pertama memperbaiki pelayanan pendidikan, melengkapi fasilitas pendidikan, memenuhi kebutuhan pendidik dan kependidikan, memperbaiki sistem dan manajemen sekolah serta yang paling penting adalah perubahan atau pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

Pertanyaan : Bagaimana tantangan sekolah dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup?

Jawaban : dibidang kurikulum sekolah harus berani melakukan pengembangan yang sesuai dengan aspek kecakapan hidup, bagi guru juga harus terus meningkatkan kemampuannya dalam melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output pendidikan yang kompetitif, cakap dan mandiri.

Pertanyaan : Bagaimana sumber daya sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik?

Jawaban : pertama sumber daya pendidik sudah memadai karena telah memenuhi kualifikasi pendidikan SI dan S2 serta memiliki kompetensi yang baik. Sedangkan sumber daya yang berupa fasilitas sekolah menurut saya sudah cukup representatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk rancangan peraturan sekolah anda, sehingga dapat mendukung adanya pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawaban : rancangan peraturan sekolah agar memiliki nilai pendidikan karakter kita susun dan ditetapkan berdasarkan peraturan-peraturan atau norma yang berlaku yang mana diperaturan tersebut dimuat perintah atau kewajiban dan sanksi terhadap pelanggaran.

Pertanyaan : Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak atau kepribadian peserta didik?

Jawaban : kontribusinya cukup besar karena guru agama Islam itu bertugas untuk mendidik, membina dan membina perilaku siswa agar berakhlak mulia.

Pertanyaan : Menurut anda, bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Agama Islam pada peserta didik dilingkungan sekolah atau masyarakat?

Jawaban : implementasi ajaran agama Islam oleh peserta didik disekolah sudah baik namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti contoh masalah waktu ibadah terkadang siswa masih sering diingatkan, disuruh dan dikejar-kejar untuk ikut melaksanakan kegiatan peribadahan disekolah.

Pertanyaan : Apa wujud dukungan anda sebagai kepala sekolah dalam menanamkan general life skill di SMP N 3 Panggang Gunungkidul?

Jawaban : dukungan saya yang pertama motivasi kepada guru untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup dan yang kedua menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran agar berjalan lancar

Pertanyaan : Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : prestasi dibidang agama Islam sudah banyak seperti juara pidato, ceramah, MTQ, MHQ, adzan, CCA dan lain-lain. Peraihan itu diberbagai tingkat mulai kecamatan, kabupaten dan provinsi untuk tingkat nasional belum pernah dapat juara.

Pertanyaan : Bagaimana pandangan masyarakat mengenai citra sekolah anda saat ini?

Jawaban : pandangan masyarakat terhadap citra sekolah cukup baik, hanya saja terkadang terdapat laporan dan juga informasi mengenai perilaku yang kurang terpuji sehingga hal itu dapat mempengaruhi nama baik sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Evri Dwimawanto, S.Pd, M.Pd
 Jabatan : Waka kurikulum SMP N 3 Panggang Gunungkidul
 Hari/tanggal : Rabu, 12 Mei 2016
 Waktu : 09.00 WIB.
 Tempat : Ruang tamu

Pertanyaan : Bagaimana rancangan kurikulum di SMP N 3 Panggang Gunungkidul? Sejauhmana perkembangannya hingga saat ini?

Jawaban : rancangan kurikulum di SMP 3 Panggang mengacu pada peraturan yang berlaku dan untuk saat ini masih menggunakan KTSP 2006.

Pertanyaan : Jelaskan relevansi antara rancangan kurikulum sekolah dengan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat sekarang!

Jawaban : saya kira masih sangat relevan karena inti dari kurikulum adalah pada pengelolaan pembelajaran oleh guru, tinggal bagaimana inovasi yang dilakukan agar lebih berkembang sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

Pertanyaan : Bagaimana konsep pengembangan life skill disekolah ini?

Jawaban : konsepnya adalah seluruh mata pelajaran harus memuat life skill yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pertanyaan : Apakah general life skill dikembangkan dalam proses pembelajaran termasuk PAI? Apa yang menjadi tujuan dari pengembangan general life skill dalam pembelajaran?

Jawaban : ya. Tujuannya agar pembelajaran PAI dapat menumbuhkan pendidikan kecakapan hidup sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidupnya dimasa yang akan datang

Pertanyaan : Bagaimana gambaran kenakalan remaja yang terjadi disekolah ini?

Jawaban : kenakalan remaja disekolah ini seputar masalah bullying, rokok, ramai dikelas, tidak hormat kepada guru, tidak masuk sekolah tanpa izin dan lain-lainnya

Pertanyaan : Bagaimana daya serap kurikulum mata pelajaran PAI tahun pelajaran ini?

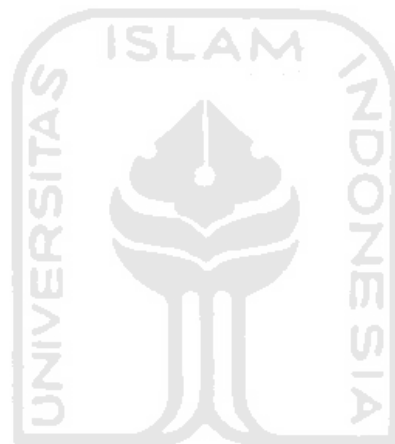
Jawaban : daya serap kurikulum PAI saat ini sudah bagus dan harapan kami sebagai pendidik siswa dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan : Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung atau penghambat daya serap kurikulum mata pelajaran PAI?

Jawaban : faktor pendukungnya guru sudah berkualifikasi S1 dan bersertifikasi, fasilitas sekolah yang memadai, siswa-siswi yang cerdas dan lingkungan belajar yang nyaman. Kalau faktor penghambatnya siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al quran sehingga menghambat pembelajarannya dikelas.

Pertanyaan : Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan daya serap kurikulum disekolah anda?

Jawaban : menambah kegiatan-kegiatan keagamaan, melengkapi sarana dan prasaran sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Safingi, S.Ag.
Jabatan : Guru mata pelajaran PAI SMP N 3 Panggang Gunungkidul.
Hari /tanggal : Rabu, 11 Mei 2016
Waktu : 08.00 WIB.
Tempat : Ruang Guru.

Pertanyaan : Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang anda lakukan agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien?

Jawaban : agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, langkah pertama yang saya lakukan adalah menyusun administrasi atau perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, Kriteria

Ketuntasan Minimal, Silabus, RPP, ada Program remedial dan pengayaan dan lainnya masih banyak lagi perencanaan dan administrasi guru yang harus disusun diawal semester pak.

Pertanyaan : Bagaimana rancangan pembelajaran PAI agar dapat memuat pendidikan kecakapan hidup?

Jawaban : rancangan pembelajaran yang saya lakukan dalam pelajaran PAI agar memuat kecakapan hidup, yaitu saya lakukan dengan merencanakan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau SK/KD kemudian saya tuangkan dalam RPP secara jelas. Selain itu saya tentukan juga metode apa yang digunakan selama pembelajaran, media dan sumbernya juga harus sesuai dan terakhir itu saya lakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.

Pertanyaan : Bagaimana anda mengembangkan materi pelajaran PAI agar dapat mengaitkan dengan Life skill?

Jawaban : untuk pengembangan materi PAI sebenarnya cukup simpel dan mudah untuk mengaitkan dengan life skill, karena materinya banyak memuat aspek-aspek kecakapan hidup, itu bisa dilihat dan dipelajari dari SK/KD kemudian menyesuaikan materi atau mencari kecakapan-kecakapan yang sesuai dengan materi untuk ditanamkan kepada peserta didik secara bersamaan saat pelajaran berlangsung pak.

Pertanyaan : Bagaimana metode pengajaran yang anda gunakan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan kecakapan hidup bagi siswa?

Jawaban : metode pembelajaran yang saya gunakan menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, problem solving, demonstrasi, simulasi atau tugas individu dan kelompok.

Pertanyaan : Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang anda laksanakan dapat memuat life skill?

Jawaban : tahapan-tahapan pembelajaran yang biasa saya lakukan itu, ya diawal pelajaran kita kondisikan dulu siswa dengan nilai-nilai religius seperti mengucapkan salam dan berdoa atau membaca kelimat thayyibah. Setelah itu kita eksplorasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang akan kita pelajari dengan mengaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang aktual dan juga faktual yang sedang terjadi. Misalnya tawuran, narkoba kan baru hangat berita tentang eksekusi mati pengedar narkoba atau yang lain tentang kejahatan seksual pada anak. Hal ini kita sisipi dengan

nilai-nilai kecakapan hidup berdasarkan ajaran agama Islam. Setelah mengelaborasi kemampuan siswa dengan kegiatan diskusi pemecahan masalah atau diskusi secara berkelompok kemudian dipresentasikan. Setelah mengelaborasi kita mengkonfirmasi sikap siswa atas nilai-nilai yang sudah dipelajari, kita motivasi siswa agar memiliki pengetahuan, kemauan, ketaatan, dan kepatuhan pada ajaran agama Islam, sehingga terbentuk akhlakul karimah pada siswa. dan yang terakhir kita adakan itu kegiatan refleksi dengan cara membuat rangkuman, menulis, latihan dan penugasan atau memberikan pembiasaan nilai-nilai religius pada siswa.

Pertanyaan : Bagaimana peran media pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar PAI yang anda kelola?

Jawaban : peran media dalam pembelajaran PAI yang saya lakukan dapat mempermudah penyajian materi. Materinya lebih jelas, metodenya tidak hanya ceramah sehingga siswa lebih mudah untuk mengamati secara jelas dan nyata pada apa yang kita pelajari yang tentunya akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diterimanya.

Pertanyaan : Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI?

Jawaban : sarana dan prasarana disekolah cukup memadai, banyak sekali sarana dan prasarana yang tersedia disekolah ini, seperti buku pelajaran, LCD, Laptop, internet, untuk kegiatan ibadah ada mushola dan lain-lain.

Pertanyaan : Bagaimana anda memanfaatkan sumber belajar agar dapat mendukung pembelajaran PAI yang diintegrasikan kedalam general life skill?

Pertanyaan : Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang anda gunakan?

Jawaban : evaluasi yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI itu ada evaluasi proses dan evaluasi akhir pembelajaran. Untuk evaluasi proses itu saya lakukan disaat pembelajaran berlangsung misalnya sikapnya,

Pertanyaan : Bagaimana upaya anda dalam menanamkan pendidikan kecakapan hidup kedalam pengajaran PAI?

Jawaban : upaya saya itu melakukan rancangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, metode, media dan sumber belajar yang ada.

Pertanyaan : Bagaimana upaya anda menarik minat peserta didik dalam pembelajaran berbasis life skill?

Jawaban : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, saya menggunakan media pembelajaran yang atraktif, metode belajar yang bervariasi dan melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran PAI berbasis general life skill?

Jawaban : respon siswa dalam pelajaran PAI sangat senang dan antusias, tidak bosan dan mereka lebih senang mengikuti pelajaran.

Pertanyaan : Kendala apa yang sering anda hadapi ketika mengajar PAI yang diintegrasikan dengan life skill? Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : kendalanya kadang sulit memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, kadang medianya tidak tersedia, dan juga sumber belajar yang terbatas. Cara mengatasinya adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran dan segala hal yang dibutuhkan yang tentu saja menyesuaikan kemampuan saya dan fasilitas yang ada.

Pertanyaan : Apakah dalam proses pembelajaran anda menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa?

Jawaban : iya, saya sering menggunakan pendekatan kooperatif learning, PBL atau problem solving sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Apakah anda membimbing siswa untuk memiliki keterampilan khususnya generik life skill dalam pembelajaran PAI? Alasan anda kenapa?

Jawaban : iya, saya sering memberikan nasihat, keteladanan, memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pelajaran, menampilkan video pembelajaran atau saya berikan materi pelajaran yang beragam dari berbagai sumber yang sesuai.

Pertanyaan : Keterampilan apa saja yang anda kembangkan dalam proses pembelajaran PAI berbasis general life skill?

Jawaban : untuk tingkat SMP pembelajaran PAI saya kembangkan pada aspek kecakapan spiritual, kecakapan berfikir, kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan bekerja sama.

Pertanyaan : Menurut anda, apakah dengan mengintegrasikan general life skill kedalam mata pelajaran PAI dapat dijadikan upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja?

Jawaban : menurut saya bisa, karena pendidikan agama Islam sendiri sudah memuat banyak sekali pendidikan yang dapat menjadi petunjuk dan pedoman hidup didunia dan akhirat. Sedangkan general life skill

sendiri adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang dikompilasikan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pertanyaan : Bagaimana alokasi waktu kegiatan pembelajaran PAI jika diintegrasikan dengan general life skill?

Jawaban : menurut saya alokasi pembelajaran PAI ditingkat SMP sendiri sangat kurang, karena pendidikan agama Islam tidak hanya mempelajari teori tetap seharusnya lebih banyak menekankan pada aspek praktik pengamalan agamanya.

Pertanyaan : Bagaimana gambaran kenakalan remaja disekolah ini? Apakah kenakalan siswa sudah menjurus pada tindakan kriminal?

Jawaban : kenakalan remaja pada siswa di SMP ini seputar masalah perkelahian, bullying, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak berseragam lengkap, porno grafi, merokok, miras dan balap liar. Saya kira kenakalan tersebut masih termasuk kenakalan tingkat ringan dan sedang belum masuk ranah kriminal.

Pertanyaan : Upaya apa saja yang anda lakukan untuk menanggulangi dan mengatasi kenakalan remaja pada siswa di sekolah?

Jawaban : memberikan pelajaran yang memuat contoh-contoh tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat, melaksanakan ibadah secara bersama-sama disekolah.

Pertanyaan : Bagaimana hasil dari upaya anda dalam mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja pada siswa?

Jawaban : hasilnya siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan agama Islam sehingga dapat memberikan petunjuk dan pedoman siswa dalam menjalani kehidupannya dimasyarakat

Pertanyaan : Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh siswa dibidang Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : prestasi yang pernah diraih siswa, ada CCA, Kaligrasi, MTQ, MHQ dan prestasi lainnya pak.

Pertanyaan : Apa yang menjadi harapan anda terhadap Pendidikan Agama Islam disekolah?

Jawaban : harapan saya dapat berkembang dan dapat membentuk akhlak mulia pada siswa.



Nama : Ratna Dewi Pratama Sari
Kelas : VIII
Hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2016
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang kepala sekolah.

Pertanyaan : Menurut kamu, apa saja bentuk kenakalan siswa disekolah ini?

Jawaban : merokok, berkelahi, membully pak.

Pertanyaan : Apakah kenakalan siswa sudah mengarah pada tindakan kriminal?

Jawaban : saya tidak tahu ya pak, itu biasanya diselesaikan diruang BP.

Pertanyaan : Upaya apa saja yang dilakukan guru sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa?

Jawaban : dibimbinga dan dibina diruang BP oleh guru BP, guru agama dan wali kelas.

Pertanyaan : Bagaimana penanganan guru pada saat siswa dalam keadaan melakukan kesalahan?

Jawaban : guru menasehati supaya tidak melakukan kenakalan lagi pak.

Pertanyaan : Bagaimana kesan atau persepsi siswa terhadap guru BK dan PAI dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa disekolah ini?

Jawaban : menurut saya baik dan bermanfaat bagi siswa pak.

Pertanyaan : Apakah cara atau metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan keinginan siswa?

Jawaban : sudah pak karena metode mengajarnya tidak hanya ceramah, tetapi ada diskusi, cara materi diinternet, presentasi dll.

Pertanyaan : Apakah melalui upaya penyelesaian masalah tersebut berdampak pada perubahan yang positif pada diri siswa?

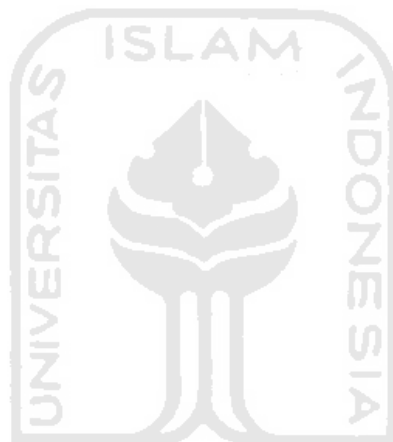
Jawaban : menurut saya ada perubahan positif karena siswa yang nakal menjadi berkurang dan menjadi lebih baik.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecakapan hidup bagi siswa?

Jawaban : menurut saya sudah baik dan memberikan manfaat kepada siswa menjadi banyak pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal masa depan.

Pertanyaan : Apakah kecakapan hidup melalui PAI dapat memberikan bekal untuk anda dalam menghadapi kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Iya pak, kita bisa memecahkan berbagai masalah yang sering kita hadapi disekolah, keluarga dan masyarakat,



**HASIL PENGAMATAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PAI BERBASIS LIFE SKILL
SMP N 3 PANGGANG GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama guru : Safingi, S.AG
 Hari tanggal : Kamis, 12 Mei 2016
 Waktu : 09.35-10.55 WIB
 Kelas : VII (tujuh)

No	Aspek penilaian	Pernyataan	Diskripsi

		Y a	T i d a k	t e r k a d a n g	
G.	Persiapan pembelajaran				
43.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	•			RPP PAI disusun diawal semester/tahun pelajaran.
44.	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	•			Tujuan dikembangkan berdasarkan materi pokok pembelajaran dan menjadi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran
45.	Materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dikaitkan dengan general life skill.	•			Nilai-nilai life skill sengaja dikembangkan dalam materi PAI.
46.	Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan KBM	•			Menggunakan media LCD pembelajaran.
47.	Mempersiapkan setting kelas dalam KBM	•			Setting kelas dibuat berkelompok untuk kegiatan diskusi.
48.	Mempersipkan peserta didik baik fisik maupun mental	•			Pengkondisian fisik, mental dan spiritual siswa.
H.	Presentasi/penyampaian materi pelajaran				
49.	Kegiata apersepsi	•			Dibuka dengan salam dan berdoa serta menanyakan kondisi siswa.
50.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran secara jelas	•			Tujuan pembelajaran disampaikan beserta aspek life skill yang akan dicapai.
51.	Guru memberikan motivasi, menarik perhatian siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik	•			Memberikan motivasi belajar, motivasi spiritual dan motivasi keteladanan.
52.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah difahami siswa	•			Menggunakan metode ceramah bervariasi dengan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.

53.	Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah dan urutan yang logis	•			Pembelajaran dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan kegiatan penutup; tahapan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah memuat aspek life skill (GLS).
54.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah difahami	•			Penyampaian petunjuk kegiatan pembelajaran disampaikan secara lugas, jelas dan singkat.
55.	Materi pelajaran baik kedalaman dan keluasan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	•			Guru memperhatikan aspek perbedaan karakter, kebutuhan pendidikan, tingkat perkembangan siswa dengan materi/sumber belajar yang digunakan.
56.	Guru memberikan materi pelajaran problem solving untuk dipecahkan peserta didik	•			Penggunaan metode problem solving digunakan untuk menumbuhkan kecakapan berfikir, berkomunikasi, dan bekerja sama pada siswa.
57.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya	•			Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa; menumbuhkan kecakapan berkomunikasi.
58.	Guru memberikan jawaban secara jelas dan dapat difahami siswa	•			Kegiatan konfirmasi digunakan guru untuk memberikan penguatan materi dan penegasan sikap berdasarkan literatur yang dipelajari siswa.
59.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan KBM.	•			Kegiatan penutup digunakan untuk menyimpulkan, memberikan penilaian, tugas dan tindak lanjut pembelajaran bersama dengan siswa
I.	Metode pembelajaran				

60.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan.	•			Metode yang digunakan guru; ceramah, tanya jawa, diskusi kelompok, presentasi, demonstrasi dan tugas mandiri/kelompok.
61.	Apabila terjadi kesalahan atau peristiwa selama pembelajaran guru mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan efisien.	•			Guru bersikap adil, transparan, dan tidak diskriminasi kepada peserta didik, sehingga KBM berjalan secara kondusif.
62.	Selama pembelajaran berlangsung guru bergerak secara dinamis didalam kelasnya	•			Fokus guru mengarah kepada seluruh siswa dalam satu kelas dengan cara mendekati/berkeliling kelas.
63.	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar, fokus perhatian guru menyeluruh kepada peserta didik.	•			Sikap guru sabar dalam memberikan pelayanan belajar kepada siswa yang membutuhkan bimbingan belajar.
64.	Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif	•			Guru memiliki kemampuan untuk memberikan penguatan pembelajaran dan sekaligus memberikan keteladanan.
65.	Selama proses pembelajaran guru menjalin komunikasi secara efektif dengan peserta didik	•			Guru memiliki kemampuan berkomunikasi secara positif dan empatik.
66.	Memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi secara konkrit dan kontekstual	•			Contoh yang diberikan guru secara konkrit dan kontekstual serta berhubungan dengan permasalahan yang sering terjadi dilingkungan masyarakat.
67.	Guru bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.	•			Guru menunjukkan sikap terbuka kepada peserta didik dan bersikap lebih sabar.
J.	M e d i a / s u m b e r pembelajaran				
68.	Pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi dan metode yang digunakan dalam KBM	•			Media yang digunakan adalah laptop, LCD proyektor dan internet.

69.	Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disajikan	•			Media yang digunakan dapat memperjelas materi pelajaran yang disampaikan guru.
70.	Menggunakan media pembelajaran secara terampil dan efektif dalam pembelajaran	•			Memiliki kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik.
71.	Menampilkan berbagai sumber belajar yang relevan melalui media pembelajaran	•			Media yang digunakan dapat memuat berbagai macam sumber belajar.
72.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi secara efektif dalam pembelajaran	•			Menggunakan internet sebagai literatur pembelajaran dan mampu menampilkan materi pelajaran secara bervariasi
K.	Materi pelajaran PAI terintegrasi dengan geneal life skill				
73.	Guru menumbuhkan dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan keimanan kepada peserta didik	•			Life skill; kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT.
74.	Pembelajaran memuat tentang perbaikan atas kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari	•			Life skill; kesadaran diri atas kelebihan dan kekurangan dan internalisasi kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT.
75.	Guru menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang baik sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat	•			Life skill; kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT.
76.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama antar teman dalam satu kelas.	•			Life skill; kecakapan berkomunikasi dan kecakapan berkolaborasi.

77.	Guru memberikan contoh-contoh secara konkrit tentang akhlak terpuji dan tercela serta dampak yang akan ditimbulkan	•			Life skill; kesadaran diri sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara.
78.	Guru memberikan landasan hukum agama Islam tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela serta mengaitkan dengan UU dari pemerintah yang relevan	•			Life skill; kesadaran diri sebagai makhluk Allah SWT, kesadaran diri sebagai warga masyarakat dan warga negara.
79.	Guru memberikan penjelasan tentang manfaat akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada siswa	•			Life skill; kesadaran potensi diri/kelebihan dan kekurangan.
L.	Karakter pribadi guru				
80.	Guru sabar terutama dalam memancing respons siswa	•			Memberikan problem solving dengan sikap sabar.
81.	Guru memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran	•			Memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa.
82.	Penampilan guru tidak membosankan	•			Memberikan keteladanan tentang bersikap dan berperilaku dalam interaksi sosial.
83.	Menggunakan bahasa yang baik dan mudah diterima siswa	•			Memberikan keteladanan berkomunikasi secara positif dan empati.
84.	Melakukan penilaian hasil belajar secara variatif, transparan dan akuntabel.	•			Penilaian belajar siswa dilakukan sejak dalam proses pembelajaran dan penilaian akhir kegiatan pembelajaran.

HASIL DOKUMENTASI PENDUKUNG PENELITIAN

No	Dokumen yang dibutuhkan	Pernyataan			Diskripsi
		Ya	Tidak	Terkadang	
15.	Profil sekolah	•			Profil disusun secara lengkap dan memuat berbagai macam komponen pendidikan sekolah.
16.	Visi, misi dan tujuan sekolah	•			Memuat isi yang jelas sebagai representasi tujuan sekolah.
17.	Kurikulum sekolah	•			Kurikulum yang digunakan KTSP.
18.	Program kerja kepala sekolah	•			Program kerja disusun berlaku 1 tahun.
19.	Program waka kurikulum sekolah	•			Memiliki program kerja disusun berlaku 1 tahun.
20.	Program bidang keagamaan Islam	•			Memiliki berbagai macam program keagamaan (sholat dhuha, dhuhur, tadarus dll).
21.	Program pendidikan karakter bangsa	•			Pendidikan karakter bangsa diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran.
22.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	•			Jumlah, kualifikasi dan kompetensi guru sangat memadai.
23.	Slogan-slogan pendidikan karakter	•			Memiliki berbagai macam slogan pendidikan karakter bangsa.
24.	Data kesiswaan	•			Jumlah siswa yang diterima fluktuatif/tidak tetap.
25.	Data sarana dan prasarana sekolah	•			Fasilitas sekolah lengkap dan representatif.
26.	Prestasi siswa	•			Siswa memperoleh berbagai macam prestasi (bukti piala)
27.	Administrasi/Perangkat pembelajaran	•			Perangkat pembelajaran lengkap, tertib dan teratur.
28.	Lingkungan sekolah	•			Bersih, aman dan nyaman.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(6)

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 3 PANGGANG

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS/SEMESTER : VII/2

WAKTU : 4 X 40 menit (2 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.
2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.

D. Indikator

1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia.
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.
3. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta.
4. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
5. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
6. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
7. Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat
3. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta
4. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat

Pertemuan 2

5. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
6. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
7. Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

F. Materi Ajar Pertemuan 1

1. Misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak mulia
Nabi Muhammad saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

2. Misi Nabi Muhammad Saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat
3. Misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta
Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ.

Artinya: “*Dan tidak kami mengutus engkau Muhammad sebagai rahmat unsuk seluruh alam.*” (Q.S. Al-Anbiya ayat 107)

4. Misi Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
5. Sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. (basyiran wa nadhiran).

Pertemuan 2

1. Perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.

Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat Mekah mendapat berbagai tantangan dan rintangan. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Rasulullah selalu sabar dan tegar dalam menyampaikan dakwah Islam. Kaum Quraisy yang tidak senang dengan dakwah Nabi Muhammad selalu membuat Nabi Muhammad mengalami penderitaan.

2. Perjuangan para sahabat Nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi masyarakat Makkah.

Para sahabat senantiasa membela Nabi Muhammad saw. untuk menghadapi penderitaan yang ditimbulkan dari halangan dan rintangan kaum kafir Quraisy. Para sahabat dengan sabar dan tabah memegang teguh keyakinan bahwa Tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

3. Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

G. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi

Diskusi

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

I. Pendahuluan

1. Mengingatkan kembali pelajaran yang lalu tentang kewajiban setiap muslim untuk mengerjakan salat lima waktu yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - Menggali pemahaman siswa tentang sejarah Nabi Muhammad saw..
 - Mengajak siswa memerhatikan pelajaran tentang sejarah Nabi Muhammad saw. melalui media presentasi power point.
2. Elaborasi
 - Siswa berdiskusi bersama teman-temannya agar dapat menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.
3. Konfirmasi
 - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

III. Kegiatan Akhir

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab.
2. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

Pertemuan ke-2

I. Pendahuluan

1. Mengingat kembali pelajaran yang lalu tentang misi kerasulan Nabi Muhammad saw.

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - Menggali pemahaman siswa tentang perjuangan Nabi Muhammad saw. yang diutus sebagai rahmat alam semesta.
 - Mengamati video tentang sejarah Nabi Muhammad melalui media presentasi power point.
2. Elaborasi
 - Membagi kelas menjadi 5 kelompok
 - Siswa mengidentifikasi bukti-bukti bahwa Nabi Muhammad Saw. diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
 - Siswa berdiskusi untuk menemukan poin-poin penting dari perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat yang harus diteladani
3. Konfirmasi
 - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran bahwa Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

III. Kegiatan Akhir

1. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab.
2. Guru memberikan penguatan tentang misi Nabi Muhammad

I. Sumber Belajar

1. Buku LKS PAI Kelas VII
2. Kisah Nabi Muhammad saw.
3. Film The Message “Ar-Risalah”
4. File Media Presentasi Power Point

J. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad saw. untuk menyempurnakan	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak

akhlak mulia.			manusia yang mulia!
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad saw. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad saw. untuk membangun manusia yang bermanfaat!
1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta!
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad saw. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad saw. sebagai pembawa kedamaian di tengah-tengah umat manusia!
1. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi masyarakat Mekah.	Portofolio	Pelaporan	1. Buatlah laporan singkat mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi masyarakat Mekah!
3. Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Lakukan perbuatan dalam kehidupan kalian sehari-hari yang mencerminkan keteladanan terhadap perilaku Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya dan cobalah buat laporan!

Penilaian dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian tertulis diberikan setelah pada pertemuan ke-2. Adapun pertemuan pertama penilaian

lebih ditekankan melalui kegiatan tanya jawab, aktivitas saat kegiatan diskusi untuk menemukan poin-poin penting dari perjuangan Nabi Muhammad saw..

Tabel observasi kegiatan Simulasi kelompok Siswa.

No	Nama siswa	Aspek					Jumlah skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4	5		

Keterangan :

1. Keberanian mengemukakan pendapat
2. Keaktifan /peran serta
3. Menghargai pendapat tema
4. Kerjasama dalam kelompok
5. Memecahkan masalah

SOAL-SOAL

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut yang bukan merupakan misi Nabi Muhammad saw. adalah
 - a. Menyampaikan perintah salat.
 - b. Menyempurnakan akhlak mulia
 - c. Sebagai rahmatan lil alamin
 - d. Memberi kabar gembira dan peringatan
2. Misi Nabi Muhammad sebagai rahmatan lil alamin terdapat dalam Surah ...
 - a. Al-Baqarah ayat 100
 - b. Al-Anbiya ayat 107
 - c. An-Nisa ayat 101
 - d. Al-Mulk ayat 19
3. Nabi Muhammad saw diutus untuk menyampaikan ajaran agama tauhid, yang dimaksud dengan tauhid adalah ...
 - a. Melaksanakan salat
 - b. Menyembah Allah
 - c. Meng-Esakan Allah
 - d. Membaca Al-Qur'an
4. Salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad adalah *basyiran wa nadhiran* yaitu
 - a. Kewajiban menyembah Allah

- b. Melaksanakan salat wajib lima waktu
 - c. Memberi kabarembira dan peringatan
 - d. Mengikuti agama Islam
5. Penduduk Mekah yang senantiasa menghalangi perjuangan Nabi Muhammad adalah ...
- a. Kaum Quraisy
 - b. Kaum Madinah
 - c. Kaum Yahudi
 - d. Kaum Muhajirin

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan misi kerasulan Nabi Muhammad saw!
2. Apakah yang dimaksud dengan *basyiran wa nadhiran*?
3. Tulislah hadis Rasul tentang misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia!

Kunci jawaban

A.

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A

B.

1. Misi kerasulan Nabi Muhammad
 - 1) Menyempurnakan akhlak yang mulia.
 - 2) Sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.
 - 3) Sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
 - 4) Sebagai rahmatan lil alamin.
 - 5) Untuk membangun manusia mulia dan bermanfaat.
2. *Basyiran wa naziran* adalah pemberi kabar gembira dan peringatan
3. Nabi Muhammad saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

C. Skor penilaian

- A. Pilihan ganda, setiap jawaban benar dengan skor 1 skor maks adalah 5

B. Soal Uraian, setiap jawaban benar 3 skor maks adalah 15

Jumlah skor

20

Perolehan nilai : Jumlah skor dibagi 2 = $20/2 = 10$

D. Penilaian Sikap

Sikap dinilai berdasarkan kriteria nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam hal ini, siswa memiliki sikap religius, gemar membaca, jujur, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Setiap aspek mendapat skor 2

Skor penilaian : $\frac{\text{Jumlah Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor maks}}$

Skor maks

Mengetahui,

Kepala SMP N 3 Panggang

Panggang, 4 Januari 2016

Guru Mapel PAI

Drs. NURUDIN ALHUDA,MM

NIP. 19651108 196512 1 001

MANTOYO,S.Ag

NIP.19841111200902 1 003



**Lampiran VIII : Tabel Integritas Pendidikan GLS
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**TABEL INTEGRASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Safingi, S.Ag.

Kelas

: VIII

Nama Sekolah : SMP N 3 Panggang Gunungkidul

Semester

: II (dua)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun pelajaran

: 2016/2017

No	Aspek kecakapan hidup pada materi pokok	General life skill (GLS)				
		Kecakapan personal			Kecakapan sosial	
		Kecakapan spiritual	Kesadaran potensi diri	Kecakapan berfikir	Kecakapan berkomunikasi	Kecakapan bekerja sama

6	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•
---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Panggang, 4 Januari 2016
Guru PAI

Drs. NURUDIN ALHUDA,MM
NIP.19651108 199512 1 001

SAFINGI, S.Ag
NIP.19760303 200604 1 012



